

PT Bank UOB Indonesia

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2018
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/

Financial statements

as of 31 December 2018

and for the year then ended

with independent auditors' report

No. 19/DIR/0035A

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
PT BANK UOB INDONESIA**

**DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2018
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
PT BANK UOB INDONESIA**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini / *We, the undersigned:*

- | | |
|-------------------------------------|--|
| 1. Nama/Name | : LAM SAI YOKE |
| Alamat Kantor/Office Address | : Gedung UOB Plaza Jl. M.H. Thamrin No. 10
Jakarta Pusat 10230 |
| Alamat Domisili/Address of Domicile | : Shangri-La Residence, Jl. Jend. Sudirman Kav.1 Jakarta |
| Nomor Telepon/Phone Number | : (62-21) 23506000 |
| Jabatan/Position | : Direktur Utama / President Director |
| | |
| 2. Nama/Name | : MULJONO TJANDRA |
| Alamat Kantor/Office Address | : Gedung UOB Plaza Jl. M.H. Thamrin No. 10
Jakarta Pusat 10230 |
| Alamat Domisili/Address of Domicile | : Jl. Pulau Matahari Blok B.5 No.8, Taman Permata Buana RT 017/009
Kembangan Utara – Kembangan, Jakarta Barat |
| Nomor Telepon/Phone Number | : (62-21) 23506000 |
| Jabatan/Position | : Direktur Keuangan dan Layanan Korporasi /
Finance and Corporate Services Director |

menyatakan bahwa:

declare that:

- | | |
|--|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank UOB Indonesia ("Bank"); | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of PT Bank UOB Indonesia ("Bank") financial statements;</i> |
| 2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information in the Bank's financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner;</i> |
| b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The Bank's financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank. | 4. <i>We are responsible for the Bank's internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus this statement is made truthfully.

Jakarta, 25 Januari 2019 / 25 January 2019





LAM SAI YOKE
Direktur Utama /
President Director

MULJONO TJANDRA
Direktur Keuangan dan Layanan Korporasi /
Finance and Corporate Services Director

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2018 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT BANK UOB INDONESIA
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2018 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Pages	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan.....	1-4	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba-Rugi dan Penghasilan Komprensif Lain.....	5-6	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas.....	7	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	8-10	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	11-174	<i>Notes to the Financial Statements</i>

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00110/2.1032/AU.1/07/0240-1/1/I/2019

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank UOB Indonesia**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank UOB Indonesia terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 00110/2.1032/AU.1/07/0240-1/1/I/2019

*The Shareholders, the Board of Commissioners
and the Board of Directors
PT Bank UOB Indonesia*

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank UOB Indonesia, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2018, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00110/2.1032/AU.1/07/0240-1/1/2019

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank UOB Indonesia tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00110/2.1032/AU.1/07/0240-1/1/2019

Auditors' responsibility (continued)

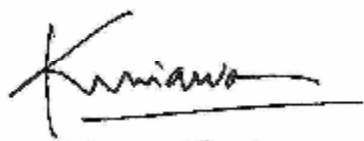
An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank UOB Indonesia as of December 31, 2018, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwanto, Sungkoro & Surja



Muhammad Kurniawan

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0240/Public Accountant Registration No. AP.0240

25 Januari 2019/January 25, 2019

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of 31 December 2018
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	31 Desember/ 31 December 2018	Catatan/ Notes	31 Desember/ 31 December 2017	
ASET				ASSETS
Kas	519.377	3,39,41	398.298	Cash
Giro pada Bank Indonesia	6.035.664	4,39,41	6.071.513	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain		5,39,41		Current accounts with other banks
Pihak ketiga	424.603		1.984.059	Third parties
Pihak berelasi	255.087	36	468.842	Related parties
	679.690		2.452.901	
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain		6,39,41		Placements with Bank Indonesia and Other Banks
Pihak ketiga	504.974		3.278.452	Third parties
Pihak berelasi	1.699.094	36	137.952	Related parties
	2.204.068		3.416.404	
Efek-efek yang diperdagangkan	344.546	7,39,41	1.118.020	Trading securities
Investasi keuangan		8,39,41		Financial investments
Tersedia untuk dijual	10.202.287		10.355.167	Available-for-sale
Dimiliki hingga jatuh tempo	5.424.203		4.629.431	Held-to-maturity
	15.626.490		14.984.598	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(38.902)		(33.244)	Allowance for impairment losses
Neto	15.587.588		14.951.354	Net
Tagihan derivatif		9,39,41		Derivatives receivable
Pihak ketiga	437.052		106.463	Third parties
Pihak berelasi	230.709	36	39.936	Related parties
	667.761		146.399	
Kredit yang diberikan		10,16,17 18,39,41		Loans
Pihak ketiga	73.347.108		62.694.739	Third parties
Pihak berelasi	334.057	36	336.113	Related parties
	73.681.165		63.030.852	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.373.043)		(1.032.648)	Allowance for impairment losses
Neto	72.308.122		61.998.204	Net
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	907.016	11,39,41	1.015.168	Receivables on securities purchased with agreements to resell

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(continued)
As of 31 December 2018
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	31 Desember/ 31 December 2018	Catatan/ Notes	31 Desember/ 31 December 2017	
ASET (lanjutan)				ASSETS (continued)
Tagihan akseptasi	2.203.221	12,39,41	1.843.428	<i>Acceptances receivable</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(28.249)		(17.378)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Neto	2.174.972		1.826.050	<i>Net</i>
Aset pajak tangguhan - neto	136.592	20,39	95.212	<i>Deferred tax assets - net</i>
Aset tetap		13,30,39		<i>Fixed assets</i>
Biaya perolehan	2.425.101		2.181.021	<i>Cost</i>
Akumulasi penyusutan	(1.307.389)		(1.118.147)	<i>Accumulated depreciation</i>
Nilai buku	1.117.712		1.062.874	<i>Book value</i>
Aset lain-lain - neto	992.840	14,36,39,41	691.716	<i>Other assets - net</i>
TOTAL ASET	103.675.948		95.244.113	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(continued)
As of 31 December 2018
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	31 Desember/ 31 December 2018	Catatan/ Notes	31 Desember/ 31 December 2017	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	148.107	15,39,41	149.371	Current liabilities
Simpanan		10,39,41		Deposits
Giro		16		Demand deposits
Pihak ketiga	11.375.522		11.220.924	Third parties
Pihak berelasi	25.562	36	37.033	Related parties
	11.401.084		11.257.957	
Tabungan		17		Saving deposits
Pihak ketiga	16.149.708		14.788.383	Third parties
Pihak berelasi	81.354	36	61.264	Related parties
	16.231.062		14.849.647	
Deposito berjangka		18		Time deposits
Pihak ketiga	49.369.682		48.802.237	Third parties
Pihak berelasi	320.746	36	137.022	Related parties
	49.690.428		48.939.259	
Total simpanan	77.322.574		75.046.863	Total deposits
Simpanan dari bank lain	3.142.288	19,36,39,41	2.314.828	Deposits from other banks
Bunga yang masih harus dibayar	247.607	39,41	225.648	Interests payable
Utang pajak	84.823	20,39	65.202	Taxes payable
Liabilitas derivatif		9,39,41		Derivatives payable
Pihak ketiga	493.445		73.309	Third parties
Pihak berelasi	125.140	36	32.461	Related parties
	618.585		105.770	
Liabilitas akseptasi	2.203.221	12,39,41	1.843.428	Acceptances payable
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	580.138	21,36,39,41	-	Liabilities on securities sold under repurchase agreements
Pinjaman yang diterima	3.200.240	22,39,41	333.138	Borrowings
Liabilitas atas imbalan kerja	278.062	34,39	328.451	Liabilities for employees' benefits
Efek hutang yang diterbitkan - neto	3.791.207	23,36,39,41	3.388.604	Debt securities issued - net
Liabilitas lain-lain	682.427	24,36,39,41	496.159	Other liabilities
TOTAL LIABILITAS	92.299.279		84.297.462	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(continued)
As of 31 December 2018
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	31 Desember/ 31 December 2018	Catatan/ Notes	31 Desember/ 31 December 2017	
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)				LIABILITIES AND EQUITY (continued)
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp250 (nilai penuh) per saham		25		Share capital - par value Rp250 (full amount) per share
Modal dasar - 36.000.000.000 saham				Authorized - 36,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 9.553.885.804 saham	2.388.471		2.388.471	Issued and fully paid capital - 9,553,885,804 shares
Tambahan modal disetor - neto	2.106.818	26	2.106.818	Additional paid-in capital - net
Penghasilan komprehensif lain	(157.384)	8,34	(76.041)	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	112.199	27	111.424	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	6.926.565		6.415.979	Unappropriated
Total Ekuitas	11.376.669		10.946.651	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	103.675.948		95.244.113	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
31 December 2018
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ For the Year Ended 31 December			
	2018	Catatan/ Notes	2017	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME AND EXPENSES
Pendapatan dan beban bunga				Interest income and expenses
Pendapatan bunga	7.319.302	28,36	7.268.027	Interest income
Beban bunga	(3.715.320)	29,36	(3.756.802)	Interest expense
PENDAPATAN BUNGA - NETO	3.603.982		3.511.225	INTEREST INCOME - NET
Pendapatan Operasional Lainnya				Other Operating Income
Komisi dan jasa administrasi - neto	258.530		252.963	Administration fees and commissions - net
Keuntungan yang telah direalisasi dan belum direalisasi atas efek-efek yang dijual dan perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan - neto	119.170		184.492	Realized and unrealized gain on securities sold and from changes in fair value of trading securities - net
Keuntungan transaksi mata uang asing	269.497		166.565	Gain from foreign currency transactions
Lain-lain - neto	208.801		189.650	Others - net
Total Pendapatan Operasional Lainnya - Neto	855.998		793.670	Total Other Operating Income - Net
(Pembentukan) pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai:				(Provision for) reversal of impairment losses:
Aset keuangan	(662.087)	8,10,12	(1.255.990)	Financial assets
Agunan yang diambil alih	(5.401)	14	960	Foreclosed assets
Total Pembentukan Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	(667.488)		(1.255.030)	Total Provision for Impairment Losses
Beban Operasional Lainnya				Other Operating Expenses
Gaji dan kesejahteraan karyawan	(1.876.742)	31,34	(1.638.503)	Salaries and employees' benefits
Beban umum dan administrasi	(1.234.022)	13,30,36	(1.106.780)	General and administrative expenses
Total Beban Operasional Lainnya	(3.110.764)		(2.745.283)	Total Other Operating Expenses
LABA OPERASIONAL	681.728		304.582	OPERATING INCOME
Pendapatan non-operasional				Non-operating income
Keuntungan penjualan aset tetap dan properti terbengkalai - neto	3.830	13,14	2.831	Gain on sale of fixed assets and abandoned property - net
Lain-lain - neto	24.646		1.090	Others - net
Total Pendapatan Non-Operasional	28.476		3.921	Total Non-Operating Income
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	710.204		308.503	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
Beban pajak	(198.843)	20	(230.982)	Tax expense
LABA TAHUN BERJALAN	511.361		77.521	INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended
31 December 2018
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

		Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ For the Year Ended 31 December			
		2018	Catatan/ Notes	2017	
LABA TAHUN BERJALAN		511.361		77.521	INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN					OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:					Item that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali aktuarial atas program manfaat pasti		90.918	34	(74.741)	<i>Actuarial remeasurement of contribution benefit plan</i>
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya		(22.730)		18.685	<i>Income tax relating to components of other comprehensive income</i>
		68.188		(56.056)	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:					Items that shall be reclassified to profit or loss:
Mutasi sehubungan dengan perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual		(199.375)		132.720	<i>Movement in respect of fair-value change of available-for-sale financial investment</i>
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya		49.844	20	(33.180)	<i>Income tax related to component of other comprehensive income</i>
		(149.531)		99.540	
Penghasilan komprehensif lainnya tahun berjalan - setelah pajak		(81.343)		43.484	<i>Other comprehensive income for the year - net of tax</i>
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		430.018		121.005	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the year Ended 31 December 2018
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid - Share Capital	Tambahannya Modal Disetor - neto/ Additional Paid-in Capital - net	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income		Saldo Laba/Retained Earnings		Total Ekuitas/Equity	
				(Kerugian) keuntungan yang Belum Direalisasi atas Efek-efek yang Tersedia untuk Dijual - neto/ Unrealized (Loss) gain on Available - for-Sale Securities - net	Pengukuran kembali atas program manfaat pasti/ Remeasurement of defined benefit plan	Telah Ditetapkan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo, 1 Januari 2017		2.388.471	2.102.242	(36.682)	(82.843)	106.631	6.343.251	10.821.070	Balance, 1 January 2017
Penyesuaian tambahan modal disetor	26	-	4.576	-	-	-	-	4.576	Adjustment on additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif tahun berjalan									Comprehensive income for the year
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	77.521	77.521	Income for year
Pengukuran kembali aktuarial - neto setelah pajak	34	-	-	-	(56.056)	-	-	(56.056)	Actuarial remeasurement - net of tax
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto	8	-	-	99.540	-	-	-	99.540	Unrealized gain on available-for- sale securities - net
Total penghasilan komprehensif untuk tahun berjalan 2017		-	4.576	99.540	(56.056)	-	77.521	125.581	Total comprehensive income for the year 2017
Pembentukan cadangan umum	27	-	-	-	-	4.793	(4.793)	-	Appropriation for general reserve
Saldo, 31 Desember 2017		2.388.471	2.106.818	62.858	(138.899)	111.424	6.415.979	10.946.651	Balance, 31 December 2017
Penghasilan komprehensif tahun berjalan									Comprehensive income for the year
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	511.361	511.361	Income for year
Pengukuran kembali aktuarial - neto setelah pajak	34	-	-	-	68.188	-	-	68.188	Actuarial remeasurement - net of tax
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto	8	-	-	(149.531)	-	-	-	(149.531)	Unrealized loss on available-for- sale securities - net
Total penghasilan komprehensif untuk tahun berjalan 2018		-	-	(149.531)	68.188	-	511.361	430.018	Total comprehensive income for the year 2018
Pembentukan cadangan umum	27	-	-	-	-	775	(775)	-	Appropriation for general reserve
Saldo, 31 Desember 2018		2.388.471	2.106.818	(86.673)	(70.711)	112.199	6.926.565	11.376.669	Balance, 31 December 2018

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statement form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
31 December 2018
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/
For the Year Ended 31 December

	2018	Catatan/ Notes	2017	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	7.223.041		7.245.557	Interest received
Penerimaan pendapatan operasional lainnya	871.006		770.054	Other operating income received
Penerimaan dari penjualan agunan yang diambil alih	1.630		6.986	Receipts from sale of foreclosed assets
Pemulihan dari kredit yang telah dihapusbukukan	122.359	10	108.179	Recovery from loans previously written-off
Penerimaan atas penjualan kredit yang diberikan	672.695	10	2.531.445	Proceeds from sale of loans
Pembayaran bunga	(3.687.948)		(3.737.273)	Payment of interest
Pembayaran beban operasional	(2.882.763)		(2.491.028)	Payment of operating expenses
Pembayaran pajak penghasilan	(213.288)	20	(364.185)	Payment of income tax
Penerimaan dari transaksi non-operasional - neto	24.255		-	Receipts from non-operating transactions - net
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:				Changes in operating assets and liabilities:
Penurunan (kenaikan) aset operasi:				Decrease (increase) in operating assets:
Efek-efek yang diperdagangkan	(336.293)		902.298	Trading securities
Kredit yang diberikan	(11.932.270)		(1.308.613)	Loans
Tagihan akseptasi	(359.792)		(72.740)	Acceptances receivable
Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	108.152		887.051	Securities purchased with agreements to resell
Aset lain-lain	(159.618)		124.676	Other assets
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:				Increase (decrease) in operating liabilities:
Liabilitas segera	(1.263)		48.023	Current liabilities
Simpanan:				Deposits:
Giro	143.127	16	1.769.756	Demand deposits
Tabungan	1.381.415	17	(1.294.247)	Saving deposits
Deposito berjangka	751.169	18	1.566.453	Time deposits
Simpanan dari bank lain	827.460	19	(1.326.836)	Deposits from other banks
Utang pajak	19.799		(20.747)	Taxes payable
Liabilitas akseptasi	359.792		72.740	Acceptances payable
Liabilitas lain-lain	186.267		26.612	Other liabilities
Kas Neto (Digunakan) / Diperoleh dari Aktivitas Operasi	(6.881.068)		5.444.161	Net Cash (Used in) / Provided by Operating Activities

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended
31 December 2018
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/
For the Year Ended 31 December

	2018	Catatan/ Notes	2017	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap dan properti terbengkalai	6.848	13	5.271	<i>Proceeds from sales of fixed assets and abandoned property</i>
Penjualan (pembelian) investasi keuangan - neto	(1.967.119)		(3.409.577)	<i>Proceed (purchase) of financial investment - net</i>
Perolehan aset tetap	(257.222)	13	(145.987)	<i>Acquisitions of fixed assets</i>
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(2.217.493)		(3.550.293)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan atas pinjaman	2.851.725	22,44	333.223	<i>Receipt from borrowings</i>
Pembayaran atas efek hutang yang jatuh tempo	(600.000)	23,44	(300.000)	<i>Payment of debt securities issued have matured</i>
Penerimaan atas efek hutang yang diterbitkan	1.000.000	23,44	500.000	<i>Proceeds from debt securities issued</i>
Pembayaran biaya transaksi hutang	(2.809)	23,44	(1.652)	<i>Payment of debt transaction costs</i>
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	580.138	44	(339.412)	<i>Securities sold under repurchase agreements</i>
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	3.829.054		192.159	Net Cash Provided by Financing Activities
(Penurunan) kenaikan neto Kas dan Setara Kas	(5.269.507)		2.086.027	<i>Net (decrease) increase in Cash and Cash Equivalents</i>
Pengaruh neto perubahan kurs pada Kas dan Setara Kas	160.036		95.083	<i>Net effect on exchange rate on Cash and Cash Equivalents</i>
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	14.808.497		12.627.387	<i>Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year</i>
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	9.699.026		14.808.497	Cash and Cash Equivalents At The End Of Year

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended
31 December 2018
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/
For the Year Ended 31 December**

	2018	Catatan/ Notes	2017	
Komponen Kas dan Setara Kas				<i>Components of Cash and Cash Equivalents</i>
Kas	519.377	3	398.298	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	6.035.664	4	6.071.513	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada Bank Lain	679.690	5	2.452.901	<i>Current accounts with Other Banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan	2.204.068	6	3.416.404	<i>Placements with Bank Indonesia and Other Banks - maturing within 3 months from the date of acquisition</i>
Investasi keuangan - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan	260.227	8	2.469.381	<i>Financial investments - maturing within 3 months from the date of acquisition</i>
Total	9.699.026		14.808.497	Total

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. Umum

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum

PT Bank UOB Indonesia (dahulu PT Bank UOB Buana) ("Bank") didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 150 tanggal 31 Agustus 1956 yang dibuat di hadapan Notaris Eliza Pondaag, S.H. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A 5/78/4 tanggal 24 Oktober 1956, didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta dengan No. 1811 tanggal 27 Oktober 1956 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 96, Tambahan No.1243 tanggal 30 November 1956.

Bank memulai aktivitas perbankan secara komersial pada tanggal 1 November 1956 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 203443/U.M.II tanggal 15 Oktober 1956 tentang Pemberian Izin Usaha PT Bank Buana Indonesia berkedudukan di Jakarta. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan usaha Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan. Bank telah memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia (BI) No. 9/39/KEP/DIR/UD tanggal 22 Juli 1976.

Pada tahun 2000, Bank mengubah status Perseroan menjadi perusahaan terbuka dengan melakukan penawaran umum perdana kepada masyarakat sebanyak 194 juta saham. Perubahan status Bank menjadi perusahaan terbuka telah disetujui oleh Bapepam-LK berdasarkan Surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. S-1544/PM/2000, tanggal 27 Juni 2000. Selanjutnya pada tahun 2002, 2003 dan 2006, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas I, II dan III.

Pada tahun 2007, Bank (yang pada saat itu bernama PT Bank Buana Indonesia Tbk) mengganti nama menjadi PT Bank UOB Buana Tbk sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 9 tanggal 19 Januari 2007, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. W7-01036 HT.01.04-TH-2007 tanggal 29 Januari 2007.

1. General

a. Establishment of the Bank and General Information

PT Bank UOB Indonesia (formerly PT Bank UOB Buana) (the "Bank") was established in Indonesia based on the Deed of Establishment No. 150 dated 31 August 1956 of Eliza Pondaag, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decree Letter No. J.A 5/78/4 dated 24 October 1956, as recorded at the Jakarta Court of Justice under registration No. 1811 dated 27 October 1956 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 96 Supplement No. 1243 dated 30 November 1956.

Bank's commercial banking activities began on 1 November 1956 based on the Decision Letter of The Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No. 203443/U.M.II dated 15 October 1956 about Granting Business License of PT Bank Buana Indonesia located in Jakarta. Based on Article 3 of the Bank's Articles of Association, the scope of the Bank's business is to engage in general banking activities. The Bank also obtained a license to run the activities as a foreign bank based on Bank Indonesia (BI) Governor Decree No. 9/39/KEP/DIR/UD dated 22 July 1976.

In 2000, the Bank changed the status of the Company into a public company with initial public offering as many as 194 million shares to the public. The status change of the Bank into a public company has been approved by Bapepam-LK based on the Letter from the Chairman of the Capital Market Supervisory Board No. S-1544/PM/2000, dated 27 June 2000. Furthermore, in 2002, 2003 and 2006, the Bank conducted Limited Public Offering I, II and III.

In 2007, the Bank (whose name at the time was PT Bank Buana Indonesia Tbk) changed the name into PT Bank UOB Buana Tbk as set forth in Deed of Statement of Resolutions of Extraordinary Meeting of Shareholders No. 9 dated 19 January 2007, drawn up before Fathiah Helmi, SH, Notary in Jakarta, which has obtained approval of Minister of Law and Human Rights No. W7-01036 HT.01.04-TH-2007 dated 29 January 2007.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. Umum (lanjutan)

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum (lanjutan)

Pada tahun 2008, RUPS Bank telah menyetujui perubahan status Bank dari perusahaan terbuka menjadi perusahaan tertutup dan menghapuskan pencatatan (*delisting*) saham Bank di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perubahan status, termasuk *delisting* tersebut telah dilakukan sesuai dengan persyaratan yang ditentukan oleh OJK (dahulu Bapepam dan LK) dan BEI, dan Bank telah menyelesaikan hak-hak pemegang saham minoritas melalui proses penawaran tender sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 16 tanggal 16 Januari 2009, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta dan telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Persetujuan No. AHU-26687.AH.01.02. Tahun 2009 tanggal 17 Juni 2009, Anggaran Dasar Bank telah dirubah sehubungan dengan perubahan status Bank dari perusahaan terbuka (publik) menjadi perusahaan tertutup.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 12 tanggal 15 April 2010, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta dan telah diberitahukan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-14548 tanggal 14 Juni 2010, para pemegang saham Bank (yang pada saat itu bernama PT Bank UOB Buana) setuju untuk melakukan penggabungan usaha dengan suatu bank yang pada saat itu bernama PT Bank UOB Indonesia.

Pada tanggal 30 Juni 2010, Bank (yang pada saat itu bernama PT Bank UOB Buana) secara efektif menerima penggabungan usaha PT Bank UOB Indonesia, penggabungan tersebut telah memperoleh persetujuan dari BI berdasarkan Surat Keputusan Gubernur BI No. 12/45/KEP.GBI/2010 tanggal 10 Juni 2010 tentang Pemberian Izin Penggabungan Usaha (Merger) PT Bank UOB Indonesia ke dalam PT Bank UOB Buana. Izin tersebut tetap berlaku sebagai izin usaha Bank sebagai perusahaan hasil penggabungan.

1. General (continued)

a. Establishment of the Bank and General Information (continued)

In 2008, the general meeting of shareholders of the Bank has approved the change in the Bank's status from publicly listed to private company and delisted the Bank's shares at Indonesian Stock Exchange (BEI). The change in status, including the delisting process, had been conducted in compliance to the requirements determined by OJK (formerly Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency) and BEI, the Bank which had settled the rights of minority shareholders through tender offer process in accordance with applicable regulations. Pursuant to the Deed of Statement of Resolutions of Extraordinary Meeting of Shareholders No. 16 dated 16 January 2009, drawn up before Fathiah Helmi, SH, Notary in Jakarta and approved by the Minister of Laws and Human Rights through Letter of Approval No. AHU-26687.AH.01.02. Year 2009 dated 17 June 2009, Articles of Association of the Bank have been amended in relation to the change in the Bank's status from a publicly listed to a private company.

By virtue of Deed of Resolutions Statement of Extraordinary Meeting of Shareholders No. 12 dated 15 April 2010, drawn up before Fathiah Helmi, SH, Notary in Jakarta and as notified to the Minister of Laws and Human Rights through Letter of Notification Receipt No. AHU-AH.01.10-14548 dated 14 June 2010, shareholders of the Bank (whose name at the time was PT Bank UOB Buana) agreed to merge its business with a bank whose name at the time was PT Bank UOB Indonesia.

On 30 June 2010, the Bank (whose name at the time was PT Bank UOB Buana) effectively accepted the business merger of PT Bank UOB Indonesia, this merger had obtained the approval of BI under Decision of BI Governor No. 12/45/KEP.GBI/2010 dated 10 June 2010 regarding Granting of Merger Permit of PT Bank UOB Indonesia into PT Bank UOB Buana. The permit still applies as the business permit of the Bank as the surviving bank.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. Umum (lanjutan)

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum (lanjutan)

Pada bulan Mei 2011, Bank melakukan perubahan nama dari PT Bank UOB Buana menjadi PT Bank UOB Indonesia dan telah memperoleh persetujuan dari BI berdasarkan Surat Keputusan Gubernur BI No. 13/34/KEP.GBI/2011 tanggal 19 Mei 2011 tentang Perubahan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT Bank UOB Buana Menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank UOB Indonesia.

Penawaran Umum Obligasi

Pada bulan Mei 2014, Bank melakukan penawaran umum Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014 dengan jumlah pokok sebesar Rp1.000.000.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,35% dan dalam jangka waktu 7 tahun sejak tanggal emisi.

Pada bulan Maret 2015, Bank melakukan penawaran umum Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 dengan jumlah pokok sebesar Rp1.500.000.000.000 (nilai penuh) yang terbagi menjadi Obligasi Seri A, Obligasi Seri B dan Obligasi Seri C dengan tingkat bunga tetap masing-masing sebesar 8,60%, 9,40%, dan 9,60% dalam jangka waktu masing-masing 370 hari, 3 tahun dan 5 tahun sejak tanggal emisi.

Bank telah melakukan pelunasan pokok atas Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 Seri A dan Seri B dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp400.000.000.000 dan Rp600.000.000.000 (nilai penuh) yang jatuh tempo masing-masing pada tanggal 11 April 2016 dan 1 April 2018.

Pada bulan November 2016, Bank melakukan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia dan Penawaran Umum Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia dengan target total dana yang dihimpun masing-masing sebesar Rp2.000.000.000.000 (nilai penuh) dan Rp1.000.000.000.000 (nilai penuh).

1. General (continued)

a. Establishment of the Bank and General Information (continued)

In May 2011, the Bank changed its name from PT Bank UOB Buana into PT Bank UOB Indonesia and has obtained approval from the Central Bank by virtue of BI Governor Decree No. 13/34/KEP.GBI/2011 dated 19 May 2011 regarding the Change of Business Permit Use on Behalf of PT Bank UOB Buana into a Business License Under Name of PT Bank UOB Indonesia.

Public Offering of Bonds

In May 2014, the Bank issued Bank UOB Indonesia Subordinated Bonds I Year 2014 amounting to Rp1,000,000,000,000 (full amount) with fixed interest rate of 11.35% and tenor of 7 years since issuance date.

In March 2015 the Bank issued Bank UOB Indonesia Bonds I Year 2015 amounting to Rp1,500,000,000,000 (full amount) which consist of Bonds Series A, Series B and Series C with fixed interest rate of 8.60%, 9.40%, and 9.60%, respectively and tenor of 370 days, 3 years, and 5 years since issuance date, respectively.

The Bank has paid the principal on Bonds I Bank UOB Indonesia in 2015 Series A and Series B with a nominal value Rp400,000,000,000 and Rp600,000,000,000 (full amount), respectively and which matured on 11 April 2016 and 1 April 2018, respectively.

On November 2016, Bank conducted public offering of Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I and Bank UOB Indonesia Subordinate Debt Shelf Offering I with total fund of Rp2,000,000,000,000 (full amount) and Rp1,000,000,000,000 (full amount), respectively.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

1. Umum (lanjutan)

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum (lanjutan)

Dalam rangka penawaran umum tersebut Bank menerbitkan Obligasi-Obligasi sebagai berikut:

1. Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 pada bulan November 2016 dengan jumlah pokok sebesar Rp1.000.000.000.000 (nilai penuh) yang terbagi menjadi Obligasi Seri A sebesar Rp300.000.000.000 (nilai penuh), Obligasi Seri B sebesar Rp600.000.000.000 (nilai penuh) dan Obligasi Seri C sebesar Rp100.000.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga tetap masing-masing sebesar 7,20%, 8,00%, dan 8,25% dalam jangka waktu masing-masing 370 hari, 3 tahun dan 5 tahun sejak tanggal emisi (Catatan 23).

Bank telah melakukan pelunasan pokok atas Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 Seri A dengan nilai nominal Rp300.000.000.000 (nilai penuh) yang jatuh tempo pada tanggal 4 Desember 2017 (Catatan 23).

2. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 pada bulan November 2016 yang memiliki jangka waktu 7 tahun sejak tanggal emisi dengan jumlah pokok sebesar Rp100.000.000.000 (nilai penuh) dan tingkat bunga tetap sebesar 9,40% (Catatan 23).
3. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2017 pada bulan Oktober 2017 yang memiliki jangka waktu 7 tahun sejak tanggal emisi dengan jumlah pokok sebesar Rp500.000.000.000 (nilai penuh) dan tingkat bunga tetap sebesar 9,25% (Catatan 23).
4. Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2018 pada bulan Mei 2018 dengan jumlah pokok sebesar Rp1.000.000.000.000 (nilai penuh) yang terbagi menjadi Obligasi Seri A sebesar Rp862.000.000.000 (nilai penuh), Obligasi Seri B sebesar Rp83.000.000.000 (nilai penuh) dan Obligasi Seri C sebesar Rp55.000.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga tetap masing-masing sebesar 6,15%, 7,40%, dan 7,65% dalam jangka waktu masing-masing 370 hari, 3 tahun dan 5 tahun sejak tanggal emisi (Catatan 23).

1. General (continued)

a. Establishment of the Bank and General Information (continued)

Regarding the public offering, Bank issued bonds as follow:

1. UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Phase I Year 2016 in November 2016 totalling to Rp1,000,000,000,000 (full amount) consist of Bonds Series A amounting to Rp300,000,000,000 (full amount), Series B amounting to Rp600,000,000,000 (full amount) and Series C amounting to Rp100,000,000,000 (full amount) which with fixed interest rate of 7.20%, 8.00%, and 8.25%, and tenor of 370 days, 3 years, and 5 years since issuance date, respectively (Note 23).

The Bank paid the principal of Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Phase I Year 2016 Series A with a nominal value Rp300,000,000,000 (full amount) which matured on 4 December 2017 (Note 23).

2. UOB Indonesia Subordinate Debt Shelf Offering I Phase I 2016 in November 2016 with tenor of 7 years since issuance date totalling to Rp100,000,000,000 (full amount) with fixed interest rate of 9.40% (Note 23).
3. UOB Indonesia Subordinate Debt Shelf Offering I Phase II 2017 in October 2017 with tenor of 7 years since issuance date totalling to Rp500,000,000,000 (full amount) with fixed interest rate of 9.25% (Note 23).
4. UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Phase II Year 2018 in May 2018 totalling to Rp1,000,000,000,000 (full amount) consist of Bonds Series A amounting to Rp862,000,000,000 (full amount), Series B amounting to Rp83,000,000,000 (full amount) and Series C amounting to Rp55,000,000,000 (full amount) which with fixed interest rate of 6.15%, 7.40%, and 7.65%, and tenor of 370 days, 3 years and 5 years since issuance date, respectively (Note 23).

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. Umum (lanjutan)

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum (lanjutan)

Pada bulan Desember 2018, Bank melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia dengan target total dana yang dihimpun sebesar Rp3.000.000.000.000 (nilai penuh).

Dalam rangka penawaran umum tersebut Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2019 pada tanggal 9 Januari 2019 dengan jumlah pokok sebesar Rp100.000.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,20%, dalam jangka waktu 370 hari (Catatan 23).

Perubahan Anggaran Dasar Bank terakhir adalah sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham No. 68 tanggal 25 Mei 2012 mengenai ketentuan Direksi Bank, yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta. Perubahan Anggaran Dasar Bank tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana tercantum dalam Surat No. AHU-AH.01.10-45670 tanggal 26 Desember 2012.

Kantor pusat Bank berlokasi di Jl. M.H. Thamrin No. 10, Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2018, jaringan layanan Bank mencakup 41 kantor cabang, 137 kantor cabang pembantu dan 160 ATM yang tersebar di 30 kota di 18 provinsi yang bekerja sama dengan jaringan ATM Prima dan ATM Bersama, dan jaringan VISA di seluruh dunia, serta jaringan regional ATM grup usaha United Overseas Bank Limited.

Bank dimiliki sebesar 68,943% oleh UOB International Investment Private Limited (UOBII), anak perusahaan dari United Overseas Bank Limited (UOB), Singapura, 30,056% oleh UOB, 1,000% oleh Sukanta Tanudjaja dan sebesar 0,001% oleh lain-lain (Catatan 25).

1. General (continued)

a. Establishment of the Bank and General Information (continued)

On December 2018, Bank conducted public offering of Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering II with total fund of Rp3,000,000,000,000 (full amount).

Regarding the public offering, Bank issued UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering II Phase I Year 2019 on 9 January 2019 totalling to Rp100,000,000,000 (full amount) with fixed interest rate of 8.20% and tenor of 370 days since issuance date, respectively (Note 23).

The latest amendment of the Bank's Articles of Association was as stated on the Resolutions of Shareholders Meeting No. 68 dated 25 May 2012 regarding provision on Bank's Board of Directors, drawn up before Fathiah Helmi, SH, Notary in Jakarta. This amendment of the Bank's Articles of Association was received and recorded by Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in the Letter No. AHU-AH.01.10-45670 dated 26 December 2012.

The Bank's head office is located in Jl. M.H. Thamrin No. 10, Jakarta. As of 31 December 2018, the Bank service network covers 41 branches, 137 sub-branches and 160 ATMs across 30 cities in 18 provinces which collaborate with ATM Prima and ATM Bersama networks, VISA global network and regional ATM network of the United Overseas Bank Limited business group.

The Bank is 68.943% owned by UOB International Investment Private Limited (UOBII), a subsidiary of United Overseas Bank Limited (UOB), Singapore, 30.056% owned by UOB, 1.000% owned by Sukanta Tanudjaja and 0.001% owned by others (Note 25).

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

1. Umum (lanjutan)

b. Dewan Komisaris dan Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ 31 December 2018
Komisaris Utama	Wee Cho Yaw
Wakil Komisaris Utama	Wee Ee Cheong
Komisaris	Lee Chin Yong Francis
Komisaris Independen	Wayan Alit Antara
Komisaris Independen	Aswin Wirjadi
Komisaris Independen	VJH Boentaran Lesmana ^{*)}

* Rusdy Daryono efektif mengundurkan diri berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 9 Mei 2018. / Rusdy Daryono effectively resigned upon the Annual General Meeting of Shareholders convened on 9 May 2018.

** VJH Boentaran Lesmana efektif menjabat sebagai Komisaris Independen berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 9 Mei 2018 dan telah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan melalui Keputusan Anggota Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan Nomor Kep-236/D.03/2017 tanggal 22 Desember 2017. / VJH Boentaran Lesmana become effective holding position as Independent Commissioner based on the Annual General Meeting of Shareholders convened on 9 May 2018 and approval from Financial Services Authority through Decree of Board of Commissioners Members of Financial Services Authority Number Kep-236/D.03/2017 dated 22 December 2017.

Susunan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017
Direksi		
Direktur Utama	Lam Sai Yoke	Lam Sai Yoke
Wakil Direktur Utama	Iwan Satawidinata ^{***)}	Iwan Satawidinata
Direktur Keuangan dan Layanan Korporasi	Muljono Tjandra	Muljono Tjandra
Direktur Channels	-	Pardi Kendy ^{*)}
Direktur Kepatuhan	Soehadie Tansol	Soehadie Tansol
Direktur Manajemen Risiko	Henky Sulistyio	Henky Sulistyio
Direktur Teknologi dan Operasional	Paul Rafiuly ^{**)}	-

* Pardi Kendy efektif mengundurkan diri berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 11 Oktober 2018. / Pardi Kendy effectively resigned upon the Extraordinary General Meeting of Shareholders convened on 11 October 2018.

** Paul Rafiuly efektif menjabat sebagai Direktur Perseroan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 11 Oktober 2018 dan telah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan melalui Salinan Keputusan Anggota Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan Nomor Kep-143/D.03/2018 tanggal 27 Agustus 2018. / Paul Rafiuly become effective holding position as Director of the Company based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders convened on 11 October 2018 and received approval from the Financial Services Authority through Decree of Board of Commissioners Members of Financial Services Authority Number Kep-143/D.03/2018 dated 27 August 2018.

*** Iwan Satawidinata telah mengajukan surat pengunduran diri sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan pada tanggal 8 Januari 2019 dan akan berlaku efektif setelah mendapatkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa. / Iwan Satawidinata has submitted a resignation letter as Deputy President Director of the Company on 8 January 2019 and will be effective upon the approval of the Extraordinary General Meeting of Shareholders.

Per tanggal 31 Desember 2018, Susunan Komite Audit diputuskan melalui Rapat Dewan Komisaris tanggal 11 Oktober 2018 dan ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 18/SKDIR/0061 tanggal 15 Oktober 2018.

Per tanggal 31 Desember 2017, Susunan Komite Audit diputuskan melalui Rapat Dewan Komisaris 26 Juni 2015 dan ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 15/SKDIR/0025 tanggal 30 Juni 2015.

1. General (continued)

b. Boards of Commissioners and Directors and Employees

The composition of the Bank's Board of Commissioners as of 31 December 2018 and 2017, are as follows:

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017	
Komisaris Utama	Wee Cho Yaw	Wee Cho Yaw	President Commissioner
Wakil Komisaris Utama	Wee Ee Cheong	Wee Ee Cheong	Deputy President Commissioner
Komisaris	Lee Chin Yong Francis	Lee Chin Yong Francis	Commissioner
Komisaris Independen	Wayan Alit Antara	Wayan Alit Antara	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Aswin Wirjadi	Aswin Wirjadi	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Rusdy Daryono ^{*)}	Rusdy Daryono ^{*)}	Independent Commissioner

The composition of the Bank's Board of Directors as of 31 December 2018 and 2017, are as follows:

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017	Boards of Directors
Direktur Utama	Lam Sai Yoke	Lam Sai Yoke	President Director
Wakil Direktur Utama	Iwan Satawidinata ^{***)}	Iwan Satawidinata	Deputy President Director
Direktur Keuangan dan Layanan Korporasi	Muljono Tjandra	Muljono Tjandra	Finance and Corporate Services Director
Direktur Channels	-	Pardi Kendy ^{*)}	Channels Director
Direktur Kepatuhan	Soehadie Tansol	Soehadie Tansol	Compliance Director
Direktur Manajemen Risiko	Henky Sulistyio	Henky Sulistyio	Risk Management Director
Direktur Teknologi dan Operasional	Paul Rafiuly ^{**)}	-	Technology and Operations Director

As of 31 December 2018, Composition of the Audit Committee was appointed based on the Resolution of Board of Commissioners Meeting on 11 October 2018 and established by Decree of the Board of Directors No. 18/SKDIR/0061 dated 15 October 2018.

As of 31 December 2017, Composition of the Audit Committee was appointed based on the Resolution of Board of Commissioners Meeting on 26 June 2015 and established by Decree of the Board of Directors No. 15/SKDIR/0025 dated 30 June 2015.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. Umum (lanjutan)

b. Dewan Komisaris dan Direksi dan Karyawan (lanjutan)

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 sebagai berikut :

**Komite Audit/
Audit Committee**

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017
Komite Audit		
Ketua Komite Audit	Wayan Alit Antara	Wayan Alit Antara
Anggota	Setiawan Kriswanto	Thomas Abdon
Anggota	Nina Diyanti Anwar	Winy Widya

Per tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Kepala Sekretaris Perusahaan Bank adalah Susilowati berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 15/SKDIR/0021 tanggal 25 Juni 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2018, Kepala Satuan Kerja Audit Intern (Kepala SKAI) adalah Dawny Rachella Tahar berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 18/SKDIR/0003 tanggal 8 Januari 2018.

Per tanggal 31 Desember 2017, berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank UOB Indonesia No. 17/SKDIR/0056 tanggal 20 November 2017, Nofrizal diangkat sebagai Pejabat Sementara Kepala Satuan Kerja Audit Intern (Kepala SKAI).

Imbalan kerja jangka pendek yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp40.496 dan Rp35.530.

Imbalan kerja jangka panjang yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp7.569 dan Rp2.919. Biaya yang dikeluarkan oleh Bank terkait program imbalan pasca kerja Dewan Komisaris dan Direksi Bank dengan jumlah masing-masing sebesar Rp987 dan Rp950, untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 total karyawan masing-masing sebanyak 4.038 dan 4.028 orang.

1. General (continued)

b. Boards of Commissioners and Directors and Employees (continued)

Composition of the Audit Committee on 31 December 2018 and 2017, are as follows:

	Audit Committee
	Head of Audit Committee
	Member
	Member

As of 31 December 2018 and 2017, Head Corporate Secretary is Susilowati based on the Board of Directors Decree No. 15/DIR/0021 dated 25 June 2015.

As of 31 December 2018, Internal Audit Unit Head is Dawny Rachella Tahar based on the Board of Directors' Decree No. 18/SKDIR/0003 dated 8 January 2018.

As of 31 December 2017, based on the Board of Directors PT Bank UOB Indonesia Decree No. 17/SKDIR/0056 dated 20 November 2017, Nofrizal was appointed as Acting Internal Audit Unit Head.

Short-term employee benefits received by the Bank's Boards of Commissioners and Directors for the year ended 31 December 2018 and 2017 amounted to Rp40,496 and Rp35,530, respectively.

Long-term employee benefits received by Bank's Boards of Commissioners and Directors for the years ended 31 December 2018 and 2017 amounted to Rp7,569 and Rp2,919, respectively. Expenses incurred by the Bank relating to post-employment benefits the Bank's Boards of Commissioners and Directors amounted to Rp987 and Rp950, for the years ended 31 December 2018 and 2017, respectively.

As of 31 December 2018 and 2017, the Bank had 4,038 and 4,028 employees, respectively.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting, yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan Peraturan Bapepam dan LK No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan kecuali laporan arus kas, disusun dengan dasar akrual dan berdasarkan konsep biaya historis, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dan arus kas dikelompokkan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, dan investasi keuangan yang jatuh tempo dalam waktu 3 bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lainnya disajikan terpisah antara akun-akun yang akan direklasifikasikan ke laba rugi dan akun - akun yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- nilai aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan.
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

2. Summary of Significant Accounting Policies

The significant accounting policies applied in the preparation of the financial statements for the year ended 31 December 2018, are as follows:

a. Basis of Preparation of the Financial Statements

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and Bapepam and LK regulation No. VIII.G.7 Attachment of the Chairman of Bapepam and LK's decree No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012, "Guidelines for Financial Statements Presentation and Disclosure for Issuer or Public Companies".

The financial statements, except for the statement of cash flows, are prepared using the accrual basis and based on historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The statement of cash flows have been prepared using the modified direct method and the cash flows have been classified on the basis of operating, investing and financing activities. Cash and cash equivalents consists of cash, current accounts with Bank Indonesia and current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, and financial investments, maturing within 3 months or less from the acquisition date provided they are not used as collateral for borrowings nor restricted.

The items under Other Comprehensive Income (OCI) are presented separately between items to be reclassified to profit or loss and those items not to be reclassified to profit or loss.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of estimates and assumptions that affect:

- *the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of financial statements.*
- *the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.*

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik Manajemen atas kejadian dan aktivitas saat ini, hasil akhir mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

b. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam menjalankan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor). Yang termasuk pihak berelasi adalah sebagai berikut:

1. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - c. Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.
2. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal sebagai berikut:
 - a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

a. Basis of Preparation of the Financial Statements (continued)

Although these estimates are based on Management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

The presentation currency used in the financial statement is Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Bank. Figures in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah unless otherwise stated.

b. Transactions with Related Parties

In the normal course of its business, the Bank enters into transactions with related parties which are defined under SFAS No. 7, "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

A related party is a person or entity that is related to the entity that is preparing its financial statements (reporting entity). The related parties are as follows:

1. *A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:*
 - a. *Has control or joint control of the reporting entity;*
 - b. *Has significant influence over the reporting entity; or*
 - c. *Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
2. *An entity is related to a reporting entity if any of the following condition applies:*
 - a. *The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

b. Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor). Yang termasuk pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- b. Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain adalah anggotanya);
- c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- d. Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- e. Entitas tersebut adalah sebuah program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
- f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka (1); atau
- g. Orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka (1) huruf (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- h. Entitas, atau anggota dari kelompok dimana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor

c. Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain Investasi pada Sukuk)

Bank menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

b. Transactions with Related Parties (continued)

A related party is a person or entity that is related to the entity that is preparing its financial statements (reporting entity). The related parties are as follows: (continued)

- b. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
- c. Both entities are joint ventures of the same third party;
- d. One entity is a joint venture of a third party and the other entity is an associate of the third party;
- e. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;
- f. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (1); or
- g. A person identified in (1) (a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
- h. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

c. Financial Assets and Liabilities

Financial Assets and Liabilities (Other Than Investment in Sukuk)

The Bank has applied PSAK No. 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures".

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

**Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain
Investasi pada Sukuk) (lanjutan)**

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Bank menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pengakuan dan Pengukuran

Klasifikasi instrumen keuangan pada pengakuan awal tergantung pada tujuan dan intensi manajemen serta karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya.

Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset yang diperoleh Bank atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit taking*), atau merupakan derivatif (kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai).

**2. Summary of Significant Accounting Policies
(continued)**

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

**Financial Assets and Liabilities (Other Than
Investment in Sukuk) (continued)**

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity financial assets and available-for-sale financial assets. The Bank determines the classification of its financial assets at initial recognition.

Financial liabilities classified as financial liabilities are measured at amortized cost and financial liabilities at fair value through profit or loss.

Recognition and Measurement

The classification of financial instruments at initial recognition depends on the purpose and the management's intention for which the financial instruments were acquired and their characteristics. All financial instruments are measured initially at their fair value.

The subsequent measurement of financial assets and liabilities depends on their classification.

In the case that financial assets or liabilities are not designated at fair value through profit or loss, the fair value should be added with attributable transaction costs directly from acquisition or issuance of financial assets or liabilities.

Financial assets measured at fair value through profit or loss are those assets that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking, or derivatives (unless they are designated and effective as hedging instruments).

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

**Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain
Investasi pada Sukuk) (lanjutan)**

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset Keuangan

- a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan manajemen untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki untuk diperdagangkan jika dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit taking*), atau merupakan derivatif (kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai).

Setelah pengukuran awal, aset keuangan yang dikelompokkan dalam kategori ini diukur sebesar nilai wajarnya, keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar instrumen keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Keuntungan yang telah direalisasi dan belum direalisasi atas efek-efek yang dijual dan perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan - neto".

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial Assets and Liabilities (Other Than Investment in Sukuk) (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial Assets

- a) Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss comprises of financial assets classified as held for trading, and financial assets designated by management as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

Financial assets are classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking, or derivatives (unless they are designated and effective as hedging instruments).

After initial recognition, the financial assets included in this category are measured at fair value, the unrealized gains or losses resulting from changes in fair value are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as "Realized and unrealized gain on securities sold and from changes in fair value of trading securities - net".

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

**Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain
Investasi pada Sukuk) (lanjutan)**

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

b) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Setelah pengukuran awal, instrumen keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya diukur sebesar nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya (sebagai "Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto").

c) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif (EIR), dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada awal akuisisi dan fee/biaya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari EIR. Amortisasi dan kerugian yang timbul dari penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**2. Summary of Significant Accounting Policies
(continued)**

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

**Financial Assets and Liabilities (Other Than
Investment in Sukuk) (continued)**

Recognition and Measurement (continued)

Financial Assets (continued)

b) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are neither classified as held-for-trading nor designated as at fair value through profit or loss. After initial measurement, available-for-sale financial instruments are subsequently measured at fair value. Unrealized gains and losses are recognized as other comprehensive income (as "Unrealized gain (loss) on available-for-sale securities - net").

c) Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities, which the Bank has positive intention and ability to hold the financial assets to maturity.

After initial measurement, held-to-maturity financial assets are measured at amortized cost using the Effective Interest Rate (EIR) method, less impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees/costs that are an integral part of the EIR. The amortization and the losses arising from impairment of such investments are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

**Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain
Investasi pada Sukuk) (lanjutan)**

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

d) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak dikuotasikan pada pasar aktif, kecuali:

- Aset dimana Bank mempunyai intensi untuk menjual segera atau dalam waktu dekat dan pinjaman yang diberikan dan piutang yang diukur Bank pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat awal pengakuan;
- Aset dimana Bank pada awal pengakuan dimaksudkan sebagai tersedia untuk dijual; atau
- Aset dimana Bank mungkin tidak akan mendapat pemulihan secara substansial atas investasi awalnya, selain karena penurunan kualitas pinjaman aset keuangan.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan EIR dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan nilai kredit pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode EIR yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih. Amortisasi suku bunga efektif dan kerugian yang timbul atas penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**2. Summary of Significant Accounting Policies
(continued)**

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

**Financial Assets and Liabilities (Other Than
Investment in Sukuk) (continued)**

Recognition and Measurement (continued)

Financial Assets (continued)

d) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in active markets, other than:

- Those that the Bank intends to sell immediately or in the near term and loans and receivables that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;
- Those that the Bank, upon initial recognition, designated as available-for-sale; or
- Those for which the Bank may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.

After initial measurements, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the EIR, less allowance for impairment. Amortized cost is measured at initial recognition minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using EIR method of any difference between that initial amount and the maturity amount, and minus any reduction for impairment or uncollectibility. The EIR amortization and losses arising from impairment is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain
Investasi pada Sukuk) (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

d) Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

Bank mengakui pendapatan bunga dengan menggunakan tingkat pengembalian yang mewakili estimasi terbaik dari tingkat pengembalian konstan selama *expected behavioural life* atas kredit yang diberikan dan mengakui dampak dari tingkat bunga yang berpotensi berbeda yang dibebankan pada berbagai tahap dan karakteristik lainnya dari siklus hidup produk (termasuk pembayaran di muka, biaya bunga dan biaya penalti). Estimasi ini, pada dasarnya, memerlukan elemen penilaian mengenai perilaku yang diharapkan dan siklus hidup instrumen, serta biaya yang diharapkan untuk tarif dasar Bank dan pendapatan/pengeluaran *fee* lainnya yang merupakan bagian integral dari instrumen.

Sejak Agustus 2018, Manajemen mengubah estimasi ekspektasi umur kredit perumahan dari pendekatan umur kontraktual menjadi umur *behaviour*.

Liabilitas Keuangan

a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari dua sub-kategori, yaitu liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial Assets and Liabilities (Other Than
Investment in Sukuk) (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial Assets (continued)

d) Loans and receivables (continued)

The Bank recognises interest income using a rate of return that represents the best estimate of a constant rate of return over the expected behavioural life of loans and recognises the effect of potentially different interest rate charged at various stages and other characteristics of the product life cycle (including prepayments, penalty interest and charges). This estimation, by nature, requires an element of judgment regarding the expected behavior and life-cycle of the instruments, as well expected charges to Bank's base rate and other fee income/expense that are integral parts of the instrument.

Since August 2018, Management changed the estimated expected life of mortgage loan from contractual life to behaviour life approach.

Financial Liabilities

a) Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss consist of two sub-categories; financial liabilities classified as held for trading and financial liabilities designated by the Bank as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain
Investasi pada Sukuk) (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

- a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti pola ambil untung dalam jangka pendek terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan yang diukur dari nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan".

- b) Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi merupakan liabilitas keuangan dalam klasifikasi tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan berdasarkan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode EIR.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial Assets and Liabilities (Other Than
Investment in Sukuk) (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial Liabilities (continued)

- a) *Financial liabilities at fair value through profit or loss (continued)*

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of portfolio of identified financial instrument that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking. Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated and effectively as hedging instruments.

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified held for trading and designated at fair value through profit or loss are recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income as "Gains or losses from changes in fair value of financial instruments".

- b) *Financial liabilities measured at amortized cost*

Financial liabilities measured at amortized cost were financial liabilities that are not classified as fair value through profit or loss.

After initial recognition, the Bank measures all financial liabilities at amortized cost using EIR method.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

**Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain
Investasi pada Sukuk) (lanjutan)**

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut:

Instrumen Keuangan dan Klasifikasinya

Aset keuangan:

Kas
Pinjaman yang diberikan dan piutang

Giro pada Bank Indonesia
Pinjaman yang diberikan dan piutang

Giro pada bank lain
Pinjaman yang diberikan dan piutang

Penempatan pada Bank Indonesia
dan bank lain
Pinjaman yang diberikan dan piutang

Efek-efek yang diperdagangkan
Aset keuangan diukur pada nilai wajar
melalui laporan laba rugi

Investasi keuangan
Aset keuangan yang dimiliki hingga
jatuh tempo dan aset keuangan
tersedia untuk dijual

Tagihan derivatif
Aset keuangan diukur pada nilai wajar
melalui laporan laba rugi

Kredit yang diberikan
Pinjaman yang diberikan dan piutang
Aset keuangan diukur pada nilai wajar
melalui laporan laba rugi

Tagihan atas surat berharga yang dibeli
dengan janji dijual kembali
Pinjaman yang diberikan dan piutang

Tagihan akseptasi
Pinjaman yang diberikan dan piutang

Aset lain-lain
Pinjaman yang diberikan dan piutang

**2. Summary of Significant Accounting Policies
(continued)**

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

**Financial Assets and Liabilities (Other Than
Investment in Sukuk) (continued)**

The following table presents financial instruments classification of the Bank based on their characteristic:

**Financial Instruments and their
Classification**

Financial assets:

Cash
Loans and receivables

Current accounts with Bank Indonesia
Loans and receivables

Current accounts with other bank
Loans and receivables

Placements with Bank Indonesia and
other banks
Loans and receivables

Trading Securities
Financial assets at fair value
through profit or loss

Financial investments
Held-to-maturity financial assets and
Available-for-sale financial assets

Derivatives receivable
Financial assets at fair value
through profit or loss

Loans
Loans and receivables
Financial assets at fair value
through profit or loss

Receivables on securities purchased
with agreements to resell
Loans and receivables

Acceptances receivable
Loans and receivables

Other assets
Loans and receivables

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

**Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain
Investasi pada Sukuk) (lanjutan)**

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut: (lanjutan)

**Instrumen Keuangan dan Klasifikasinya
(lanjutan)**

Liabilitas keuangan:

- Liabilitas segera
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi
- Simpanan
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi
- Bunga yang masih harus dibayar
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi
- Simpanan dari bank lain
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi
- Liabilitas derivatif
Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi
- Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi
- Efek hutang yang diterbitkan
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi
- Pinjaman yang diterima
Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi
- Liabilitas akseptasi
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi
- Liabilitas lain-lain
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi

**2. Summary of Significant Accounting Policies
(continued)**

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

**Financial Assets and Liabilities (Other Than
Investment in Sukuk) (continued)**

The following table presents financial instruments classification of the Bank based on their characteristic: (continued)

**Financial Instruments and their
Classification (continued)**

Financial liabilities:

- Current liabilities
Financial liabilities measured at amortized cost
- Deposits
Financial liabilities measured at amortized cost
- Interest payable
Financial liabilities measured at amortized cost
- Deposit from other bank
Financial liabilities measured at amortized cost
- Derivatives payable
Financial liabilities at fair value through profit or loss
- Liabilities on securities sold under repurchase agreements
Financial liabilities measured at amortized cost
- Debt securities issued
Financial liabilities measured at amortized cost
- Borrowings
Financial liabilities at fair value through profit or loss
Financial liabilities measured at amortized cost
- Acceptances payable
Financial liabilities measured at amortized cost
- Other liabilities
Financial liabilities measured at amortized cost

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain
Investasi pada Sukuk) (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Bank telah mentransfer hak-nya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan
- (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

Ketika Bank telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Bank yang berkelanjutan atas aset tersebut.

Kredit yang diberikan atau aset keuangan lain dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit dalam waktu dekat atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan di laporan posisi keuangan, sedangkan jika setelah tanggal laporan posisi keuangan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial Assets and Liabilities (Other Than
Investment in Sukuk) (continued)

Derecognition

a. Financial assets are derecognized when:

- The contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or
- The Bank has transferred its rights to receive cash flows from the financial assets or has assumed an obligation to pay the cash flows in full without material delay to a third party under a "pass through arrangement"; and
- (a) the Bank has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Bank has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Bank has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a "pass through arrangement", and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Bank's continuing involvement in the asset.

Loans and receivables or other financial assets are written off when there is no realistic prospect of collection in the near future or the normal relationship between the Bank and the borrowers has ceased to exist. When a loan is deemed uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment losses. Subsequent recoveries of loans previously written off, are added to the allowance for impairment losses account in the statement of financial position, if recovered in the current year and are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as other operational income, if recovered after the statement of financial position date.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain
Investasi pada Sukuk) (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

- b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, seperti pertukaran atau modifikasi yang diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak yang berkekuatan hukum berarti:

- a. tidak terdapat kontinjensi di masa yang akan datang, dan
- b. hak yang berkekuatan hukum pada kondisi-kondisi berikut ini;
- kegiatan bisnis normal;
 - kondisi kegagalan usaha; dan
 - kondisi gagal bayar atau bangkrut

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial Assets and Liabilities (Other Than
Investment in Sukuk) (continued)

Derecognition (continued)

- b. Financial liabilities are derecognized when they are extinguished, i.e. liabilities stated in the contract are discharged, cancelled or has expired.

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position if, and only if, there is currently an enforceable legal rights to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously. Enforceable right means:

- a. there are no contingencies in the future, and
- b. enforceable right to the following conditions;
- deploying normal activities;
 - conditions of business failures; and
 - conditions of default or bankruptcy

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

Fair Value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

**Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain
Investasi pada Sukuk) (lanjutan)**

Nilai Wajar (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, dipasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomik terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomi dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Bank menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 : harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 : input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung;

**2. Summary of Significant Accounting Policies
(continued)**

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

**Financial Assets and Liabilities (Other Than
Investment in Sukuk) (continued)**

Fair Value (continued)

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- In the principal market for the asset or liability; or
- In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Bank uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- Level 1 : quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 : inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability either directly (example, price) or indirectly;

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

**Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain
Investasi pada Sukuk) (lanjutan)**

Nilai Wajar (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan: (lanjutan)

- Level 3 : Input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Bank menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Bank tidak melakukan reklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke klasifikasi yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Bank tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Bank sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Bank mereklasifikasi aset keuangan dari diukur pada nilai wajar jika aset keuangan tersebut tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat (meskipun aset keuangan mungkin telah diperoleh atau timbul terutama untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat).

**2. Summary of Significant Accounting Policies
(continued)**

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

**Financial Assets and Liabilities (Other Than
Investment in Sukuk) (continued)**

Fair Value (continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole: (continued)

- Level 3 : inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Bank determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

Reclassification of Financial Instruments

The Bank shall not reclassify any financial instrument out of or into the fair value through profit or loss classification while it is held or issued.

The Bank does not reclassify any financial instrument out of fair value through profit or loss classification if upon initial recognition the financial instrument is designated by the Bank as at fair value through profit or loss.

The Bank reclassify a financial asset out of fair value through profit or loss classification if the financial asset no longer incurred for the purpose of selling or repurchasing it in the near term (although the financial asset may have been acquired or intended principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term).

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

**Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain
Investasi pada Sukuk) (lanjutan)**

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Persyaratan untuk reklasifikasi adalah:

- a) Dilakukan dalam situasi yang langka,
- b) Memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak diisyaratkan untuk diklasifikasikan sebagai diperdagangkan pada pengakuan awal) dan Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank tidak mereklasifikasi instrumen keuangan ke dalam kategori nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

Bank mereklasifikasi aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual) dari tersedia untuk dijual jika Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank tidak mereklasifikasi aset keuangan yang dikategorikan dimiliki hingga jatuh tempo. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi spesifik tertentu), maka seluruh aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo akan direklasifikasi menjadi aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Selanjutnya, Bank tidak akan mengklasifikasi aset keuangan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun berikutnya.

**2. Summary of Significant Accounting Policies
(continued)**

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

**Financial Assets and Liabilities (Other Than
Investment in Sukuk) (continued)**

Reclassification of Financial Instruments
(continued)

Requirement for the reclassification are:

- a) Occurs in a rare circumstances,
- b) Qualifies as loans and receivables definition (if the financial asset is not designated as at held for trading upon initial recognition) and the Bank has the intention and ability to hold the financial assets for the future that can be forecasted or to maturity.

The Bank does not reclassify any financial instrument into fair value through profit or loss classification after initial recognition.

The Bank reclassify a financial asset at available-for-sale classification which qualifies as loans and receivable definition (if the financial asset is not designated as at available-for-sale) from available-for-sale if the Bank has the intention and ability to hold the financial asset for the future that can be forecasted or to maturity.

The Bank does not reclassify any financial asset categorized as held-to-maturity. If there is a sale or reclassification of held-to-maturity financial asset for more than an insignificant amount before maturity (other than in certain specific circumstances), the entire held-to-maturity financial assets will have to be reclassified as available-for-sale financial assets. Subsequently, the Bank shall not classify financial asset as held-to-maturity during the following two years.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

**Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain
Investasi pada Sukuk) (lanjutan)**

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Kondisi spesifik tertentu yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) Dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, sehingga perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut.
- b) Ketika Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset-aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- c) Terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak terulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian belum direalisasi yang telah diakui sebagai laba rugi tidak dapat dibalik.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian belum direalisasi yang sebelumnya diakui dalam ekuitas dicatat dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap, keuntungan atau kerugian diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur investasi dengan EIR.
- b) Jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo yang tetap, keuntungan atau kerugian tetap dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dijual atau dilepaskan dan pada saat itu keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**2. Summary of Significant Accounting Policies
(continued)**

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

**Financial Assets and Liabilities (Other Than
Investment in Sukuk) (continued)**

Reclassification of Financial Instruments
(continued)

The certain specific circumstances are as follows:

- a) Performed if financial assets are so close to maturity or call date, that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on their fair value.
- b) When the Bank have collected substantially all of the financial assets original principal through scheduled payment or prepayment; or
- c) Attributable to an isolated event that is beyond the Bank's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank.

Reclassification of fair value through profit or loss financial asset to loans and receivables is recorded at cost or amortized cost. Unrealized gain or loss that has been recognized as profit or loss shall not be reversed.

Reclassification of available-for-sale financial asset to loans and receivables is recorded at cost or amortized cost. Any previous gain or loss which has been recognized directly in equity shall be accounted for as follows:

- a) In the case of a financial asset with a fixed maturity, the gain or loss shall be amortized to profit or loss over the remaining life of the investment using the EIR.
- b) In the case of a financial asset that does not have a fixed maturity, the gain or loss shall remain in equity until the financial asset is sold or otherwise disposed of, when it shall be recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

**Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain
Investasi pada Sukuk) (lanjutan)**

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Investasi pada Sukuk

Efek-efek dan obligasi Pemerintah syariah, kecuali Reksadana, diklasifikasikan berdasarkan model usaha yang ditentukan oleh Bank pada saat pembelian surat berharga tersebut didasarkan atas klasifikasi yang sesuai dengan PSAK No. 110 tentang "Akuntansi Sukuk" sebagai berikut:

- a. Surat berharga diukur pada biaya perolehan disajikan sebesar biaya perolehan (termasuk biaya transaksi) yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi dan diskonto diamortisasi selama periode hingga jatuh tempo.
- b. Surat berharga diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.
- c. Surat berharga yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya. Surat berharga disajikan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam penghasilan komprehensif lain. Premi dan diskonto diamortisasi selama periode hingga jatuh tempo.

**2. Summary of Significant Accounting Policies
(continued)**

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

**Financial Assets and Liabilities (Other Than
Investment in Sukuk) (continued)**

Reclassification of Financial Instruments
(continued)

Reclassification of held-to-maturity financial asset to available-for-sale is recorded at fair value. The unrealized gain or loss is recognized in equity until the time financial assets is derecognized and at the time the cumulative gain or loss previously recognized in equity shall be recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Investment in Sukuk

Sharia securities and Government bonds, except for Reksadana, are classified based on business model, determined by the Bank at the date of purchase in accordance with SFAS No. 110 on "Accounting for Sukuk" as follows:

- a. At cost securities are stated at cost (including transaction costs), adjusted by unamortised premium and/or discount. Premium and discount are amortised over the period until maturity.
- b. At fair value securities are stated at fair values through profit or loss. Unrealised gains or losses from the increase or decrease in fair values are presented in current year profit or loss.
- c. At fair value through other comprehensive income securities are measured at fair value. Unrealised gains or losses from the increase or decrease in fair value are presented in other comprehensive income. Premium and discount are amortized over the period until maturity.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

d. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain setelah perolehan awal diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode EIR. Cadangan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

e. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penempatan dana dalam bentuk *call money*, Fasilitas Simpanan Bank Indonesia, deposito berjangka dan lain-lain.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan.

Penempatan pada bank lain dinilai berdasarkan nilai wajar ditambah biaya transaksi tambahan langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan EIR. Cadangan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

f. Efek-efek yang diperdagangkan

Efek-efek yang diperdagangkan terdiri dari Surat Utang Negara, Surat Perbendaharaan Negara, dan Sertifikat Bank Indonesia yang dikategorikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan dan dicatat di laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan. Pendapatan bunga dari efek hutang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak. Pada saat penjualan portofolio efek yang diperdagangkan, selisih antara harga jual dengan harga perolehan diakui sebagai keuntungan atau kerugian penjualan pada tahun dimana efek tersebut dijual.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

d. Current Accounts with Bank Indonesia and Other Banks

Subsequent to initial recognition, current accounts with Bank Indonesia and other banks are measured at their amortized cost using the EIR method. Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2k.

e. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks consist of call money, Bank Indonesia Deposit Facilities, time deposits and others.

Placements with Bank Indonesia are stated in outstanding balances.

Placements with other banks are initially measured at fair value plus incremental direct transaction cost, if any, and subsequently measured at their amortized cost using EIR. Allowances for impairment losses are assessed if there is an objective evidence of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2k.

f. Trading securities

Trading securities comprises of Government Bonds, State Treasury Notes, and Certificates of Bank Indonesia that are classified as held for trading; these are recorded at fair value in the statement of financial position.

Unrealized gains or losses resulting from the increase or decrease in fair value are recognized in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income. The interest income from debt securities is recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income according to the terms of the contract. At the time of sale of trading securities portfolio, the difference between the selling price and the purchase price is recognized as a gain or loss in the year when the securities are sold.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

g. Investasi Keuangan

Investasi keuangan diklasifikasikan sebagai berikut:

Efek-efek yang Tersedia untuk Dijual

Efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dan diukur sebesar nilai wajar dengan memperhitungkan pendapatan dan/atau beban yang dapat diatribusikan langsung pada pembelian efek-efek. Setelah pengakuan awal, keuntungan dan kerugian yang belum direalisasikan dari kenaikan atau penurunan nilai wajar, setelah pajak, diakui dan disajikan sebagai komponen ekuitas.

Ketika investasi tersebut dihapus, keuntungan atau kerugian kumulatif setelah pajak, yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lainnya, diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai pada investasi tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dikeluarkan dari penghasilan komprehensif lainnya.

Premi dan/atau diskonto diamortisasi sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan EIR.

Efek-efek yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo diakui dan diukur sebesar nilai wajar dengan memperhitungkan pendapatan dan/atau beban yang dapat diatribusikan langsung pada pembelian efek-efek. Setelah pengakuan awal, efek-efek diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode EIR.

h. Instrumen Keuangan Derivatif

Seluruh instrumen derivatif dicatat dalam laporan posisi keuangan berdasarkan nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar, kurs Reuters pada tanggal pelaporan laporan posisi keuangan, diskonto arus kas, model penentu harga atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) atas instrumen lain yang memiliki karakteristik atau model penentuan harga serupa.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

g. Financial Investments

Financial investments are classified as follows:

Available-for-Sale Securities

Available-for-sale securities are recognized and measured at fair value by calculating income and/or expenses directly attributable to the purchase of securities. After initial recognition, gains and losses from changes in fair value of securities, net of tax, are recognized directly to equity.

When the investment is disposed the cumulative gain or loss, net of tax, previously recognized in other comprehensive income is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. The losses arising from impairment of such investments are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income and removed from other comprehensive income.

Premium and/or discount is amortized and reported as interest income using the EIR.

Held-to-Maturity Securities

Held-to-maturity securities is recognized and measured at fair value by calculating income and/or expenses directly attributable to the purchase of securities. After initial recognition, securities are measured at amortized acquisition cost using EIR.

h. Derivatives Financial Instruments

All derivative instruments are recognized in statement of financial position at fair value. The fair value is based on the market rate, Reuters exchange rate at statement of financial position date, discounted cash flows and price valuation or broker quoted price on other instruments with similar characteristics or price model.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan Derivatif (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (atau tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Instrumen derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama non-derivatif dan diperlakukan sebagai instrumen derivatif jika seluruh kriteria berikut terpenuhi:

1. Risiko dan karakteristik ekonomi dari derivatif melekat tidak secara erat berhubungan dengan karakteristik dan risiko kontrak utama.
2. Instrumen terpisah dengan kondisi yang sama dengan instrumen derivatif melekat memenuhi definisi dari derivatif, dan
3. Instrumen hibrid (kombinasi) tidak diukur pada harga wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (yaitu derivatif melekat dalam aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak dipisahkan).

Akuntansi Lindung Nilai

Bank menerapkan akuntansi lindung nilai untuk beberapa transaksi derivatif ketika memenuhi kriteria dibawah ini:

1. Pada awal hubungan lindung nilai, Bank secara formal mendokumentasikan hubungan antara item yang dilindung nilai dengan instrumen lindung nilainya, jenis risiko, tujuan dan strategi dalam melaksanakan lindung nilai serta metodologi yang digunakan untuk menilai keefektifan lindung nilai tersebut.
2. Selanjutnya, penilaian dilakukan untuk meyakinkan bahwa instrumen lindung nilai tersebut diharapkan untuk sangat efektif untuk mencapai saling-hapus perubahan atas nilai wajar atau arus kas yang terkait dengan risiko yang dilindungnilaikan. Lindung nilai dinilai setiap kuartal.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

h. Derivatives Financial Instruments (continued)

Gain or loss on a derivative contract not designated as a hedging instrument (or does not qualify as a hedging instrument) is recognized in the current year statement of profit or loss and comprehensive income.

Embedded derivatives instruments are separated from their host non-derivative contract and accounted for as a derivative instrument if all of the following criteria are met:

1. *The economic characteristics and risks of the embedded derivative are not closely related to those of the host contract.*
2. *A separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of a derivative, and*
3. *The hybrid (combined) instrument is not measured at fair value with changes in fair value recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income (i.e a derivative that is embedded in a financial asset or financial liability at fair value through profit or loss is not separated).*

Hedge Accounting

The Bank applies hedge accounting on certain derivative transactions when it meets the specified criterias below:

1. *At the beginning of a hedge relationship, the Bank formally documents the relationship between the hedged item and the hedging instrument, including the nature of the risk, the objective and strategy for undertaking the hedge and the method that will be used to assess hedging effectiveness.*
2. *Subsequently, an assessment is done to ensure that the hedging instrument is expected to be highly effective in achieving offsetting changes in fair value or cash flows attributable to the hedged risk. Hedges are assessed quarterly.*

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan Derivatif (lanjutan)

Akuntansi Lindung Nilai (lanjutan)

Lindung nilai diharapkan menjadi sangat efektif jika perubahan nilai wajar atau arus kas dari *item* yang dilindungi nilai terkait dengan risiko yang dilindungi nilai saling hapus dengan perubahan nilai wajar atau arus kas dari instrumen lindung nilai, dalam kisaran 80% sampai dengan 125% selama periode lindung nilai. Pada situasi dimana *item* yang dilindungi nilai merupakan suatu prakiraan transaksi, Bank akan mengevaluasi apakah transaksi tersebut memiliki kemungkinan terjadi yang tinggi dan menimbulkan paparan variasi arus kas yang akan pasti mempengaruhi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Lindung nilai atas nilai wajar

Keuntungan atau kerugian dari suatu kontrak derivatif yang ditujukan dan memenuhi syarat sebagai instrumen lindung nilai atas nilai wajar, dan keuntungan atau kerugian atas revaluasi lindung nilai aset atau liabilitas, diakui sebagai laba atau rugi yang dapat saling hapus dalam periode akuntansi yang sama. Setiap selisih yang terjadi yang menunjukkan akibat ketidakefektifan lindung nilai secara langsung diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

i. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan EIR dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan nilai kredit pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode EIR yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih. Amortisasi tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Cadangan kerugian atas penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

h. Derivatives Financial Instruments (continued)

Hedge Accounting (continued)

A hedge is expected to be highly effective if the changes in the fair value or cash flows of the hedged item attributable to the hedged risk are offset by changes in the fair value or cash flows of the hedging instrument in a range of 80% to 125% during the period for which the hedge is designated. In the situation where the hedged item is a forecasted transaction, the Bank will make an assessment whether the transaction has high probability of occurrence and presents an exposure to variation in cash flows that definitely will affect the statement of profit on loss and other comprehensive income.

Fair value hedge

Gains or losses on the derivative contract designated and meet the requirements of fair value hedge, and the gains or losses on the fair value changes of hedged assets or liabilities are recognized in profit or loss in the same accounting period. Gains or losses arising from such fair value changes may be offset. Any difference that arises representing the effect of hedge ineffectiveness is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

i. Loans

Loans are measured at amortized cost using the EIR less allowance for impairment losses. The amortized cost of loan is the amount at which the loan is measured at initial recognition minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using EIR method of any difference between that initial amount and the maturity amount, and minus any reduction for impairment or uncollectibility. The amortization is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

The allowance for impairment losses are assessed if there is an objective evidence of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2k.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

i. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Kredit sindikasi dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Restrukturisasi Kredit

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit hanya diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Untuk restrukturisasi kredit bermasalah dengan cara konversi kredit yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya, kerugian dari restrukturisasi kredit diakui hanya apabila nilai wajar penyertaan saham atau instrumen keuangan yang diterima dikurangi estimasi biaya untuk menjualnya adalah kurang dari nilai tercatat kredit yang diberikan.

Saat ini hanya terdapat restrukturisasi kredit dengan menggunakan metode perpanjangan jangka waktu kredit.

j. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Tagihan akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode EIR, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Liabilitas akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode EIR.

Cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

i. Loans (continued)

Syndicated loans are stated at the loan principal amount based on the risk participation by the Bank.

Loan Restructuring

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognized only if the cash value of total future cash receipt specified in the new terms of the loans, including both receipt designated as interest and those designated as loan principal, are less than the recorded amounts of loans before restructuring.

For loan restructuring which involve a conversion of loans into equity or other financial instruments, a loss on loan restructuring is recognized only if the fair value of the equity or other financial instruments received, reduced by estimated costs to sell the equity or other financial instruments, is less than the carrying value of loan.

Currently, there was only loan restructuring using extension terms of loans method.

j. Acceptances Receivable and Payable

Acceptances receivable are measured at amortized cost using the EIR, less allowance for impairment losses. Acceptance liabilities are measured at amortized cost by using the EIR.

The allowance for impairment losses are assessed if there is an objective evidence of impairment by using the impairment methodology as disclosed in Note 2k.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang menyebabkan penurunan nilai), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai meliputi indikasi kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam, wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga, kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, misalnya perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang diharapkan tapi belum terjadi).

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan identifikasi kerugian ditentukan oleh Manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 sampai 12 bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Bank pada awalnya menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

k. Impairment of Financial Assets

The Bank assesses at each statement of financial position date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired and impairment losses incurred if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred).

The estimated period between the occurrence of the event and identification of loss is determined by Management for each identified portfolio. In general, the periods used vary between 3 to 12 month; in exceptional cases, longer periods are warranted.

For financial assets carried at amortized cost, the Bank first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Jika Bank menyimpulkan tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai aset keuangan yang dinilai secara individual, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Bank menetapkan kredit yang dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan tertentu dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
2. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows*).

Bank menetapkan bahwa kredit dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual bernilai signifikan dan tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai.
2. Kredit yang secara individual bernilai tidak signifikan.
3. Kredit yang telah direstrukturisasi yang secara individual bernilai tidak signifikan.

Bank menerapkan cadangan penurunan nilai secara kolektif yang dihitung dengan menggunakan metode statistik atas data historis berupa *probability of default* di masa lalu, waktu pemulihan dan jumlah kerugian yang terjadi (*Loss Given Default*) yang selanjutnya disesuaikan lagi dengan pertimbangan manajemen terkait kondisi ekonomi dan kredit saat ini.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

k. Impairment of Financial Assets (continued)

Individual assessment is performed on the significant financial assets that had objective evidence of impairment. The insignificant financial assets are included in the group of financial assets with similar credit risk characteristics and assessed collectively.

However, if the Bank determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, the Bank includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

The Bank determines loans to be evaluated for impairment through individual evaluation if one of the following criteria is met:

1. *Loans which individually have certain significant value and objective evidence of impairment;*
2. *Restructured loans which individually have significant value.*

Allowance for impairment losses on impaired financial assets that is assessed individually by using discounted cash flows method.

The Bank determines that loans to be evaluated for impairment through collective evaluation if one of the following criteria is met:

1. *Loans which individually have significant value and there is no objective evidence of impairment.*
2. *Loans which individually have insignificant value.*
3. *Restructured loans which individually have insignificant value.*

The Bank provides allowance for impairment on impaired financial assets that was assessed collectively, using statistical method of the historical data such as the probability of defaults, time of recoveries, the amount of loss incurred (Loss Given Default), and by considering management's judgment of current economic and credit conditions.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Bank menggunakan *statistical model analysis method*, yaitu *roll rates analysis method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif.

Bank menggunakan nilai wajar agunan (*fair value of collateral*) sebagai dasar dari arus kas masa datang apabila salah satu kondisi berikut terpenuhi:

1. Kredit bersifat tergantung pada agunan (*collateral dependent*), yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian pengikatan agunan.

Kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan setelah amortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku saat ini yang ditetapkan dalam kontrak.

Sebagai panduan praktis, Bank dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi, perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang dari aset keuangan agunan (*collateralized financial asset*) yang mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

k. Impairment of Financial Assets (continued)

The Bank uses *statistical model analysis method*, i.e., *roll rate analysis method* to assess financial asset impairment collectively.

The Bank uses the fair value of collateral as the basis for future cash flows if one of the following conditions is met:

1. Loans are collateral dependent, i.e. if the source of loans repayment is made only from the collateral;
2. Foreclosure of collateral is most likely to occur and supported by binding collateral agreement.

Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets original effective interest rate. If a loan or held-to-maturity securities and Government Bonds have a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.

As a practical guideline, the Bank may measure impairment on the basis of an instrument's fair value using an observable market price, the calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralized financial assets which reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable. Losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income and reflected in an allowance for impairment losses account against financial assets carried at amortized cost.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Jika terjadi peristiwa setelah tanggal laporan posisi keuangan menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual diakui dengan memindahbukukan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Jumlah kerugian kumulatif yang dipindahbukukan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain merupakan selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi dengan nilai pelunasan pokok dan amortisasi) dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain atas investasi instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual tidak dipulihkan.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

k. Impairment of Financial Assets (continued)

Interest income on the impaired financial assets continues to be recognized using the original rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss previously recognized is reversed through the statement of profit or loss and other comprehensive income.

For financial assets classified as available-for-sale, the Bank assesses at each statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. In the case of equity instruments classified as available-for-sale, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is an objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss. Impairment losses on available-for-sale marketable securities are recognized by transferring the cumulative loss that has been recognized directly in equity to the statement of profit or loss and other comprehensive income.

The cumulative loss that has been removed from equity and recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss previously recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income.

Impairment losses recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income on investments in equity instruments classified as available-for-sale shall not be reversed.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian nilai pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain maka kerugian penurunan nilai tersebut dipulihkan melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya.

Jika persyaratan pinjaman yang diberikan, piutang atau surat-surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Jika, pada suatu periode berikutnya, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui akan dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penerimaan kembali pada tahun berjalan aset keuangan yang telah dihapusbukkan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai.

Penerimaan kembali pinjaman yang telah dihapusbukkan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain pendapatan bunga.

l. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank melakukan penilaian apakah terdapat indikasi bahwa aset non-keuangan mungkin mengalami penurunan nilai sesuai dengan PSAK No. 48 tentang "Penurunan Nilai Aset". Ketika sebuah indikator penurunan nilai ada atau ketika sebuah pengujian penurunan nilai tahunan untuk aset diperlukan, Bank membuat estimasi resmi atas jumlah terpulihkan.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

k. Impairment of Financial Assets (continued)

If in a subsequent period, the fair value of debt instrument classified as available-for-sale securities increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income, the impairment loss is reversed, with the amount of reversal recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income.

If the terms of the loans and receivables or held-to-maturity marketable securities are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the terms are modified.

If, in the next period, the amount of allowance for impairment losses is decreased and the decrease can be related objectively to an event that occurred after the recognition of the impairment losses (i.e. upgrade debtor's or issuer's collectability), the impairment loss that was previously recognized shall be reversed, by adjusting the allowance account. The reversal amount of financial assets is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

The recoveries of written-off financial assets in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts.

Recoveries of written-off loans from previous years are recorded as operational income other than interest income.

l. Impairment of Non-Financial Assets

At each reporting date, the Bank assesses whether there is any indication that its non-financial assets may be impaired in accordance with SFAS No. 48, "Impairment of Asset Value". When an indicator of impairment exists or when an annual impairment testing for an asset is required, the Bank makes a formal estimation of the recoverable amount.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

I. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Nilai yang dapat dipulihkan adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi dari nilai wajar aset (atau unit penghasil kas) dikurangi besarnya biaya untuk menjual dibandingkan dengan nilai pakai yang ditentukan untuk aset individu, kecuali aset tersebut menghasilkan arus kas masuk yang tidak tergantung lagi dari aset yang lain atau kumpulan aset, yang dalam hal jumlah terpulihkan dinilai sebagai bagian dari unit penghasil kas. Apabila nilai tercatat suatu aset (atau unit penghasil kas) melebihi jumlah terpulihkan, maka aset (atau unit penghasil kas) tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat dipulihkan. Dalam menilai nilai pakai suatu aset, estimasi terhadap arus kas dipulihkan di masa depan akan didiskontokan menjadi nilai kini dengan menggunakan tingkat suku bunga diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar terhadap nilai waktu dari kas dan risiko spesifik aset (atau unit penghasil kas) tersebut.

Kerugian penurunan nilai akan dibebankan pada periode yang bersangkutan, kecuali aset tersebut telah dicatat sebesar jumlah yang direvaluasi, dalam hal ini kerugian penurunan nilai tersebut akan dibebankan langsung ke dalam selisih penilaian kembali aset bersangkutan.

Bank melakukan evaluasi pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa pengakuan kerugian penurunan nilai sebelumnya mungkin tidak lagi ada atau telah menurun. Bila terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan akan diestimasi. Kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui akan dibalik hanya jika telah terjadi perubahan dalam estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset sejak kerugian penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, nilai tercatat aset akan ditingkatkan sejumlah nilai terpulihkan.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

I. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

Recoverable amount is the higher of an asset's (or cash-generating unit's) fair value less costs to sell and its value in use and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets, in which case the recoverable amount is assessed as part of the cash generating unit to which it belongs. When the carrying amount of an asset (or cash-generating unit) exceeds its recoverable amount, the asset (or cash-generating unit) is considered impaired and is written down to its recoverable amount. For assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset (or cash-generating unit).

An impairment loss is charged to operations on the period in which it arises, unless the asset is carried at a revalued amount, in which case the impairment loss is charged to the revaluation increment of the said asset.

An assessment is made at each reporting date as to whether there are any indications that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indications exist, the recoverable amounts are estimated. A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

I. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Peningkatan nilai aset setelah penilaian kembali oleh Bank tidak dapat melebihi nilai tercatat yang seharusnya diakui, setelah dikurangi penyusutan jika diasumsikan tidak terdapat penurunan nilai pada tahun sebelumnya. Pembalikan tersebut diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain kecuali jika aset tersebut dicatat sebesar nilai yang dipulihkan dimana pembalikannya akan diakui sebagai peningkatan revaluasi. Setelah pembalikan tersebut dicatat, beban penyusutan akan disesuaikan ke depan untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang telah direvaluasi setelah dikurangi nilai sisa yang diperhitungkan secara sistematis sepanjang masa manfaat aset tersebut.

m. Efek-efek yang dibeli/dijual dengan janji dijual/dibeli kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah penjualan kembali dikurangi dengan pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan, dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual menggunakan suku bunga efektif.

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah pembelian kembali, dikurangi dengan bunga dibayar dimuka yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali diperlakukan sebagai bunga dibayar dimuka dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga dibeli kembali menggunakan metode suku bunga efektif.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

I. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

The increased amount cannot exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Such reversal is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income unless the asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal is treated as a revaluation increase. After such reversal, the depreciation expense is adjusted in future years to allocate the asset's revised carrying amount, minus any residual value, on a systematic basis over its remaining life.

m. Securities purchased/sold under agreements to resell/repurchase

Securities purchased under agreements to resell are classified as loans and receivables.

Securities purchased under agreements to resell are presented as asset in the statement of financial position, at the resale price net of unamortized interest income and allowance for impairment losses. The difference between the purchase price and the resale price is treated as unearned interest income, and recognized as income over the period starting from when those securities are purchased until they are sold using effective interest rate method.

Securities sold under agreement to repurchase are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

Securities sold under agreements to repurchase are presented as liabilities in the statement of financial position, at the repurchase price, net of unamortized prepaid interest. The difference between the selling price and the repurchase price is treated as prepaid interest and recognized as interest expense over the period starting from when those securities are sold until they are repurchased using effective interest rate method.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

n. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat pemeriksaan yang signifikan dilakukan, biaya pemeriksaan itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	Tahun/ Years	
Bangunan dan prasarana bangunan	10-20	
Perabot kantor, peralatan kantor dan kendaraan	3-10	
	Persentase/ Percentage	
Bangunan dan prasarana bangunan	5-10	
Perabot kantor, peralatan kantor dan kendaraan	10-33	

Biaya pengurusan hak legal atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi.

Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan hak legal atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya karena nilainya tidak signifikan.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

n. Fixed Assets

Fixed assets are stated at cost minus accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria is satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Depreciation is calculated on a straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

Bangunan dan building improvements	10-20
Furniture and fixtures, office equipment and vehicles	3-10

Bangunan dan building improvements	5-10
Furniture and fixtures, office equipment and vehicles	10-33

Legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Rights ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized.

Meanwhile the extension or the legal renewal costs of land rights in the form of HGU, HGB and HP is charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred because its value is insignificant.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

n. Aset Tetap (lanjutan)

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif pada setiap akhir periode.

Bank melakukan penelaahan untuk menentukan adanya indikasi terjadinya penurunan nilai aset setiap kuartalan. Bank menentukan taksiran jumlah yang dapat direalisasi kembali atas semua asetnya jika terdapat suatu peristiwa atau kondisi yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset.

o. Agunan yang Diambil alih

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian pinjaman yang diberikan disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Lain-lain". Pada saat pengakuan awal, agunan yang diambil alih dibukukan pada nilai wajar setelah dikurangi perkiraan biaya untuk menjualnya maksimum sebesar liabilitas debitur di laporan posisi keuangan. Setelah pengakuan awal, agunan yang diambil alih dibukukan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dengan nilai wajarnya setelah dikurangi dengan biaya untuk menjualnya. Selisih lebih saldo kredit diatas nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Laba atau rugi yang diperoleh atau berasal dari penjualan agunan yang diambil alih disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan (Beban) *Non-Operasional* - Neto" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

p. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka dibebankan pada usaha sesuai dengan masa manfaatnya dan disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Lain-lain".

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

n. Fixed Assets (continued)

The residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed and adjusted prospectively when appropriate, at each period end.

The Bank evaluates any indication of asset impairment in quarterly basis. The Bank determines the estimated realizable amount of its assets if there is an event or condition which indicates impairment of the asset.

o. Foreclosed Assets

Collaterals acquired through foreclosures related to the loans settlement are presented as part of "Other Assets" account. At initial recognition, foreclosed assets are stated at fair value, net of estimated costs to sell at the maximum at the borrower's liabilities as stated the in statement of financial position. After initial recognition, foreclosed assets are recorded at the amount whichever is lower of the carrying amount and fair value, net of estimated costs to sell. The excess of the uncollectible loan balance over the value of the collateral is charged to allowance for impairment losses.

Maintenance expenses of foreclosed assets are charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Gains or losses earned or incurred from the sale of foreclosed assets are presented as part of "Non-Operating Income (Expense) - Others - Net" in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the current year.

p. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are charged to operations over the period benefited and presented as part of "Other Assets" account.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

q. Simpanan

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah (di luar bank lain) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Simpanan terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Giro, tabungan dan deposito berjangka diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari EIR.

r. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik dalam maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, dan *interbank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau sama dengan 90 hari dan deposito berjangka.

Simpanan dari bank lain diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan EIR. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi yang terkait dengan pengakuan awal simpanan dari bank lain dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari EIR.

s. Pinjaman yang Diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

t. Efek Hutang yang Diterbitkan

Efek hutang yang diterbitkan diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar nilai biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode EIR. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal efek hutang yang diterbitkan dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari EIR.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

q. Deposits

Deposits are deposits of customers (excluding other banks) with the Bank based on deposit agreements. Deposits consist of demand deposits, saving deposits and time deposit.

Demand deposits, saving deposits and time deposits are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of deposits and transaction costs that are an integral part of the EIR.

r. Deposits from Other Banks

Deposits from other banks represent liabilities to other domestic and overseas banks, in the form of demand deposits, saving deposits, and interbank call money with maturity period based on agreement less than or equal to 90 days and time deposits.

Deposits from other banks are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the EIR. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of deposits from other bank and transaction costs that are an integral part of the EIR.

s. Borrowings

Borrowings are funds received from other banks, Bank Indonesia or other parties with payment obligation based on borrowings agreements.

t. Debt Securities Issued

Debt securities issued are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using EIR method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of debt securities issued and transaction costs that are an integral part of EIR.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

u. Pendapatan dan Beban Bunga

Instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, pendapatan maupun beban bunganya diakui dengan menggunakan EIR, yaitu suku bunga yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau, jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat, sebagai nilai tercatat bersih dari aset atau liabilitas keuangan tersebut. Perhitungan dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual instrumen keuangan termasuk *fee*/biaya tambahan yang terkait secara langsung dengan instrumen tersebut yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari EIR.

Nilai tercatat aset atau liabilitas keuangan disesuaikan jika Bank merevisi estimasi pembayaran atau penerimaan. Nilai tercatat yang disesuaikan tersebut dihitung dengan menggunakan EIR awal dan perubahan nilai tercatat dibukukan pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lainnya. Tetapi untuk aset keuangan yang telah direklasifikasi, dimana pada tahun berikutnya Bank meningkatkan estimasi pemulihan kas sebagai hasil dari peningkatan pengembalian penerimaan kas, dampak peningkatan pemulihan tersebut diakui sebagai penyesuaian EIR sejak tanggal perubahan estimasi.

Ketika nilai tercatat aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan akibat kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga tetap diakui pada tingkat suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa mendatang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

Pinjaman yang diberikan dan aset produktif lainnya (tidak termasuk efek-efek) diklasifikasikan sebagai *non-performing* jika telah masuk dalam klasifikasi kurang lancar, diragukan atau macet. Sedangkan efek-efek diklasifikasikan sebagai *non-performing*, jika penerbit efek mengalami wanprestasi dalam memenuhi pembayaran bunga dan/atau pokok atau memiliki peringkat paling kurang 1 (satu) tingkat di bawah peringkat investasi.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

u. Interest Income and Expense

All financial instruments measured at amortized cost, financial assets and liabilities classified as available-for-sale, its interest incomes and expenses are recognized using the EIR, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. The calculation takes into account all contractual terms of the financial instrument and included any fees or incremental costs that are directly attributable to the instrument and are an integral part of the EIR.

The carrying amount of the financial asset or liability is adjusted if the Bank revises its estimates of payments or receipts. The adjusted carrying amount is calculated using the original EIR and the change in carrying amount is recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income. However, for a reclassified financial asset for which the Bank subsequently increases its estimates of future cash receipts as a result of increased recoverability of those cash receipts, the effect of that increase is recognized as an adjustment to the EIR from the date of the change in estimate.

Once the recorded value of a financial asset or a group of similar financial assets has been reduced due to an impairment loss, interest income continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

Loans and other earning assets (excluding securities) are considered as non-performing when they are classified as substandard, doubtful, or loss. Securities are categorized as non-performing when the issuer of securities defaults on its interest and/or principal payments or if they are rated at least 1 (one) level below investment grade.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

v. Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang jumlahnya material yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian aset keuangan diakui sebagai bagian/(pengurang) atau penambah dari biaya perolehan aset keuangan yang bersangkutan dan akan diakui sebagai pendapatan dengan cara diamortisasi berdasarkan EIR sepanjang perkiraan umur aset atau liabilitas keuangan.

Saldo beban yang ditangguhkan dan pendapatan komisi atas pinjaman yang diberikan yang diakhiri atau diselesaikan sebelum jatuh tempo diakui sebagai pendapatan dari penyelesaian.

w. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Kebijakan akuntansi atas transaksi dan saldo dalam mata uang asing didasarkan pada peraturan BAPEPAM-LK No. VIII.G.7 dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI"). Bank mengacu pada PAPI dimana transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah dengan menggunakan kurs laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu kurs tengah yang merupakan rata-rata kurs beli dan kurs jual berdasarkan Reuters masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 pada pukul 16:00 WIB pada tanggal laporan posisi keuangan.

Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, kurs tengah mata uang asing adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017
Pound Sterling Inggris	18.311,50	18.325,62
Euro Eropa	16.440,66	16.236,23
Franc Swiss	14.595,28	13.901,13
Dolar Amerika Serikat	14.380,00	13.567,50
Dolar Kanada	10.560,72	10.821,97
Dolar Singapura	10.554,91	10.154,56
Dolar Australia	10.162,35	10.594,19
Dolar Selandia Baru	9.659,05	9.650,57

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

v. Fees and Commissions Income and Expense

Fees and commissions that have material amount directly related with the acquisition of financial assets are recognized as part/(deduction) or addition of acquisition cost of related financial assets and will be recognized as income and amortized using the EIR during the expected life of financial assets or liabilities.

The outstanding balances of deferred fees and commission income, on loans receivable that are terminated or settled prior to maturity are recognized as income on settlement.

w. Foreign Currency Transactions and Balances

Accounting policy for transaction and balances in foreign transaction is based on BAPEPAM-LK rule No. VIII.G.7 and Guidelines for Indonesian Bank Accounting ("PAPI"). The Bank refers to PAPI when transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah using the reporting (closing) rate set by Bank Indonesia that is the middle rate, the average of bid rate and ask rate based on Reuters on 31 December 2018 and 2017, respectively, at 16:00 hours Western Indonesian Time prevailing at statement of financial position date.

The resulting gains or losses are credited or charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income for the current year.

As of 31 December 2018 and 2017, the middle rates of the foreign currencies are as follows:

Great Britain Pound Sterling
European Euro
Swiss Franc
United States Dollar
Canadian Dollar
Singapore Dollar
Australian Dollar
New Zealand Dollar

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

w. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, kurs tengah mata uang asing adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember/ 31 December 2018
Ringgit Malaysia	3.476,79
Yuan China Renminbi	2.090,57
Dolar Hong Kong	1.836,28
Kroner Swedia	1.605,04
Yen Jepang	130,62

x. Imbalan Kerja

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil yang diharapkan atas aset dana pensiun dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset dana pensiun (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus dana pensiun. Pengukuran kembali tidak direklasifikasikan ke laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode *vesting* masa depan.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

w. Foreign Currency Transactions and Balances (continued)

As of 31 December 2018 and 2017, the middle rates of the foreign currencies are as follows: (continued)

	31 Desember/ 31 December 2017	
	3.352,07	Malaysian Ringgit
	2.083,64	Chinese Yuan Renminbi
	1.736,21	Hong Kong Dollar
	1.650,05	Swedish Kroner
	120,52	Japanese Yen

x. Employee Benefits

Pension costs defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, expected return on plan assets and annual rate of increase in compensations.

All re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, and the return of plan assets (excluding net interest) are recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment/curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs is recognized. As a result, unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

x. Imbalan Kerja (lanjutan)

Beban bunga dan pengembalian aset dana pensiun yang diharapkan sebagaimana digunakan dalam PSAK No. 24 digantikan dengan beban bunga - bersih, yang dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban manfaat pasti - bersih atau aset pada saat awal dari tiap periode pelaporan tahunan.

Bank memiliki program pensiun iuran pasti. Imbalan yang akan diterima karyawan ditentukan berdasarkan jumlah iuran yang dibayarkan pemberi kerja dan karyawan ditambah dengan hasil investasi iuran tersebut.

y. Pajak Penghasilan

Bank menerapkan PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan", yang mengharuskan Perusahaan untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak masa depan atas pemulihan di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam periode berjalan.

Bank menerapkan metode posisi keuangan dalam menghitung beban pajak tangguhnya. Dengan metode ini, aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui pada setiap tanggal pelaporan sebesar perbedaan temporer aset dan liabilitas untuk tujuan akuntansi dan tujuan pajak. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak di masa akan datang, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa mendatang cukup besar (*probable*). Tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku digunakan dalam menentukan pajak penghasilan tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

x. Employee Benefits (continued)

The interest costs and expected return on plan assets used in the previous version of SFAS No. 24 are replaced with a net-interest amount, which are calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset at the start of each annual reporting period.

The Bank has a defined contribution plan. The benefit to be received by employees is determined based on the amount of contribution paid by the employer and employee and the investment earnings of the fund.

y. Income Tax

The Bank applied SFAS No. 46, "Accounting for Income Tax", which requires the Company to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statements of financial position and transactions and other events of the current period.

The Bank adopts the financial position method in determining its deferred tax. Under this method, deferred tax assets and liabilities are recognized at each reporting date for temporary differences between the financial and tax bases of assets and liabilities. This method also requires the recognition of future tax benefits, to the extent that realization of such benefits is probable. Currently enacted or substantively enacted tax rates are used in the determination of deferred income tax.

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable profit will be available to compensate the temporary differences which result in such deferred tax assets.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

y. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas tangguhan terkait pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding diterima.

z. Transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali

Bank menerapkan PSAK No. 38, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", yang menggantikan PSAK No. 38, "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", kecuali atas saldo selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali yang diakui sebelumnya, disajikan sebagai bagian dari "Tambahkan Modal Disetor" dalam bagian ekuitas. PSAK No. 38 mengatur tentang akuntansi kombinasi bisnis entitas sepengendali, baik untuk entitas yang menerima bisnis maupun untuk entitas yang melepas bisnis.

Dalam PSAK No. 38, pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dialihkan dan tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi Bank secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam Bank tersebut. Karena pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi, bisnis yang dipertukarkan dicatat pada nilai buku sebagai kombinasi bisnis dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

y. Income Tax (continued)

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income tax assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received, or if an appeal is applied, when the results of the appeal are received.

z. Restructuring transactions among entities under common control

The Bank prospectively adopted SFAS No. 38, "Business Combinations of Entities Under Common Control", which supersedes SFAS No. 38, "Accounting for Restructuring of Entities Under Common Control", except for the previously recognized difference in value of restructuring transactions of entities under common control, are presented as "Additional Paid-in Capital" in the equity section. PSAK No. 38 prescribes the accounting for business combinations of entities under common control, for both the entity which receiving the business and the entity which disposing the business.

Under SFAS No. 38 transfer of business within entities under common control does not result in a change of the economic substance of ownership of the business being transferred and would not result in a gain or loss to the Bank or to the individual entity within the Bank. Since the transfer of business of entities under common control does not result in a change of the economic substance, the business being exchanged is recorded at book values as a business combination using the pooling-of-interests method.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

z. Transaksi restrukturisasi antara entitas sependangali (lanjutan)

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan dimana terjadi kombinasi bisnis dan untuk periode lain yang disajikan untuk tujuan perbandingan, disajikan sedemikian rupa seolah-olah kombinasi bisnis telah terjadi sejak awal periode terjadi sependangalian. Selisih antara nilai tercatat transaksi kombinasi bisnis dan jumlah imbalan yang dialihkan diakui dalam akun "Tambahkan Modal Disetor - Neto".

aa. Informasi Segmen

Segmen operasi adalah komponen Bank yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya serta menyediakan informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Segmen operasi terbagi dalam kelompok *wholesale*, *retail* dan lainnya.

ab. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

Bank telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2018 yang dianggap relevan dengan Bank:

a. Amandemen PSAK No. 2: Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan

Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan non-kas.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

z. Restructuring transactions among entities under common control (continued)

For applying the pooling-of-interests method, the components of the financial statements for the period during which the business combination occurred and for other periods presented, for comparison purposes, are presented in such a manner as if the business combination has already happened since the beginning of the periods during which the entities were under common control. The difference between the carrying amounts of the business combination transaction and the consideration transferred is recognized under the account "Additional Paid-in Capital - Net".

aa. Segment Information

An operating segment is a Bank's component that is involved business activities which derives income and incur expenses, which the operating results is reviewed regularly by operational decision maker for making decisions related to resources that is allocated to the segment and evaluates the performance and provide separable financial information. The operating segment has been determined to be wholesale, retail and others.

ab. Change in accounting policies and disclosure

The Bank adopted the following accounting standards, which are considered relevant, starting on 1 January 2018:

a. Amendments to SFAS No. 2: Statement of Cash Flows on the Disclosures Initiative

This amendments requires entities to provide disclosures that enable the financial statements users to evaluate the changes in liabilities arising from financing activities, including changes from cash flow and non-cash.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

ab. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

Bank telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2018 yang dianggap relevan dengan Bank: (lanjutan)

- b. Amandemen PSAK No. 46: Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan; estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya.

Bank telah mengevaluasi penyesuaian terhadap standar akuntansi tersebut tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan.

ac. Pertimbangan dan Estimasi Akuntansi yang Signifikan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, Manajemen telah melakukan pertimbangan dan estimasi profesional dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Pertimbangan dan estimasi profesional yang signifikan adalah sebagai berikut:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang.

Selain itu, Manajemen menyadari bahwa tidak ada ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

ab. Change in accounting policies and disclosure (continued)

The Bank adopted the following accounting standards, which are considered relevant, starting on 1 January 2018: (continued)

- b. *Amendments to SFAS No. 46: Incomes Taxes on the Recognition of Deferred Tax assets for Unrealized Losses*

This amendments clarifies that to determine whether the taxable income will be available so that the deductible temporary differences can be utilized; estimates of the most likely future taxable income can include recovery of certain assets of the entity exceeds its carrying amount.

The Bank has evaluated the amendment of these accounting standards did not have significant impact on the financial statements.

ac. Judgments and Significant Accounting Estimates

In the process of applying the Bank's accounting policies, Management has exercised professional judgment and made estimates in determining the amounts recognized in the financial statements. The most significant uses of the professional judgment and estimates are as follows:

Going concern

The Bank's management has made an assessment of the Bank's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Bank has the resources to continue in business for the foreseeable future.

Furthermore, the Management realized that there are no material uncertainties that may cast significant doubt upon the Bank's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on a going concern basis.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

ac. Pertimbangan dan Estimasi Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia, namun bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, digunakan pertimbangan manajemen untuk menentukan nilai wajar.

Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

Bank menampilkan nilai wajar atas instrumen keuangan berdasarkan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1
harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2
input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung; dan
- Tingkat 3
input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan pada pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Nilai wajar atas instrumen derivatif yang dinilai menggunakan teknik penilaian dengan menggunakan komponen yang dapat diamati di pasar terutama adalah *swap* suku bunga, *swap* mata uang dan kontrak pertukaran mata uang. Teknik penilaian yang paling banyak digunakan meliputi model penilaian *forward* dan *swap* yang menggunakan perhitungan nilai kini. Model tersebut menggabungkan berbagai komponen yang meliputi kualitas kredit dari *counterparty*, nilai *spot* dan kontrak berjangka serta kurva tingkat suku bunga.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

ac. Judgments and Significant Accounting Estimates (continued)

Fair value of financial instruments

When the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the statement of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, but where observable market data are not available, management judgment is required to establish fair values.

Management judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long term derivatives and discount rates, early payment rates and default rate assumptions.

The Bank presents fair value of financial instruments based on the following fair value hierarchy:

- Level 1
quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2
inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability either directly (example, price) or indirectly; and
- Level 3
inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

The fair values of derivatives instrument valued by valuation techniques using components which can be observed in the market, primarily are interest rate swaps, currency swaps and currency exchange contracts. Most widely used valuation techniques include forward and swap valuation models which use the present value calculation. The models incorporate various components which include the credit quality of the counterparty, spot value and future contracts and interest rate curve.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

ac. Pertimbangan dan Estimasi Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

Nilai wajar atas instrumen keuangan (lanjutan)

Teknik penilaian termasuk model nilai tunai dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan, *credit spread* dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs valuta asing, serta tingkat kerentanan dan korelasi harga yang diharapkan. Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para partisipan di pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

Penurunan nilai kredit yang diberikan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank menelaah kredit yang diberikan untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Secara khusus, pertimbangan manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan penurunan nilai.

Dalam estimasi arus kas tersebut, Bank melakukan penilaian atas kondisi keuangan peminjam dan nilai realisasi bersih agunan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi dari sejumlah faktor dan hasil aktual mungkin berbeda, sehingga mengakibatkan perubahan penyisihan di masa mendatang.

Penurunan nilai aset yang tersedia untuk dijual dan tagihan akseptasi

Bank menelaah aset yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan tagihan akseptasi pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah telah terjadi penurunan nilai. Penilaian tersebut menggunakan pertimbangan yang sama seperti yang diterapkan pada penilaian secara individual atas kredit yang diberikan.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

ac. Judgments and Significant Accounting Estimates (continued)

Fair value of financial instruments (continued)

Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, and comparison to similar instruments for which market observable prices exist. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates, credit spreads and other variables used in estimating discount rates, bond prices, foreign currency exchange rates, and expected price volatilities and correlations. The objective of valuation technique is to arrive at a fair value determination that reflects the price of the financial instrument at the reporting date that would have been determined by market participants acting at arms length.

Impairment losses on loans

The Bank reviews its loans at each statement of financial position date to assess whether an impairment loss should be recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income. In particular, judgment by management is required in the estimation of the amount and timing of future cash flows when determining the impairment loss.

In estimating these cash flows, the Bank makes judgment about the borrower's financial situation and the net realizable value of collateral. These estimates are based on assumptions about a number of factors and actual results may differ in future changes to the allowance.

Impairment in value of available-for-sale asset and acceptances receivable

The Bank reviews assets which are classified as available-for-sale and acceptances receivables at each financial position date to assess whether impairment has occurred. The assessment uses the same considerations as applied to individual assessment on loans.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

ac. Pertimbangan dan Estimasi Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

Penurunan nilai aset non keuangan

Bank mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a) performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
- b) perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
- c) industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

Metode Suku Bunga Efektif (EIR)

Sejak Agustus 2018, Manajemen mengubah estimasi ekspektasi umur kredit perumahan dari pendekatan umur kontraktual menjadi umur *behaviour*. Manajemen akan melakukan penilaian kembali perilaku umur behavior untuk menentukan estimasi umur terbaik kredit perumahan secara, berkala.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

ac. Judgments and Significant Accounting Estimates (continued)

Impairment of non-financial assets

The Bank assesses impairment of assets whenever events or changes in circumstances that would indicate that the carrying amount of an asset may not be recoverable. The factors that the Bank considers important which could trigger an impairment review include the following:

- a) significant underperformance relative to expected historical or projected future operating results;
- b) significant changes in the manner of use of the acquired assets or the strategy for overall business; and
- c) significant negative industry or economic trends.

The Bank recognizes an impairment loss whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's (or cash-generating units) fair value less costs to sell and its value in use. Recoverable amounts are estimated for individual assets or, if it is not possible, for the cash-generating unit to which the asset belongs.

Effective Interest Rate (EIR) Method

Since August 2018, Management changed the estimated expected life of mortgage loan from contractual life to behaviour life approach. Management will reassess the behavior life to determine the best estimated life of housing loans, regularly.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

ac. Pertimbangan dan Estimasi Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan perkiraan waktu dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank menetapkan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank seperti diungkapkan pada Catatan 2c.

Imbalan kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan manajemen Bank dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai dengan 20 tahun.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

ac. Judgments and Significant Accounting Estimates (continued)

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for the future recoverable taxable income arising from temporary difference. Management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing on level of future taxable profits together with future tax strategy.

Classification of financial assets and liabilities

The Bank determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Bank's accounting policies disclosed in Note 2c.

Employee benefits

The Bank's employee benefits liabilities is determined dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries and the Bank's management in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over its estimated useful life. Management estimates the useful life of these fixed assets to be between 3 to 20 years.

Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful life and the residual value of these fixed assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

ac. Pertimbangan dan Estimasi Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

Pajak penghasilan

Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

3. Kas

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017
Rupiah	471.848	326.846
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	26.393	46.092
Dolar Singapura	21.136	25.360
Total	519.377	398.298

Kas dalam Rupiah termasuk uang pada mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM) sejumlah Rp11.958 dan Rp13.645 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

4. Giro pada Bank Indonesia

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017
Rupiah	3.561.083	3.817.600
Dolar Amerika Serikat (USD172.084.914 dan USD166.125.914, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017)	2.474.581	2.253.913
Total	6.035.664	6.071.513

Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum, serta GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

ac. Judgments and Significant Accounting Estimates (continued)

Income tax

The Bank recognizes liabilities for corporate income tax based on estimation of whether additional corporate income tax will be due.

3. Cash

This account consists of:

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017
Rupiah	471.848	326.846
Foreign currencies		
United States Dollar	26.393	46.092
Singapore Dollar	21.136	25.360
Total	519.377	398.298

Cash in Rupiah includes cash in Automatic Teller Machines (ATM) amounting to Rp11,958 and Rp13,645 as of 31 December 2018 and 2017, respectively.

4. Current Accounts with Bank Indonesia

This account consists of:

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017
Rupiah	3.561.083	3.817.600
United States Dollar (USD172,084,914 and USD166,125,914 as of 31 December 2018 and 2017, respectively)	2.474.581	2.253.913
Total	6.035.664	6.071.513

The Bank is required to maintain minimum statutory reserves (GWM) in Rupiah for conventional banking and statutory reserves in foreign currencies for foreign exchange transactions.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

4. Giro pada Bank Indonesia (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, GWM dalam Rupiah dan mata uang asing masing-masing sebesar:

	<u>31 Desember/ 31 December 2018</u>	<u>31 Desember/ 31 December 2017</u>	
Rupiah			Rupiah
Giro Wajib Minimum Primer	6,60%	6,78%	Primary Statutory Reserve
Giro Wajib Minimum Sekunder	-	19,48%	Secondary Statutory Reserve
PLM (Penyangga Likuiditas Makroprudensial*)	18,81%	-	Macroprudential Liquidity Buffer**)
RIM (Rasio Intermediasi Makroprudensial**)	87,64%	-	Macroprudential Intermediation Ratio**)
Valuta Asing	8,10%	8,18%	Foreign Currencies

*) Per 16 Juli 2018, berdasarkan PBI No. 20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018, istilah GWM Sekunder berubah menjadi PLM (Penyangga Likuiditas Makroprudensial)

*) As of 16 July 2018, based on PBI No.20/4/PBI/ 2018 dated 29 March 2018, the term GWM Secondary changed to PLM (Macroprudential Liquidity Buffer)

***) Per 16 Juli 2018, berdasarkan PBI No. 20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018, istilah GWM LFR berubah menjadi RIM (Rasio Intermediasi Makroprudensial)

***) As of 16 July 2018, based on PBI No.20/4/PBI/ 2018 dated 29 March 2018, the term LFR GWM changed to RIM (Macroprudential Intermediation Ratio)

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI), Surat Utang Negara (SUN).

Primary Minimum Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by the Bank in Current Accounts with Bank Indonesia. Secondary Minimum Statutory Reserve is the minimum reserves that should be maintained by the Bank, comprised of Certificates of Bank Indonesia (SBI), Certificates Deposit of Bank Indonesia (SDBI), Government Debenture Debt (SUN).

GWM Loan to Funding Ratio (LFR) adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LFR Bank dibawah minimum LFR target Bank Indonesia (80%) atau jika di atas maksimum LFR target Bank Indonesia (92%) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih kecil dari KPMM Insentif BI sebesar 14%.

The Minimum Statutory Reserve on Loan to Funding Ratio (LFR) is the additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of Current Accounts with Bank Indonesia, if the Bank's LFR is below the minimum of LFR targeted by Bank Indonesia (80%) or if the Bank's LFR above the maximum of LFR targeted by Bank Indonesia (92%) and the Capital Adequacy Ratio (CAR) is below BI requirement of 14%.

RIM (Rasio Intermediasi Makroprudensial) adalah rasio hasil perbandingan pinjaman yang diberikan dan surat berharga korporasi yang dimiliki Bank terhadap dana pihak ketiga dalam bentuk giro, tabungan dan simpanan berjangka (tidak termasuk dana antarbank) dan surat berharga yang diterbitkan oleh Bank.

Macroprudential Intermediation Ratio is resulted from comparison of loan and corporate bonds owned by Bank towards third party fund in form of current account, savings and deposits (excluded other banks) and bonds issued by Bank.

PLM (Penyangga Likuiditas Makroprudensial) adalah cadangan likuiditas minimum dalam Rupiah yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk surat berharga yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar presentase tertentu dari dana pihak ketiga dalam Rupiah.

Macroprudential liquidity buffer is the minimum liquidity reserve in Rupiah that the Bank is required to maintain in form of the percentage of treasury bonds over third party fund in Rupiah.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

4. Giro pada Bank Indonesia (lanjutan)

Rasio GWM Bank pada tanggal 31 Desember 2018 telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No.20/10/PADG/2018 tanggal 31 Mei 2018 sebagaimana telah diubah dengan PADG No.20/30/PADG/2018 tanggal 30 November 2018 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional. Parameter pemenuhan GWM Rupiah yang ditetapkan sebesar 6,5%, dipenuhi secara harian sebesar 3,5% dan secara rata-rata untuk masa laporan tertentu sebesar 3%. Untuk GWM valuta asing ditetapkan sebesar 8%, dipenuhi secara harian sebesar 6% dan secara rata-rata untuk masa laporan tertentu sebesar 2%.

Rasio GWM Bank pada tanggal 31 Desember 2017 telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 19/6/PBI/2017 tanggal 17 April 2017 tentang Perubahan Kelima atas PBI No.15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional. GWM Primer dalam mata uang Rupiah ditetapkan sebesar 6,5% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dipenuhi secara harian sebesar 5% dan secara rata-rata untuk masa laporan tertentu sebesar 1,5% dan GWM Sekunder sebesar 4% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah. GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam valuta asing.

Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) Bank pada tanggal 31 Desember 2018 telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No.20/11/PADG/2018 tanggal 31 Mei 2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional.

4. Current Accounts with Bank Indonesia (continued)

The Bank's GWM ratios as of 31 December 2018, comply with Bank Indonesia Regulation No.20/3/PBI/2018 dated 29 March 2018 regarding Minimum Reserve Requirement in Rupiah and Foreign Currency For Conventional Bank and Board Member of Governor Regulation (PADG) No.20/10/PADG/2018 dated 31 May 2018 which have been further amended with PADG No.20/30/PADG/2018 dated 30 November 2018 regarding Minimum Reserve Requirement in Rupiah and Foreign Currency For Conventional Bank. Parameter of required GWM Rupiah determined at 6.5%, fulfilled in daily basis of 3.5% and in average basis for certain reporting period of 3%. For GWM foreign currencies is at 8%, fulfilled in daily basis of 6% and in average basis for certain reporting period of 2%.

The Bank's GWM ratios as of 31 December 2017, comply with Bank Indonesia Regulation No. 19/6/PBI/2017 dated 17 April 2017 regarding The Fifth amended to Bank Indonesia Regulation No. 15/15/PBI/2013 dated 24 December 2013 regarding Minimum Reserve Requirement in Rupiah and Foreign Currency For Conventional Bank. Primary GWM for Rupiah Currency is set at 6.5% from total third party funds in Rupiah fulfilled in daily basis of 5% and in average basis for certain reporting period of 1.5% and Secondary GWM is set at 4% from total third party funds in Rupiah. GWM in foreign currency is set at 8% from total third party funds in foreign currency.

The Bank's Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer as of 31 December 2018 are comply with Bank Indonesia Regulation No.20/4/PBI/2018 dated 29 March 2018 regarding Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer For Conventional Bank and Board Member of Governor Regulation No.20/11/PADG/2018 dated 31 May 2018 regarding Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer For Conventional Bank.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

5. Giro pada Bank Lain

Akun ini terdiri dari:

Jenis Giro pada Bank Lain	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017
Pihak ketiga		
Rupiah:		
PT Bank Central Asia Tbk	2.692	4.927
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2.000)	3.267	902
Sub-total - Pihak ketiga - Rupiah	5.959	5.829
Mata uang asing:		
JP Morgan Chase Bank, Amerika Serikat	90.919	184.669
Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Jepang	61.534	41.472
Canadian Imperial Bank of Commerce, Toronto	58.488	16.596
Deutsche Bank, Frankfurt	35.231	1.288.719
Ing Belgium, Brussels	33.527	232.306
PT Bank Central Asia Tbk	32.897	49.732
ANZ Bank Ltd., Australia	30.840	38.200
Barclays Bank, London	24.379	41.934
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	20.447	38.752
UBS AG, Zurich	8.400	13.494
National Australia Bank, Australia	7.875	2.371
ANZ National Bank, Selandia Baru	7.589	16.651
Deutsche Bank AG, Amerika Serikat	3.496	10.613
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2.000)	3.022	2.721
Sub-total - Pihak ketiga - Mata uang asing	418.644	1.978.230
Total - Pihak ketiga	424.603	1.984.059
Pihak berelasi (Catatan 36)		
Mata uang asing:		
United Overseas Bank Ltd., Singapura	222.980	423.295
United Overseas Bank Ltd., Tokyo	30.981	43.412
United Overseas Bank Ltd., Sydney	579	604
United Overseas Bank Ltd., Hong Kong	480	1.489
United Overseas Bank Ltd., Malaysia	67	42
Total - Pihak berelasi	255.087	468.842
Total Giro pada Bank Lain	679.690	2.452.901

5. Current Accounts with Other Banks

This account consists of:

Types of Current Accounts with Others Bank
Third parties
Rupiah:
PT Bank Central Asia Tbk
Others (below Rp2,000 each)
Sub-total - Third parties - Rupiah
Foreign currencies:
JP Morgan Chase Bank, United States of America
Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Japan
Canadian Imperial Bank of Commerce, Toronto
Deutsche Bank, Frankfurt
Ing Belgium, Brussels
PT Bank Central Asia Tbk
ANZ Bank Ltd., Australia
Barclays Bank, London
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
UBS AG, Zurich
National Australia Bank, Australia
ANZ National Bank, New Zealand
Deutsche Bank AG, United States of America
Others (below Rp2,000 each)
Sub-total - Third parties - Foreign currencies
Total - Third parties
Related parties (Note 36)
Foreign Currencies:
United Overseas Bank Ltd., Singapore
United Overseas Bank Ltd., Tokyo
United Overseas Bank Ltd., Sydney
United Overseas Bank Ltd., Hong Kong
United Overseas Bank Ltd., Malaysia
Total - Related parties
Total Current Accounts with Other Banks

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

5. Giro pada Bank Lain (lanjutan)

Suku bunga rata-rata untuk giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

**Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember/
Year Ended 31 December**

	2018	2017
Rupiah dan Mata uang asing	0,00% - 0,25%	0,00% - 0,00%

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, giro pada bank lain digolongkan lancar dan tidak mengalami penurunan nilai.

Tidak terdapat giro pada bank lain yang diblokir dan dijadikan jaminan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

6. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Akun ini terdiri dari:

Jenis Penempatan	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017	Description
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah:			Rupiah:
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia	185.000	-	Deposit Facilities of Bank Indonesia
Call Money:			Call Money:
Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ Indonesia	150.000	-	Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ Indonesia
PT Bank CTBC Indonesia	65.000	-	PT Bank CTBC Indonesia
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	-	300.000	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
Term Deposit Bank Indonesia	-	1.249.284	Term Deposits of Bank Indonesia
Sub-total - Pihak ketiga - Rupiah	400.000	1.549.284	Sub-total - Third parties - Rupiah
Mata uang asing:			Foreign currencies:
Call Money:			Call Money:
Bank of New York, Amerika Serikat	104.974	263.878	Bank of New York, United States of America
PT Bank Negara Indonesia Tbk	-	407.025	PT Bank Negara Indonesia Tbk
Term Deposit Bank Indonesia	-	1.058.265	Term Deposits of Bank Indonesia
Sub-total - Pihak ketiga - Mata uang asing	104.974	1.729.168	Sub-total - Third parties - Foreign currencies
Total - Pihak ketiga	504.974	3.278.452	Total - Third parties

5. Current Accounts with Other Banks (continued)

The average interest rate for current accounts with other banks are as follows:

**Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember/
Year Ended 31 December**

	2018	2017
Rupiah and Foreign currency	0,00% - 0,25%	0,00% - 0,00%

The Bank's management believes that as of 31 December 2018 and 2017, current accounts with other banks are classified as current and not impaired.

There were no current account with other banks blocked and pledged as collateral and as of 31 December 2018 and 2017.

6. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

This account consists of:

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

6. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain (lanjutan)

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

6. Placements with Bank Indonesia and Other Banks (continued)

This account consists of: (continued)

Jenis Penempatan	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017	Description
Pihak berelasi (Catatan 36)			Related party (Note 36)
Mata uang asing:			Foreign currencies:
Call Money :			Call Money:
United Overseas Bank Ltd., Singapura	1.699.094	137.952	United Overseas Bank Ltd., Singapore
Total - Pihak berelasi	1.699.094	137.952	Total - Related party
Total Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	2.204.068	3.416.404	Total Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Suku bunga rata-rata untuk penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah sebagai berikut:

The average interest rate for placement with Bank Indonesia and other banks are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended 31 December		
	2018	2017	
Rupiah	4,35% - 5,69%	3,87%-5,13%	Rupiah
Mata uang asing	0,49% - 2,02%	0,49%-1,71%	Foreign currency

Rincian penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan jenis penempatan dan sisa umur sampai dengan jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The details of placements with Bank Indonesia and other banks based on the type of placements and remaining maturities are as follows:

	31 Desember/31 December 2018			
	Penempatan/ Placements	Call Money	Total	
Rupiah				Rupiah
< 1 bulan	185.000	215.000	400.000	< 1 month
Mata uang asing				Foreign currencies
< 1 bulan	-	1.804.068	1.804.068	< 1 month
Total Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	185.000	2.019.068	2.204.068	Total Placements with Bank Indonesia and Other Banks
	31 Desember/31 December 2017			
	Penempatan/ Placements	Call Money	Total	
Rupiah				Rupiah
< 1 bulan	1.249.284	-	1.249.284	< 1 month
≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	-	300.000	300.000	≥ 1 month ≤ 3 months
Mata uang asing				Foreign currencies
< 1 bulan	1.058.265	808.855	1.867.120	< 1 month
Total Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	2.307.549	1.108.855	3.416.404	Total Placements with Bank Indonesia and Other Banks

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

6. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain (lanjutan)

Tidak terdapat penempatan pada bank lain yang diblokir dan dijadikan jaminan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, penempatan pada bank lain digolongkan lancar dan tidak mengalami penurunan nilai.

Rincian penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo terdapat pada Catatan 39.

7. Efek-efek yang Diperdagangkan

Akun ini terdiri dari:

31 Desember/31 December 2018			
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total
Efek-efek yang diperdagangkan			
Obligasi Pemerintah	293.204	48.112	341.316
Sukuk Ritel	3.230	-	3.230
Total efek-efek yang diperdagangkan	296.434	48.112	344.546

*Trading securities
Government Bonds
Retail Sukuk*

Total trading securities

31 Desember/31 December 2017			
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total
Efek-efek yang diperdagangkan			
Sertifikat Deposito			
Bank Indonesia	606.846	-	606.846
<i>Negotiable Certificate of Deposit</i>	470.890	-	470.890
Obligasi Pemerintah	26.590	13.592	40.182
Sukuk Ritel	102	-	102
Total efek-efek yang diperdagangkan	1.104.428	13.592	1.118.020

*Trading securities
Certificates Deposit of
Bank Indonesia
Negotiable Certificate of Deposit
Government Bonds
Retail Sukuk*

Total trading securities

Pada tanggal 31 Desember 2018, efek-efek yang diperdagangkan adalah efek-efek yang diterbitkan oleh pemerintah dan dikategorikan tanpa peringkat, berupa obligasi pemerintah dan sukuk ritel.

Pada tanggal 31 Desember 2017, efek-efek yang diperdagangkan adalah *negotiable certificate of deposit* dan efek-efek yang diterbitkan oleh pemerintah dan dikategorikan tanpa peringkat, berupa Sertifikat Deposito Bank Indonesia, obligasi pemerintah dan sukuk ritel.

6. Placements with Bank Indonesia and Other Banks (continued)

There were no placement with other banks blocked and pledged as collateral as of 31 December 2018 and 2017.

The Bank's management believes that as of 31 December 2018 and 2017, placements with other banks are classified as current and not impaired.

The details of placements with Bank Indonesia and other banks based on remaining maturities are shown in Note 39.

7. Trading Securities

This account consists of:

31 Desember/31 December 2018			
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total
Efek-efek yang diperdagangkan			
Obligasi Pemerintah	293.204	48.112	341.316
Sukuk Ritel	3.230	-	3.230
Total efek-efek yang diperdagangkan	296.434	48.112	344.546

*Trading securities
Government Bonds
Retail Sukuk*

Total trading securities

31 Desember/31 December 2017			
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total
Efek-efek yang diperdagangkan			
Sertifikat Deposito			
Bank Indonesia	606.846	-	606.846
<i>Negotiable Certificate of Deposit</i>	470.890	-	470.890
Obligasi Pemerintah	26.590	13.592	40.182
Sukuk Ritel	102	-	102
Total efek-efek yang diperdagangkan	1.104.428	13.592	1.118.020

*Trading securities
Certificates Deposit of
Bank Indonesia
Negotiable Certificate of Deposit
Government Bonds
Retail Sukuk*

Total trading securities

As of 31 December 2018, trading securities are the securities issued by the government and categorized as non-rated, in the form government bonds and retail sukuk.

As of 31 December 2017, trading securities are the negotiable certificate of deposit and securities issued by the government and categorized as non-rated, in the form of Certificates Deposit of Bank Indonesia, government bonds and retail sukuk.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

7. Efek-efek yang Diperdagangkan (lanjutan)

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, seluruh efek-efek yang diperdagangkan digolongkan lancar dan tidak mengalami penurunan nilai.

Rincian efek-efek diperdagangkan berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo terdapat pada Catatan 39.

8. Investasi Keuangan

Akun ini terdiri dari:

7. Trading Securities (continued)

The Bank's management believes that as of 31 December 2018 and 2017, all trading securities are classified as current and not impaired.

The details of trading securities based on remaining maturities are shown in Note 39.

8. Financial Investments

This account consists of:

31 Desember/31 December 2018				
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total	
Efek-efek yang tersedia untuk dijual				Available-for-sale securities
Obligasi Pemerintah	4.998.661	358.715	5.357.376	Government Bonds
Surat Perbendaharaan Negara	1.840.091	-	1.840.091	State Treasury Notes
Sukuk Retail	1.553.177	-	1.553.177	Retail Sukuk
Sertifikat Bank Indonesia	1.191.416	-	1.191.416	Certificates of Bank Indonesia
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	260.227	-	260.227	Certificates Deposit of Bank Indonesia
Total efek-efek yang tersedia untuk dijual	9.843.572	358.715	10.202.287	Total available-for-sale securities
Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo				Held-to-maturity securities
Wesel Ekspor Berjangka	2.430.836	2.993.367	5.424.203	Export bills
Total investasi keuangan	12.274.408	3.352.082	15.626.490	Total financial investments
Cadangan kerugian penurunan nilai	(15.595)	(23.307)	(38.902)	Allowance for impairment losses
Neto	12.258.813	3.328.775	15.587.588	Net
31 Desember/31 December 2017				
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total	
Efek-efek yang tersedia untuk dijual				Available-for-sale securities
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	5.370.776	-	5.370.776	Certificates Deposit of Bank Indonesia
Obligasi Pemerintah	2.665.913	13.601	2.679.514	Government Bonds
Sukuk Retail	2.030.080	-	2.030.080	Retail Sukuk
Surat Perbendaharaan Negara	274.797	-	274.797	State Treasury Notes
Total efek-efek yang tersedia untuk dijual	10.341.566	13.601	10.355.167	Total available-for-sale securities
Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo				Held-to-maturity securities
Wesel Ekspor Berjangka	2.321.381	2.308.050	4.629.431	Export bills
Total investasi keuangan	12.662.947	2.321.651	14.984.598	Total financial investments
Cadangan kerugian penurunan nilai	(17.850)	(15.394)	(33.244)	Allowance for impairment losses
Neto	12.645.097	2.306.257	14.951.354	Net

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

8. Investasi Keuangan (lanjutan)

- a. Investasi keuangan yang tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017	
Nilai Wajar Rupiah			<i>Fair Value Rupiah</i>
Obligasi Pemerintah Surat Perbendaharaan Negara	4.998.661	2.665.913	<i>Government Bonds</i>
Sukuk Ritel	1.840.091	274.797	<i>State Treasury Notes Retail Sukuk</i>
Sertifikat Bank Indonesia	1.553.177	2.030.080	<i>Certificates of Bank Indonesia</i>
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	1.191.416	-	<i>Certificate Deposit of Bank Indonesia</i>
	260.227	5.370.776	
Sub - Total	9.843.572	10.341.566	Sub - Total
Mata Uang Asing Obligasi Pemerintah	358.715	13.601	<i>Foreign Currencies Government Bonds</i>
Total	10.202.287	10.355.167	Total
	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017	
Harga Perolehan	10.394.878	10.272.287	<i>Cost</i>
Diskonto yang belum diamortisasi	(77.458)	(1.362)	<i>Unamortized discount</i>
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi	(115.133)	84.242	<i>Unrealized gain (loss)</i>
Total	10.202.287	10.355.167	Total

- b. Pada tanggal 10 Oktober 2014, Bank melakukan transaksi *swap* suku bunga dengan JP Morgan Chase Bank, N.A dengan nilai nosional sebesar USD91.000.000 (nilai penuh) dengan jangka waktu 8 (delapan) tahun yang akan berakhir pada tanggal 15 Oktober 2022. Untuk transaksi tersebut, Bank membayar tingkat suku bunga tetap dan menerima tingkat suku bunga mengambang sampai dengan jatuh tempo. Transaksi tersebut bertujuan untuk melakukan lindung nilai atas nilai wajar investasi keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual - Obligasi Pemerintah. Nilai wajar atas transaksi diatas pada tanggal 31 Desember 2016 mengalami kerugian sebesar Rp5.690.

Pada tanggal 24 Oktober 2017, Bank melakukan pembatalan lindung nilai atas nilai wajar investasi keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual - Obligasi Pemerintah.

8. Financial Investments (continued)

- a. The available-for-sale financial investments as of 31 December 2018 and 2017, are as follows:

- b. On 10 October 2014, the Bank entered into interest rate swap transaction with JP Morgan Chase Bank, N.A with notional value amounting to USD91,000,000 (full amount) with tenor of 8 (eight) years which will mature on 15 October 2022. For this transaction, the Bank pays fixed interest rate and receive floating rate until maturity date. This transaction is intended to hedge the fair value of financial assets classified as available-for-sale - Government Bonds. Fair value of the said transaction as of 31 December 2016 showed a loss amounting to Rp5,690.

On 24 October 2017, the Bank made a de-designation of hedge accounting of fair value of financial assets classified as available-for-sale - Government Bonds.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

8. Investasi Keuangan (lanjutan)

- c. Klasifikasi investasi keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo berdasarkan sisa umur sebelum cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

31 Desember/31 December 2018			
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total
< 1 bulan	480.085	992.515	1.472.600
≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	797.190	1.345.511	2.142.701
> 3 bulan ≤ 6 bulan	1.153.561	655.341	1.808.902
Total	2.430.836	2.993.367	5.424.203

8. Financial Investments (continued)

- c. The classification of held-to-maturity financial investments based on the remaining maturities before allowance for impairment losses is as follows:

31 Desember/31 December 2018			
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total
< 1 month	480.085	992.515	1.472.600
≥ 1 month ≤ 3 months	797.190	1.345.511	2.142.701
> 3 months ≤ 6 months	1.153.561	655.341	1.808.902
Total	2.430.836	2.993.367	5.424.203

31 Desember/31 December 2017			
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total
< 1 bulan	438.521	885.396	1.323.917
≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	650.960	832.235	1.483.195
> 3 bulan ≤ 6 bulan	1.230.832	590.419	1.821.251
> 6 bulan	1.068	-	1.068
Total	2.321.381	2.308.050	4.629.431

Rincian investasi keuangan berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo terdapat pada Catatan 39.

The details of financial investment based on remaining maturities are shown in Note 39.

- d. Ikhtisar perubahan cadangan kerugian penurunan nilai investasi keuangan adalah sebagai berikut:

- d. The changes in the allowance for impairment losses on financial investments are as follows:

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017	
Saldo awal tahun	33.244	31.677	Beginning balance
Penambahan selama tahun berjalan	4.584	1.328	Addition during the year
Selisih kurs penjabaran	1.074	239	Foreign exchange translation
Saldo akhir tahun	38.902	33.244	Ending balance

Pada tanggal 31 Desember 2018, kolektibilitas investasi keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual digolongkan lancar. Sedangkan kolektibilitas investasi keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo digolongkan lancar dan dalam perhatian khusus.

As of 31 December 2018, the collectibility of financial investments which are classified as available for sale is current. Meanwhile, the collectibility of financial investments which are classified as held to maturity are current and special mention.

Pada tanggal 31 Desember 2017, kolektibilitas investasi keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo digolongkan lancar.

As of 31 December 2017, the collectibility of financial investments which are classified as available for sale and held to maturity are current.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

8. Investasi Keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2018, obligasi pemerintah dengan jumlah nominal Rp359.500 telah dijual dengan janji dibeli kembali (Catatan 21).

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian penurunan nilai atas tidak tertagihnya investasi keuangan.

Suku bunga efektif rata-rata investasi keuangan adalah sebagai berikut:

Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember/
Year Ended 31 December

	2018	2017
Rupiah	2,80% - 12,83%	4,45% - 13,48%
Mata uang asing	1,59% - 6,58%	1,37% - 6,94%

Rupiah

Foreign currency

9. Tagihan dan Liabilitas Derivatif

Ikhtisar tagihan dan liabilitas derivatif adalah sebagai berikut:

8. Financial Investments (continued)

As of 31 December 2018, government bonds has been sold under repurchase agreements with nominal amounts to Rp359.500 (Note 21).

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible impairment losses from uncollectible financial investments.

The average effective interest rates of financial investments are as follows:

9. Derivatives Receivable and Payable

The summary of derivatives receivable and payable are as follows:

31 Desember/31 December 2018

Jenis	Nilai Nosional (Kontrak) (Ekuivalen Rupiah/ Notional Value (Contract) (Equivalent Rupiah)	Tagihan Derivatif/ Derivatives Receivable	Liabilitas Derivatif/ Derivatives Payable	Type
Forward jual USD	9.989.953	140.362	128.253	Forward sold USD
Forward beli USD	9.293.530	107.325	122.893	Forward bought USD
Option	3.443.648	23.939	23.939	Option
Swap suku bunga jual Rp	1.656.900	3.518	10.915	Interest rate swap sold IDR
USD	16.784.604	32.942	38.865	USD
Swap suku bunga beli Rp	759.242	15.316	-	Interest rate swap bought IDR
USD	13.149.521	36.578	19.325	USD
Swap pertukaran valas dan suku bunga jual Rp	1.484.118	56.717	38.240	Cross currency interest rate swap sold IDR
USD	8.368.935	109.060	155.804	USD
Swap pertukaran valas dan suku bunga beli Rp	1.067.320	13.811	20.268	Cross currency interest rate swap bought IDR
USD	5.221.962	128.193	60.083	USD
Total		667.761	618.585	Total

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

9. Tagihan dan Liabilitas Derivatif (lanjutan)

9. Derivatives Receivable and Payable (continued)

31 Desember/31 December 2017

Jenis	Nilai Nosional (Kontrak) (Ekuivalen Rupiah)/ Notional Value (Contract) (Equivalent Rupiah)	Tagihan Derivatif/ Derivatives Receivable	Liabilitas Derivatif/ Derivatives Payable	Type
Forward jual USD	6.581.151	19.497	14.335	Forward sold USD
Forward beli USD	6.637.161	26.467	14.076	Forward bought USD
Swap suku bunga jual Rp	2.450.407	9.371	3.987	Interest rate swap sold IDR
USD	10.429.264	26.229	3.266	USD
Swap suku bunga beli Rp	2.450.407	4.262	1.521	Interest rate swap bought IDR
USD	10.429.264	5.238	13.947	USD
Swap pertukaran valas dan suku bunga jual Rp	4.423.247	15.470	1.025	Cross currency interest rate swap sold IDR
USD	5.879.024	30.259	31.147	USD
Swap pertukaran valas dan suku bunga beli Rp	4.179.242	1.117	2.798	Cross currency interest rate swap bought IDR
USD	6.130.013	8.489	19.668	USD
Total		146.399	105.770	Total

Rincian tagihan dan liabilitas derivatif berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo terdapat pada Catatan 39.

The details of derivatives receivable and payable based on remaining maturities are shown in Note 39.

Dalam kegiatan normal bisnis, Bank melakukan transaksi derivatif tertentu untuk memenuhi kebutuhan spesifik nasabahnya dan dalam rangka pengelolaan likuiditas dan posisi lindung nilai. Bank memiliki kebijakan pengelolaan risiko dan limit yang ditentukan untuk mengendalikan risiko nilai tukar dan suku bunga. Perubahan variabel risiko pasar dimonitor secara aktif dalam rapat ALCO (Asset and Liability Committee) yang dijadikan acuan dalam menentukan strategi Bank.

In the normal course of the business, the Bank enters into some derivatives transaction to meet the specific needs of its customers as well as to manage its liquidity and hedging position. The Bank has its own risk management policy and the risk amount limit for controlling the foreign exchange and interest rate risks. The changes in variable market risk are actively monitored in the ALCO (Asset and Liability Committee) meeting, whereby the changes serve as the benchmark in determining the Bank's strategies.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank memiliki beberapa tipe instrumen derivatif sebagai berikut:

As of 31 December 2018 and 2017, the Bank has the following types of derivative instruments:

Pertukaran forward

Forward exchange

Kontrak pertukaran *forward* adalah perjanjian untuk membeli atau menjual suatu mata uang asing pada kurs dan tanggal tertentu. Transaksi tersebut dilakukan di *over-the-counter market*. Secara spesifik, Bank mengadakan transaksi ini dengan tujuan untuk mengendalikan risiko nilai tukar. Jangka waktu perjanjian untuk transaksi pertukaran *forward* yang dilakukan oleh Bank berkisar antara 3 hari - 1 tahun.

Forward exchange contracts are contractual agreements to buy or sell a foreign currency at specified rates and on certain dates. These transactions are conducted in the over-the-counter market. Specifically, the Bank enters into this transaction with the objective to control the exchange rate risk. The period of contract for forward exchange transactions undertaken by the Bank ranges between 3 days - 1 year.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

9. Tagihan dan Liabilitas Derivatif (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank memiliki beberapa tipe instrumen derivatif sebagai berikut: (lanjutan)

Option

Perjanjian *option* merupakan perjanjian kontraktual antara dua pihak yang merupakan suatu kontrak yang memberikan hak (bukan kewajiban) kepada pemberi *option* untuk membeli atau menjual mata uang terhadap mata uang lainnya dengan harga yang telah ditentukan (*strike price*) untuk suatu periode tertentu dengan membayar sejumlah premi kepada penjual *option*. Periode perjanjian untuk *option* yang dilakukan oleh Bank berkisar antara 3 - 5 bulan.

Swap suku bunga

Perjanjian *swap* suku bunga merupakan perjanjian kontraktual antara dua pihak untuk menukarkan pergerakan tingkat suku bunga dan untuk melakukan suatu pembayaran yang didasarkan pada suatu situasi tertentu dan jumlah nosional tertentu. Secara spesifik, Bank mengadakan transaksi tersebut dengan tujuan untuk melindungi nilai pergerakan arus kas di masa depan, terkait dengan pendapatan bunga atas pinjaman yang diberikan kepada debitur (debitur perusahaan dan debitur perorangan yang telah digabungkan) dalam Rupiah dan pendapatan bunga dari efek tersedia untuk dijual dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Periode perjanjian untuk *swap* suku bunga yang dilakukan oleh Bank berkisar antara 1 - 10 tahun.

Swap valuta asing dan suku bunga

Perjanjian *swap* valuta asing suku bunga merupakan perjanjian kontraktual antara dua pihak untuk menukarkan aliran kas dari pokok kredit dan pembayaran bunganya dalam denominasi mata uang yang berbeda. Periode perjanjian untuk *swap* valuta asing suku bunga yang dilakukan oleh Bank berkisar antara 1 bulan - 5 tahun.

Transaksi-transaksi tersebut di atas tidak diperlakukan sebagai transaksi lindung nilai yang efektif untuk tujuan akuntansi. Perubahan nilai wajar dari instrumen derivatif tersebut dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

9. Derivatives Receivable and Payable (continued)

As of 31 December 2018 and 2017, the Bank has the following types of derivative instruments: (continued)

Option

Option are a contractual agreements between two parties which is a contract entitling rights (instead of liabilities) to the option buyer to purchase or sell a currency against another currency at a predetermined price (*strike price*) for a certain period by paying significant amount of premium to the option seller. The contract period for the option transacted by the Bank ranged between 3 - 5 months.

Interest rate swap

Interest rate swap contracts are contractual agreements between two parties to exchange movements of interest rates and to make payments with respect to defined credit events based on specified notional amount. Specifically, the Bank has entered into these contracts to hedge its future interest cash flows on its interest income from Rupiah loan receivables from customers (corporate and individual at a pool basis) and its interest income from United States Dollar denominated available-for-sale securities. The contract period for the interest rate swap transacted by the Bank is between 1 - 10 years.

Cross currency interest rate swap

Cross currency interest rate swap are contractual agreements between two parties to exchange cash flows from loan principal and interest payments which are in different denominations. The contract period for the cross currency interest rate swap transacted by the Bank ranged between 1 month - 5 years.

The above transactions are not treated as an effective hedging for accounting purposes. The changes in the fair value of the derivative instruments are credited or charged to the statements of profit or loss and other comprehensive income in the current year.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

10. Kredit yang Diberikan

10. Loans

1) Jenis kredit yang diberikan

1) By type of loan

31 Desember/31 December 2018

	Pihak Ketiga/ Third Parties	Pihak Berelasi (Catatan 36)/ Related Parties (Note 36)	Total	
Rupiah				Rupiah
Rekening koran	11.937.121	5.917	11.943.038	Overdraft
Promes	9.606.468	-	9.606.468	Promissory notes
Investasi	7.688.382	-	7.688.382	Investment
Pemilikan rumah	5.422.695	41.962	5.464.657	Housing
Angsuran	5.261.236	-	5.261.236	Installment
Kartu kredit	2.074.872	6.728	2.081.600	Credit card
Multiguna	1.857.548	8.429	1.865.977	Multi-purpose
Sindikasi	317.800	-	317.800	Syndicated
Tetap	35.250	-	35.250	Fixed
Kendaraan bermotor	19.067	8.137	27.204	Motor vehicles
Lain-lain	8.876.837	-	8.876.837	Others
	53.097.276	71.173	53.168.449	
Mata uang asing				Foreign currencies
Promes	4.626.251	-	4.626.251	Promissory notes
Angsuran	3.904.360	-	3.904.360	Installment
Sindikasi	3.757.277	-	3.757.277	Syndicated
Investasi	1.693.884	262.884	1.956.768	Investment
Lain-lain	6.268.060	-	6.268.060	Others
	20.249.832	262.884	20.512.716	
Total	73.347.108	334.057	73.681.165	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.370.514)	(2.529)	(1.373.043)	Allowance for impairment losses
Neto	71.976.594	331.528	72.308.122	Net

31 Desember/31 December 2017

	Pihak Ketiga/ Third Parties	Pihak Berelasi (Catatan 36)/ Related Parties (Note 36)	Total	
Rupiah				Rupiah
Rekening koran	11.336.735	5.748	11.342.483	Overdraft
Investasi	8.661.240	671	8.661.911	Investment
Promes	7.569.716	-	7.569.716	Promissory notes
Pemilikan rumah	4.627.784	49.427	4.677.211	Housing
Angsuran	3.840.192	-	3.840.192	Installment
Multiguna	1.959.710	6.055	1.965.765	Multi-purpose
Kartu kredit	1.648.993	4.594	1.653.587	Credit card
Sindikasi	140.000	-	140.000	Syndicated
Tetap	38.800	-	38.800	Fixed
Kendaraan bermotor	18.871	5.052	23.923	Motor vehicles
Lain-lain	6.004.974	-	6.004.974	Others
	45.847.015	71.547	45.918.562	

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

10. Kredit yang Diberikan

10. Loans

1) Jenis kredit yang diberikan (lanjutan)

1) By type of loan (continued)

31 Desember/31 December 2017

	Pihak Ketiga/ Third Parties	Pihak Berelasi (Catatan 36)/ Related Parties (Note 36)	Total	
Mata uang asing				Foreign currencies
Angsuran	4.272.831	-	4.272.831	Installment
Promes	3.621.750	-	3.621.750	Promissory notes
Investasi	3.120.583	264.566	3.385.149	Investment
Sindikasi	497.586	-	497.586	Syndicated
Lain-lain	5.334.974	-	5.334.974	Others
	16.847.724	264.566	17.112.290	
Total	62.694.739	336.113	63.030.852	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.030.140)	(2.508)	(1.032.648)	Allowance for impairment losses
Neto	61.664.599	333.605	61.998.204	Net

2) Sektor ekonomi

2) By economic sector

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017	
Industri pengolahan	20.409.844	16.304.959	Processing industry
Perdagangan besar dan eceran	17.606.053	16.441.583	Wholesale and retail
Rumah tangga	9.628.304	8.523.094	Household
Perantara keuangan	6.040.076	3.361.627	Financial intermediaries
Pertanian, perburuan dan kehutanan	4.604.734	4.060.070	Agriculture, hunting and forestry
Real estate dan jasa usaha	4.409.433	4.073.655	Real estate and business service
Konstruksi	3.740.448	2.393.871	Construction
Penyedia akomodasi	2.339.603	2.613.535	Accommodation provider
Pertambangan dan penggalian	2.164.042	1.246.460	Mining and excavation
Transportasi, pergudangan, dan komunikasi	1.924.451	3.205.832	Transportation, warehousing, and communication
Listrik, air dan gas	441.745	427.772	Electricity, water and gas
Jasa kemasyarakatan	193.660	160.100	Social service
Jasa pendidikan	53.309	55.110	Educational service
Perikanan	46.406	48.088	Fishery
Jasa kesehatan	44.855	85.677	Health service
Jasa perorangan	3.668	3.160	Personal service
Lainnya	30.534	26.259	Others
Total	73.681.165	63.030.852	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.373.043)	(1.032.648)	Allowance for impairment losses
Neto	72.308.122	61.998.204	Net

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

10. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

10. Loans (continued)

3) Jangka waktu

3) By Terms

a. Berdasarkan perjanjian kredit

a. Based on loan agreement

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
≤ 1 tahun	13.689.965	10.394.848	≤ 1 year
> 1 tahun ≤ 2 tahun	16.374.174	13.824.959	> 1 year ≤ 2 years
> 2 tahun ≤ 5 tahun	3.895.368	2.866.427	> 2 years ≤ 5 years
> 5 tahun	19.208.942	18.832.328	> 5 years
	<u>53.168.449</u>	<u>45.918.562</u>	
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
≤ 1 tahun	6.839.351	7.615.708	≤ 1 year
> 1 tahun ≤ 2 tahun	4.352.447	1.080.654	> 1 year ≤ 2 years
> 2 tahun ≤ 5 tahun	5.948.884	3.917.797	> 2 years ≤ 5 years
> 5 tahun	3.372.034	4.498.131	> 5 years
	<u>20.512.716</u>	<u>17.112.290</u>	
Total	73.681.165	63.030.852	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.373.043)	(1.032.648)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Neto	<u>72.308.122</u>	<u>61.998.204</u>	<i>Net</i>

b. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

b. Based on remaining maturities

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
≤ 1 tahun	30.811.423	25.620.228	≤ 1 year
> 1 tahun ≤ 2 tahun	2.662.896	1.659.538	> 1 year ≤ 2 years
> 2 tahun ≤ 5 tahun	8.832.294	8.085.251	> 2 years ≤ 5 years
> 5 tahun	10.861.836	10.553.545	> 5 years
	<u>53.168.449</u>	<u>45.918.562</u>	
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
≤ 1 tahun	11.980.552	9.652.193	≤ 1 year
> 1 tahun ≤ 2 tahun	3.917.902	1.802.781	> 1 year ≤ 2 years
> 2 tahun ≤ 5 tahun	2.987.296	5.137.738	> 2 years ≤ 5 years
> 5 tahun	1.626.966	519.578	> 5 years
	<u>20.512.716</u>	<u>17.112.290</u>	
Total	73.681.165	63.030.852	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.373.043)	(1.032.648)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Neto	<u>72.308.122</u>	<u>61.998.204</u>	<i>Net</i>

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

10. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

10. Loans (continued)

4) Kolektibilitas menurut Peraturan Bank Indonesia

4) Collectibility based on Bank Indonesia Regulation

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017	
Rupiah			Rupiah
Lancar	50.776.837	43.724.326	Current
Dalam perhatian khusus	1.357.990	1.572.444	Special mention
Kurang lancar	124.087	161.708	Sub-standard
Diragukan	183.576	134.789	Doubtful
Macet	725.959	325.295	Loss
	<u>53.168.449</u>	<u>45.918.562</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
Lancar	20.382.201	16.159.177	Current
Dalam perhatian khusus	118.591	890.338	Special mention
Kurang lancar	-	55.313	Sub-standard
Diragukan	-	-	Doubtful
Macet	11.924	7.462	Loss
	<u>20.512.716</u>	<u>17.112.290</u>	
Total	73.681.165	63.030.852	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.373.043)	(1.032.648)	Allowance for impairment losses
Neto	<u>72.308.122</u>	<u>61.998.204</u>	Net

Pada tanggal 3 Desember 2018, Bank melakukan penjualan kredit yang diberikan dengan Junipa Pte., Ltd., (pihak berelasi). Nilai bersih yang diperoleh oleh Bank atas penjualan kredit yang diberikan sebesar Rp290.970.

On 3 December 2018, the Bank sold loans to Junipa Pte., Ltd., (related party). The net proceeds obtained by the Bank from the sale of loans amounted to Rp290,970.

Pada tanggal 2 Februari 2018, Bank melakukan penjualan kredit yang diberikan dengan Junipa Pte., Ltd., (pihak berelasi). Nilai bersih yang diperoleh oleh Bank atas penjualan kredit yang diberikan sebesar Rp345.874 dan SGD3.497.367 (nilai penuh).

On 2 February 2018, the Bank sold loans to Junipa Pte., Ltd., (related party). The net proceeds obtained by the Bank from the sale of loans amounted to Rp345,874 and SGD3,497,367 (full amount).

Pada tanggal 27 Desember 2017, Bank melakukan penjualan kredit yang diberikan dengan Junipa Pte., Ltd., (pihak berelasi). Nilai bersih yang diperoleh oleh Bank atas penjualan kredit yang diberikan sebesar Rp1.974.620 dan USD41.041.102 (nilai penuh).

On 27 December 2017, the Bank sold loans to Junipa Pte., Ltd., (related party). The net proceeds obtained by the Bank from the sale of loans amounted to Rp1,974,620 and USD41,041,102 (full amount).

Penjualan tidak berdampak pada keuntungan atau kerugian Bank karena transaksi dicatat pada nilai buku setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai atas kerugian pada kredit yang diberikan. Pengalihan atas hak-hak yang dialihkan berlaku efektif pada tanggal efektif transaksi.

The sale does not result in a gain or loss to the Bank since it was conducted at book value after considering allowance for impairment losses of loan. The transfer of the assigned rights was effective from the effective date of the transaction.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

10. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi signifikan lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan:

- a. Kredit yang diberikan dijamin dengan deposito, agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual atau mencairkan dan jaminan lain yang umumnya dapat diterima oleh Bank.
- b. Giro sejumlah Rp912.624 dan Rp272.486 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, digunakan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan dan fasilitas bank lainnya (Catatan 16).
- c. Tabungan sejumlah Rp283.590 dan Rp191.046 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, digunakan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan (Catatan 17).
- d. Deposito berjangka sejumlah Rp4.896.600 dan Rp4.596.159 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, digunakan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan (Catatan 18).
- e. Suku bunga kontraktual rata-rata untuk kredit adalah sebagai berikut:

**Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember/
Year Ended 31 December**

	2018	2017
Rupiah	10,45%	10,73%
Mata uang asing	4,31%	3,91%

- f. Kredit yang diberikan kepada karyawan antara lain merupakan kredit untuk pembelian rumah, multiguna dan kendaraan. Kredit kepada karyawan tersebut dikenakan bunga sesuai ketentuan Bank yang lebih rendah dari suku bunga kredit yang diberikan Bank kepada nasabah bukan karyawan dengan jumlah masing-masing sebesar Rp264.761 dan Rp302.221 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

10. Loans (continued)

The other significant information relating to loans are as follows:

- a. Loans are secured with time deposits, registered mortgages over collateral or power of attorney to sell or to liquidate and with other guarantees generally acceptable to the Bank.
- b. Demand deposits amounting to Rp912,624 and Rp272,486 as of 31 December 2018 and 2017, respectively, are pledged as collateral for loans and other bank facilities (Note 16).
- c. Saving deposits amounting to Rp283,590 and Rp191,046 as of 31 December 2018 and 2017, respectively, are pledged as collateral for loans (Note 17).
- d. Time deposits amounting to Rp4,896,600 and Rp4,596,159 as of 31 December 2018 and 2017, respectively, are pledged as collateral for loans (Note 18).
- e. The average contractual interest rate for loans are as follows:

Rupiah
Foreign currency

- f. Loans to employees represent, among others, housing, multipurpose and car loans. These loans granted to employees bear a lower interest rates than interest rate charged to non-employee which amounted to Rp264,761 and Rp302,221 as of 31 December 2018 and 2017, respectively.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

10. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi signifikan lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan: (lanjutan)

- g. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, jumlah kredit yang direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp1.765.880 dan Rp2.666.330, dengan cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk masing-masing sebesar Rp284.651 dan Rp233.399. Bentuk restrukturisasi kredit meliputi antara lain kredit dengan perpanjangan jatuh tempo dan perubahan tingkat suku bunga. Tidak ada kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit tersebut dan Bank tidak memiliki komitmen untuk memberikan tambahan kredit kepada nasabah-nasabah tersebut.

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai yang dibentuk telah memadai.

Restrukturisasi kredit berdasarkan jenis kredit yang diberikan:

10. Loans (continued)

The other significant information relating to loans are as follows: (continued)

- g. As of 31 December 2018 and 2017, total restructured loans amounting to Rp1,765,880 and Rp2,666,330, respectively, are provided with allowance for impairment losses of Rp284,651 and Rp233,399, respectively. The restructuring of loans represents extension of maturity dates and reduction of interest rates. There are no losses resulting from those loans restructured and the Bank does not have any commitments to grant additional loans to these customers.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

Restructured loan by type of loan:

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017	
Rupiah			Rupiah
Investasi	704.846	1.342.259	Investment
Angsuran	491.957	261.715	Installment
Promes	169.423	10.715	Promissory notes
Multiguna	38.340	9.049	Multi-purpose
Pemilikan rumah	36.011	16.154	Housing
Rekening koran	34.587	61.942	Overdraft
Kartu kredit	5.792	5.389	Credit card
	1.480.956	1.707.223	
Mata uang asing			Foreign currencies
Angsuran	241.248	895.599	Installment
Investasi	20.668	42.305	Investment
Promes	-	1.015	Promissory notes
Lain-lain	23.008	20.188	Others
	284.924	959.107	
Total	1.765.880	2.666.330	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(284.651)	(233.399)	Allowance for impairment losses
Neto	1.481.229	2.432.931	Net

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

10. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi signifikan lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan: (lanjutan)

Restrukturisasi kredit berdasarkan kolektibilitas menurut Peraturan Bank Indonesia:

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017
Rupiah		
Lancar	879.235	1.389.356
Dalam perhatian khusus	523.855	169.954
Kurang lancar	14.656	28.333
Diragukan	24.700	12.858
Macet	38.510	106.722
	<u>1.480.956</u>	<u>1.707.223</u>
Mata uang asing		
Lancar	264.487	61.210
Dalam perhatian khusus	8.512	878.042
Kurang lancar	-	19.855
Macet	11.925	-
	<u>284.924</u>	<u>959.107</u>
Total	1.765.880	2.666.330
Cadangan kerugian penurunan nilai	(284.651)	(233.399)
Neto	<u>1.481.229</u>	<u>2.432.931</u>

10. Loans (continued)

The other significant information relating to loans are as follows: (continued)

Restructured loan by collectibility based on Bank Indonesia Regulation:

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017	
Rupiah			Rupiah
Lancar	879.235	1.389.356	Current
Dalam perhatian khusus	523.855	169.954	Special mention
Kurang lancar	14.656	28.333	Sub-standard
Diragukan	24.700	12.858	Doubtful
Macet	38.510	106.722	Loss
	<u>1.480.956</u>	<u>1.707.223</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
Lancar	264.487	61.210	Current
Dalam perhatian khusus	8.512	878.042	Special mention
Kurang lancar	-	19.855	Sub-standard
Macet	11.925	-	Loss
	<u>284.924</u>	<u>959.107</u>	
Total	1.765.880	2.666.330	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(284.651)	(233.399)	Allowance for impairment losses
Neto	<u>1.481.229</u>	<u>2.432.931</u>	Net

h. Kredit bermasalah (kredit *non-performing*/NPL) pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp1.045.546 dan Rp684.567.

Rasio NPL kotor (*NPL Gross*) pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar 1,42% dan 1,09% dari total kredit, sedangkan rasio NPL neto (*NPL Net*) masing-masing sebesar 0,89% dan 0,93% dari jumlah kredit. Rasio NPL neto dihitung sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.15/2/PBI/2013 tanggal 20 Mei 2013, rasio kredit bermasalah bank umum secara neto adalah maksimal sebesar 5% dari jumlah kredit.

h. *Non-Performing Loans (NPL)* amounted to Rp1,045,546 and Rp684,567 as of 31 December 2018 and 2017, respectively.

Gross NPL ratio as of 31 December 2018 and 2017 represents 1.42% and 1.09% of the total loans, respectively, and net NPL ratio represents 0.89% and 0.93% of the total loans, respectively. Net NPL ratio is calculated in accordance with Bank Indonesia Regulation. Based on Bank Indonesia Regulation No. 15/2/PBI/2013 dated 20 May 2013, the maximum net NPL ratio is 5% of a Bank's total loans.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

10. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi signifikan lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan: (lanjutan)

- i. Ikhtisar perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017
Saldo awal tahun	1.032.648	1.090.066
Penambahan selama tahun berjalan	646.825	1.259.503
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	122.359	108.179
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(314.439)	(774.460)
Selisih kurs penjabaran	19.261	(1.674)
Penyelesaian cadangan kerugian terkait penjualan kredit yang diberikan	(133.611)	(648.966)
Saldo akhir tahun	1.373.043	1.032.648

Kredit yang diberikan dan cadangan kerugian penurunan nilai untuk kredit yang diberikan untuk kelompok individual dan kolektif adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017
Kredit yang diberikan		
Individual	1.262.639	636.511
Kolektif	72.418.526	62.394.341
Total kredit yang diberikan	73.681.165	63.030.852
Cadangan kerugian penurunan nilai		
Individual	(518.797)	(68.850)
Kolektif	(854.246)	(963.798)
Neto	72.308.122	61.998.204

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

- j. Keikutsertaan Bank sebagai anggota sindikasi terhadap jumlah seluruh kredit sindikasi yang diberikan berkisar antara 1,00% sampai dengan 60,00% untuk tahun 2018 dan 5,56% sampai dengan 28,60% untuk tahun 2017.
- k. Rasio kredit usaha kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan adalah 0,31% pada tahun 2018 dan 0,37% pada tahun 2017.

10. Loans (continued)

The other significant information relating to loans are as follows: (continued)

- i. The changes in the allowance for impairment losses of loans are as follows:

Beginning balance
Addition during the year
Recovery of loans previously written-off
Loans written-off during the year
Foreign exchange translation
Settlement of allowance related to loans sold
Ending balance

Loans and allowance for impairment losses of loans for individual and collective are as follows:

Loans
Individual
Collective

Total loans

Allowance for impairment losses

Individual
Collective

Net

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses of loans is adequate to cover any possible losses on uncollectible loans.

- j. The participation of the Bank as a member of a syndicated loans in the total syndicated loans ranged from 1.00% to 60.00% for 2018 and 5.56% to 28.60% for 2017.
- k. The ratio of loans to small businesses to the total loans is 0.31% in 2018 and 0.37% in 2017.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

10. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi signifikan lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan: (lanjutan)

- l. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank menilai penurunan nilai secara individual untuk kategori kredit *non-performing*/NPL dan debitur non NPL dengan nilai baki debit di atas Rp20.000 dan *fully secured*, kecuali kartu kredit.
- m. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank telah mematuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), baik terhadap pihak-pihak berelasi maupun kepada pihak yang tidak berelasi.

11. Tagihan atas Surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali

Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2018, terdiri dari:

Nasabah/ Counterparty	Jenis Obligasi Pemerintah/ Type of Government Bonds	Nilai Nominal/ Nominal Amount	Tanggal Dimulai/ Start Date	Jatuh Tempo/ Due Date	Nilai Penjualan Kembali/ Resale Amount	Pendapatan Bunga yang Belum Direalisasi/ Unrealized Interest	Nilai Tercatat/ Carrying Value
Bank Rakyat Indonesia/ Bank Rakyat Indonesia	SPN	300.000	5 Des 2018/ 5 Des 2018	7 Jan 2019/ 7 Jan 2019	263.553	1.752	261.801
Bank Rakyat Indonesia/ Bank Rakyat Indonesia	INDOIS19	221.452	6 Jun 2018/ 6 Jun 2018	6 Mar 2019/ 6 Mar 2019	220.443	996	219.447
Bank Indonesia/ Bank of Indonesia	FR0064	100.000	27 Jul 2018/ 27 Jul 2018	25 Jan 2019/ 25 Jan 2019	87.790	2.564	85.226
Bank Indonesia/ Bank of Indonesia	FR0064	100.000	27 Jul 2018/ 27 Jul 2018	25 Jan 2019/ 25 Jan 2019	87.798	2.572	85.226
Bank Indonesia/ Bank of Indonesia	FR0064	100.000	27 Jul 2018/ 27 Jul 2018	25 Jan 2019/ 25 Jan 2019	87.811	2.585	85.226
Bank Indonesia/ Bank of Indonesia	FR0064	100.000	27 Jul 2018/ 27 Jul 2018	25 Jan 2019/ 25 Jan 2019	87.833	2.607	85.226
Bank Indonesia/ Bank of Indonesia	FR0064	100.000	24 Aug 2018/ 24 Aug 2018	22 Feb 2019/ 22 Feb 2019	87.567	2.703	84.864
		1.021.452			922.795	15.779	907.016

Suku bunga efektif untuk tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali berkisar antara 5,95% - 7,30% untuk mata uang Rupiah dan 2,90% untuk mata uang asing.

10. Loans (continued)

The other significant information relating to loans are as follows: (continued)

- l. As of 31 December 2018 and 2017, the Bank assessed the individual impairment for non-performing loan/NPL category and non NPL debtor with outstanding amount above Rp20,000 and fully secured, except for credit card.
- m. As of 31 December 2018 and 2017, the Bank is in compliance with the legal lending limit (BMPK) regulations, both for the related and non-related party borrowers.

11. Receivables on Securities Purchased with Agreements to Resell

Receivables on securities purchased with agreements to resell as of 31 December 2018 consists of:

The effective interest rate for receivables on securities purchased with agreements to resell ranged between 5.95% - 7.30% for Rupiah and 2.90% for foreign currency.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

11. Tagihan atas Surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali (lanjutan)

Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2017, terdiri dari:

Nasabah/ Counterparty	Jenis Obligasi Pemerintah/ Type of Government Bonds	Nilai Nominal/ Nominal Amount	Tanggal Dimulai/ Start Date	Jatuh Tempo/ Due Date	Nilai Penjualan Kembali/ Resale Amount	Pendapatan Bunga yang Belum Direalisasi/ Unrealized Interest	Nilai Tercatat/ Carrying Value
Bank Indonesia/ Bank of Indonesia	FR0052	300.000	27 Des 2017/ 27 Dec 2017	24 Jan 2018/ 24 Jan 2018	383.704	1.362	382.342
Bank Indonesia/ Bank of Indonesia	FR0052	200.000	27 Des 2017/ 27 Dec 2017	24 Jan 2018/ 24 Jan 2018	255.805	910	254.895
Bank Indonesia/ Bank of Indonesia	SPN	194.246	27 Des 2017/ 27 Dec 2017	10 Jan 2018/ 10 Jan 2018	175.849	303	175.546
Bank Indonesia/ Bank of Indonesia	FR0036	105.754	27 Des 2017/ 27 Dec 2017	10 Jan 2018/ 10 Jan 2018	114.316	197	114.119
Bank Indonesia/ Bank of Indonesia	FR0046	76.978	27 Des 2017/ 27 Dec 2017	10 Jan 2018/ 10 Jan 2018	88.419	153	88.266
		876.978			1.018.093	2.925	1.015.168

Suku bunga efektif untuk tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali adalah 4,44% - 4,59%.

11. Receivables on Securities Purchased with Agreements to Resell (continued)

Receivables on securities purchased with agreements to resell as of 31 December 2017 consists of:

The effective interest rate for receivables on securities purchased with agreements to resell is 4.44% - 4.59%.

12. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Tagihan dan liabilitas akseptasi merupakan akseptasi wesel impor atas dasar *letters of credit* berjangka yang berasal dari nasabah pihak ketiga dengan rincian berdasarkan:

1. Berdasarkan mata uang

a. Tagihan Akseptasi

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017
Dolar Amerika Serikat	1.207.280	1.407.078
Rupiah	795.262	235.188
Euro Eropa	107.344	162.667
Yen Jepang	53.978	35.209
Kroner Swedia	30.059	-
Yuan China	5.105	355
Dolar Singapura	4.193	2.931
Total	2.203.221	1.843.428
Cadangan kerugian penurunan nilai	(28.249)	(17.378)
Neto	2.174.972	1.826.050

12. Acceptances Receivable and Payable

Acceptances receivable and payable represent acceptances arising from import bills, supported by letters of credit, which are received from third party customers, with details as follows:

1. Based on type of currency

a. Acceptances Receivable

United States Dollar
Rupiah
European Euro
Japanese Yen
Swedish Croner
Chinese Yuan
Singapore Dollar
Total
Allowance for impairment losses
Net

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

12. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi (lanjutan)

Tagihan dan liabilitas akseptasi merupakan akseptasi wesel impor atas dasar *letters of credit* berjangka yang berasal dari nasabah pihak ketiga dengan rincian berdasarkan: (lanjutan)

1. Berdasarkan mata uang (lanjutan)

b. Liabilitas Akseptasi

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017
Dolar Amerika Serikat	1.207.280	1.407.078
Rupiah	795.262	235.188
Euro Eropa	107.344	162.667
Yen Jepang	53.978	35.209
Kroner Swedia	30.059	-
Yuan China	5.105	355
Dolar Singapura	4.193	2.931
Total	2.203.221	1.843.428

2. Berdasarkan jangka waktu

a. Tagihan Akseptasi

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017
Rupiah		
≤ 1 bulan	57.987	134
> 1 bulan ≤ 3 bulan	285.838	88.407
> 3 bulan ≤ 6 bulan	368.204	123.980
> 6 bulan	83.233	22.667
	795.262	235.188
Mata uang asing		
≤ 1 bulan	3.368	30.203
> 1 bulan ≤ 3 bulan	349.795	89.791
> 3 bulan ≤ 6 bulan	879.122	1.270.497
> 6 bulan	175.674	217.749
	1.407.959	1.608.240
Total	2.203.221	1.843.428
Cadangan kerugian penurunan nilai	(28.249)	(17.378)
Neto	2.174.972	1.826.050

12. Acceptances Receivable and Payable (continued)

Acceptances receivable and payable represent acceptances arising from import bills, supported by *letters of credit*, which are received from third party customers, with details as follows: (continued)

1. Based on type of currency (continued)

b. Acceptances Payable

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017
Dolar Amerika Serikat	1.207.280	1.407.078
Rupiah	795.262	235.188
Euro Eropa	107.344	162.667
Yen Jepang	53.978	35.209
Kroner Swedia	30.059	-
Yuan China	5.105	355
Dolar Singapura	4.193	2.931
Total	2.203.221	1.843.428

2. Based on period

a. Acceptances Receivable

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017
Rupiah		
≤ 1 bulan	57.987	134
> 1 bulan ≤ 3 bulan	285.838	88.407
> 3 bulan ≤ 6 bulan	368.204	123.980
> 6 bulan	83.233	22.667
	795.262	235.188
Mata uang asing		
≤ 1 bulan	3.368	30.203
> 1 bulan ≤ 3 bulan	349.795	89.791
> 3 bulan ≤ 6 bulan	879.122	1.270.497
> 6 bulan	175.674	217.749
	1.407.959	1.608.240
Total	2.203.221	1.843.428
Cadangan kerugian penurunan nilai	(28.249)	(17.378)
Neto	2.174.972	1.826.050

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

12. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi (lanjutan)

Tagihan dan liabilitas akseptasi merupakan akseptasi wesel impor atas dasar *letters of credit* berjangka yang berasal dari nasabah pihak ketiga dengan rincian berdasarkan: (lanjutan)

2. Berdasarkan jangka waktu (lanjutan)

b. Liabilitas Akseptasi

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017
Rupiah		
≤ 1 bulan	57.987	134
> 1 bulan ≤ 3 bulan	285.838	88.407
> 3 bulan ≤ 6 bulan	368.204	123.980
> 6 bulan	83.233	22.667
	<u>795.262</u>	<u>235.188</u>
Mata uang asing		
≤ 1 bulan	3.368	30.203
> 1 bulan ≤ 3 bulan	349.795	89.791
> 3 bulan ≤ 6 bulan	879.122	1.270.497
> 6 bulan	175.674	217.749
	<u>1.407.959</u>	<u>1.608.240</u>
Total	<u>2.203.221</u>	<u>1.843.428</u>

Ikhtisar perubahan cadangan penurunan nilai tagihan akseptasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017
Saldo awal tahun	17.378	21.751
Penambahan (pemulihan) selama tahun berjalan	10.678	(4.841)
Selisih kurs penjabaran	193	468
Saldo akhir tahun	<u>28.249</u>	<u>17.378</u>

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai yang dibentuk pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya tagihan akseptasi.

Pada tanggal 31 Desember 2018, kolektibilitas tagihan akseptasi digolongkan lancar dan dalam perhatian khusus.

Pada tanggal 31 Desember 2017, kolektibilitas tagihan akseptasi digolongkan lancar.

12. Acceptances Receivable and Payable (continued)

Acceptances receivable and payable represent acceptances arising from import bills, supported by letters of credit, which are received from third party customers, with details as follows: (continued)

2. Based on period (continued)

b. Acceptances Payable

Rupiah
≤ 1 month
> 1 month ≤ 3 months
> 3 months ≤ 6 months
> 6 months
Foreign currencies
≤ 1 month
> 1 month ≤ 3 months
> 3 months ≤ 6 months
> 6 months

The changes in the allowance for impairment losses on acceptances receivable are as follows:

Beginning balance
Addition (reversal) during the year
Foreign exchange translation
Ending balance

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses as of 31 December 2018 and 2017, is adequate to cover any possible losses on uncollectible acceptances receivable.

As of 31 December 2018, the collectibility of acceptances receivable are current and special mention.

As of 31 December 2017, the collectibility of acceptances receivable are current.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

13. Aset Tetap

Akun ini terdiri dari:

31 Desember 2018	Saldo Awal/ Beginning Balance	Perubahan Selama Satu Tahun/ Changes During the Year		Saldo Akhir/ Ending Balance	31 December 2018
		Penambahan dan Reklasifikasi/ Additions and Reclassification	Pengurangan dan Reklasifikasi/ Deductions and Reclassification		
Biaya Perolehan					Cost
Tanah	144.545	-	-	144.545	Land
Bangunan	561.057	-	-	561.057	Buildings
Prasarana & Peralatan Kantor	1.426.977	205.013	12.964	1.619.026	Infrastructure & Office Equipments
Kendaraan	10.500	-	178	10.322	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	37.942	69.975	17.766	90.151	Construction in progress
Total biaya perolehan	2.181.021	274.988	30.908	2.425.101	Total cost
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan	278.093	27.860	-	305.953	Buildings
Prasarana & Peralatan Kantor	829.735	172.461	11.082	991.114	Infrastructure & Office Equipments
Kendaraan	10.319	182	179	10.322	Vehicles
Total akumulasi penyusutan	1.118.147	200.503	11.261	1.307.389	Total accumulated depreciation
Nilai Buku	1.062.874			1.117.712	Net Book Value

13. Fixed Assets

This account consists of:

31 Desember 2017	Saldo Awal/ Beginning Balance	Perubahan Selama Satu Tahun/ Changes During the Year		Saldo Akhir/ Ending Balance	31 December 2017
		Penambahan dan Reklasifikasi/ Additions and Reclassification	Pengurangan dan Reklasifikasi/ Deductions and Reclassification		
Biaya Perolehan					Cost
Tanah	144.545	-	-	144.545	Land
Bangunan	561.057	-	-	561.057	Buildings
Prasarana & Peralatan Kantor	1.304.358	135.271	12.652	1.426.977	Infrastructure & Office Equipments
Kendaraan	12.031	-	1.531	10.500	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	27.226	23.300	12.584	37.942	Construction in progress
Total biaya perolehan	2.049.217	158.571	26.767	2.181.021	Total cost
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan	250.233	27.860	-	278.093	Buildings
Prasarana & Peralatan Kantor	694.293	146.684	11.242	829.735	Infrastructure & Office Equipments
Kendaraan	11.375	468	1.524	10.319	Vehicles
Total akumulasi penyusutan	955.901	175.012	12.766	1.118.147	Total accumulated depreciation
Nilai Buku	1.093.316			1.062.874	Net Book Value

Rincian aset dalam penyelesaian beserta persentase penyelesaian terhadap nilai kontrak adalah sebagai berikut:

The details of the construction in progress with the percentage of completion of the contract values are as follows:

31 December/31 December 2018			
	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi Biaya/ Accumulated Cost	Estimasi penyelesaian/ Estimated completion
Prasarana	50%	199	2019
Peralatan kantor	58%	89.952	2019
		90.151	
			Infrastructure Office Equipment

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of 31 December 2018 and
 for the Year Then Ended
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

13. Aset Tetap (lanjutan)

Rincian aset dalam penyelesaian beserta persentase penyelesaian terhadap nilai kontrak adalah sebagai berikut: (lanjutan)

13. Fixed Assets (continued)

The details of the construction in progress with the percentage of completion of the contract values are as follows: (continued)

31 December/31 December 2017

	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi Biaya/ Accumulated Cost	Estimasi penyelesaian/ Estimated completion	
Prasarana	94%	17.084	2018	Infrastructure
Peralatan kantor	53%	20.858	2018 - 2019	Office Equipment
		37.942		

Seluruh aset tetap yang dimiliki oleh Bank berasal dari kepemilikan langsung.

All fixed assets owned by the Bank are from direct ownership.

Nilai tercatat bruto dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

Gross carrying amount of fixed assets which were fully depreciated and still used are as follows (unaudited):

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017	
Bangunan dan prasarana	3.217	3.217	Buildings and infrastructure
Peralatan kantor	363.162	348.067	Office equipments
Kendaraan	7.575	9.588	Vehicles
Total	373.954	360.872	Total

Rekonsiliasi penambahan aset tetap yang berasal dari pembelian dan reklasifikasi adalah sebagai berikut:

Reconciliation of addition to fixed assets which comes from purchase and reclassification are as follows:

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017	
Penambahan melalui pembelian aset tetap	257.222	145.987	Addition through purchase of fixed assets
Penambahan aset tetap melalui reklasifikasi aset dalam penyelesaian	17.766	12.584	Addition of fixed assets through reclassification construction in progress
Total	274.988	158.571	Total

Rekonsiliasi pengurangan aset tetap yang berasal dari penjualan dan reklasifikasi adalah sebagai berikut:

Reconciliation of deduction to fixed assets which comes from disposal and reclassification are as follows:

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017	
Pengurangan melalui penjualan aset tetap	5.043	3.499	Deduction through sale of fixed assets
Penghapusan aset tetap	8.099	10.684	Write-off of fixed assets
Pengurangan aset dalam penyelesaian melalui reklasifikasi aset tetap	17.766	12.584	Deduction of construction in progress through reclassification
Total	30.908	26.767	Total

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

13. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain masing-masing sebesar Rp200.503 dan Rp175.012 untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017 (Catatan 30).

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap tersebut yang harus dicatat pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Seluruh aset tetap (kecuali tanah), diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan paket polis tertentu kepada perusahaan-perusahaan asuransi pihak ketiga Bank yaitu PT Asuransi FPG Indonesia dan PT Asuransi Adira Dinamika dengan nilai pertanggungan sebesar Rp909.221, USD27.029.513 (nilai penuh) dan SGD870.804 (nilai penuh) pada 31 Desember 2018 serta PT Asuransi FPG Indonesia dan PT Asuransi Umum Mega dengan nilai pertanggungan sebesar Rp929.870, USD24.814.461 (nilai penuh) dan SGD435.402 (nilai penuh) pada 31 Desember 2017. Manajemen Bank berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi telah mencukupi untuk menutupi kemungkinan kerugian dari risiko yang ada.

Hasil penjualan aset tetap adalah masing-masing sebesar Rp529 dan Rp765 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Nilai buku aset tetap yang dijual adalah masing-masing sebesar Rp1.883 dan Rp1.417 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Kerugian atas penjualan aset tetap masing-masing sebesar Rp1.354 dan Rp652 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, dibukukan sebagai bagian dari "Pendapatan non-operasional - keuntungan penjualan aset tetap, properti terbengkalai dan agunan yang diambil alih - neto" selama tahun berjalan.

13. Fixed Assets (continued)

Depreciation charged to statement of profit or loss and other comprehensive income amounted to Rp200,503 and Rp175,012 for the years ended 31 December 2018 and 2017, respectively (Note 30).

Management believes that there is no impairment that should be recorded in value of the aforementioned fixed assets as of 31 December 2018 and 2017.

All fixed assets (except land), are covered by insurance against fire and other risks under blanket policies with the Bank's third parties insurance companies, which are PT Asuransi FPG Indonesia dan PT Asuransi Adira Dinamika with sum insured amounting to Rp909,221, USD27,029,513 (full amount) and SGD870,804 (full amount) as of 31 December 2018, and PT Asuransi FPG Indonesia and PT Asuransi Umum Mega with sum insured amounting to Rp929,870, USD24,814,461 (full amount) and SGD435,402 (full amount) as of 31 December 2017. The Bank's management believes that insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

The proceeds from the sale of fixed assets amounted to Rp529 and Rp765 for the years ended 31 December 2018 and 2017, respectively.

Book value from the sale of fixed assets amounted to Rp1,883 and Rp1,417 for the years ended 31 December 2018 and 2017, respectively.

The related loss on sales of fixed assets of Rp1,354 and Rp652 for the years ended 31 December 2018 and 2017, respectively, are presented as part of "Non-operating income - gain on sale of fixed assets, abandoned property and foreclosed assets - net" during the year.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

14. Aset Lain-lain

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017
Piutang bunga	411.423	315.161
Biaya dibayar dimuka	112.615	99.585
ATM bersama	45.234	45.318
Agunan yang diambil alih (setelah dikurangi cadangan penurunan nilai masing-masing sebesar Rp14.341 dan Rp8.940 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017)	68.971	36.757
Uang muka	42.028	12.680
Setoran jaminan	10.202	10.287
Properti terbengkalai	7.424	8.560
Lain-lain	294.943	163.368
Neto	992.840	691.716

Ikhtisar perubahan cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017
Saldo awal tahun	8.940	9.900
Penambahan (pemulihan) selama tahun berjalan	5.401	(960)
Saldo akhir tahun	14.341	8.940

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih telah memadai dan nilai tercatat agunan yang diambil alih tersebut merupakan nilai bersih yang dapat direalisasi.

15. Liabilitas Segera

Akun ini adalah sebesar Rp148.107 dan Rp149.371 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 terdiri dari kiriman uang/wesel akan dibayar, titipan dana nasabah, transaksi kliring/transfer yang belum diselesaikan dan liabilitas-liabilitas jangka pendek lainnya.

14. Other Assets

This account consists of:

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017
Interest receivables	411.423	315.161
Prepaid expenses	112.615	99.585
Shared ATM	45.234	45.318
Foreclosed assets (net of allowance for decline in value of Rp14,341 and Rp8,940 as of 31 December 2018 and 2017, respectively)	68.971	36.757
Advances	42.028	12.680
Security deposits	10.202	10.287
Abandoned property	7.424	8.560
Others	294.943	163.368
Net	992.840	691.716

The changes in the allowance for the decline in value of foreclosed assets are as follows:

Beginning balance	8.940	9.900
Addition (reversal) during the year	5.401	(960)
Ending balance	14.341	8.940

The Bank's management believes that the allowance for the decline in value of foreclosed assets is adequate and the carrying value of foreclosed assets is stated at net realizable value.

15. Current Liabilities

This account amounting to Rp148,107 and Rp149,371 as of 31 December 2018 and 2017 respectively, represents cash remittances/draft payables, customers' funds, unsettled clearing/transfer transactions and other short-term liabilities.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

16. Giro

Akun ini terdiri dari:

16. Demand Deposits

This account consists of:

31 Desember/31 December 2018			
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total
Pihak ketiga	10.581.199	794.323	11.375.522
Pihak berelasi (Catatan 36)	25.437	125	25.562
Total	10.606.636	794.448	11.401.084

*Third parties
Related parties (Note 36)*

Total

31 Desember/31 December 2017			
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total
Pihak ketiga	10.824.372	396.552	11.220.924
Pihak berelasi (Catatan 36)	36.937	96	37.033
Total	10.861.309	396.648	11.257.957

*Third parties
Related parties (Note 36)*

Total

Giro dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Singapura, Dolar Amerika Serikat dan Yuan China Renminbi.

Foreign currency demand deposits consist of Singapore Dollar, United States Dollar and Chinese Yuan Renminbi.

Suku bunga rata-rata untuk giro adalah sebagai berikut:

The average interest rates for demand deposits are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended 31 December	
	2018	2017
Rupiah	3,33%	3,86%
Mata uang asing	0,04%	0,02%

*Rupiah
Foreign currency*

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, giro yang digunakan sebagai jaminan untuk kredit masing-masing sebesar Rp912.624 dan Rp272.486. Giro yang dijamin ini diblokir sepanjang jangka waktu fasilitas kredit (Catatan 10).

As of 31 December 2018 and 2017, demand deposits amounting to Rp912,624 and Rp272,486, are pledged as collateral for loan facilities. The pledged demand deposits are blocked throughout the loan period (Note 10).

Tidak terdapat kredit kepada pihak berelasi yang dijamin dengan giro.

There are no loan facilities to related parties secured with demand deposits as collateral.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

17. Tabungan

Akun ini terdiri dari:

17. Saving Deposits

This account consists of:

31 Desember/31 December 2018				
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total	
Pihak ketiga	5.890.781	10.258.927	16.149.708	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 36)	58.312	23.042	81.354	Related parties (Note 36)
Total	5.949.093	10.281.969	16.231.062	Total

31 Desember/31 December 2017				
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total	
Pihak ketiga	5.715.245	9.073.138	14.788.383	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 36)	50.292	10.972	61.264	Related parties (Note 36)
Total	5.765.537	9.084.110	14.849.647	Total

Tabungan dalam mata uang asing terdiri dari Pound Sterling Inggris, Euro Eropa, Franc Swiss, Dolar Australia, Dolar Amerika, Dolar Kanada, Dolar Selandia Baru, Dolar Singapura, Dolar Hong Kong, Yen Jepang dan Kroner Swedia.

Foreign currency saving deposits consist of Great Britain Pound Sterling, European Euro, Swiss Franc, Australian Dollar, United States Dollar, Canadian Dollar, New Zealand Dollar, Singapore Dollar, Hong Kong Dollar, Japanese Yen and Swedish Kroner.

Suku bunga rata-rata untuk tabungan adalah sebagai berikut:

The average interest rates for saving deposits are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended 31 December		
	2018	2017	
Rupiah	3,12%	3,45%	Rupiah
Mata uang asing	0,98%	0,62%	Foreign currencies

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tabungan yang diblokir untuk jaminan fasilitas kredit adalah masing-masing sebesar Rp283.590 dan Rp191.046 (Catatan 10).

As of 31 December 2018 and 2017, saving deposits pledged as collateral for loan facilities amounted to Rp283,590 and Rp191,046, respectively (Note 10).

Tidak terdapat kredit kepada pihak berelasi yang dijamin dengan tabungan.

There are no loan facilities to related parties secured with saving deposits as collateral.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

18. Deposito Berjangka

Akun ini terdiri dari:

18. Time Deposits

This account consists of:

31 Desember/31 December 2018

	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total	
Pihak ketiga	37.891.801	11.477.881	49.369.682	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 36)	149.889	170.857	320.746	Related parties (Note 36)
Total	38.041.690	11.648.738	49.690.428	Total

31 Desember/31 December 2017

	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total	
Pihak ketiga	35.166.672	13.635.565	48.802.237	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 36)	90.770	46.252	137.022	Related parties (Note 36)
Total	35.257.442	13.681.817	48.939.259	Total

Rincian deposito berjangka berdasarkan jangka waktu kontrak adalah sebagai berikut:

The details of time deposits based on contractual maturities are as follows:

31 Desember/31 December 2018

	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total	
≤ 1 bulan	169.496	309.476	478.972	≤ 1 month
> 1 bulan ≤ 3 bulan	19.880.279	6.776.717	26.656.996	> 1 month ≤ 3 months
> 3 bulan ≤ 6 bulan	10.605.562	2.803.954	13.409.516	> 3 months ≤ 6 months
> 6 bulan	7.386.353	1.758.591	9.144.944	> 6 months
Total	38.041.690	11.648.738	49.690.428	Total

31 Desember/31 December 2017

	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total	
≤ 1 bulan	265.150	104.594	369.744	≤ 1 month
> 1 bulan ≤ 3 bulan	13.031.783	8.709.626	21.741.409	> 1 month ≤ 3 months
> 3 bulan ≤ 6 bulan	14.458.187	1.578.177	16.036.364	> 3 months ≤ 6 months
> 6 bulan	7.502.322	3.289.420	10.791.742	> 6 months
Total	35.257.442	13.681.817	48.939.259	Total

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

18. Deposito Berjangka (lanjutan)

Rincian deposito berjangka berdasarkan sisa umur sampai tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

18. Time Deposits (continued)

The details of time deposits based on remaining maturities are as follows:

31 Desember/31 December 2018			
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total
≤ 1 bulan	17.260.861	5.586.209	22.847.070
> 1 bulan ≤ 3 bulan	16.607.313	4.947.281	21.554.594
> 3 bulan ≤ 6 bulan	3.487.363	740.032	4.227.395
> 6 bulan ≤ 12 bulan	686.153	375.216	1.061.369
Total	38.041.690	11.648.738	49.690.428

31 Desember/31 December 2017			
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total
≤ 1 bulan	17.027.966	8.361.650	25.389.616
> 1 bulan ≤ 3 bulan	15.761.342	3.321.873	19.083.215
> 3 bulan ≤ 6 bulan	1.787.233	958.990	2.746.223
> 6 bulan ≤ 12 bulan	680.901	1.039.304	1.720.205
Total	35.257.442	13.681.817	48.939.259

Deposito berjangka dalam mata uang asing terdiri dari Euro Eropa, Franc Swiss, Dolar Australia, Dolar Amerika, Dolar Selandia Baru, Dolar Singapura, Yen Jepang dan Dolar Hong Kong.

Foreign currency time deposits consist of European Euro, Swiss Franc, Australian Dollar, United States Dollar, New Zealand Dollar, Singapore Dollar, Japanese Yen and Hong Kong Dollar.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, deposito berjangka yang diblokir untuk jaminan atas fasilitas kredit yang diberikan kepada nasabah adalah masing-masing sebesar Rp4.896.600 dan Rp4.596.159. Deposito berjangka yang dijamin ini diblokir sepanjang jangka waktu fasilitas kredit (Catatan 10).

As of 31 December 2018 and 2017, time deposits pledged as collateral for loan facilities granted amounted to Rp4,896,600 and Rp4,596,159, respectively. The pledged time deposits are blocked throughout the loan period (Note 10).

Suku bunga rata-rata untuk deposito berjangka adalah sebagai berikut:

The average interest rate for time deposits are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended 31 December	
	2018	2017
Rupiah	6,24%	6,59%
Mata uang asing	1,53%	1,15%

Rupiah
Foreign currency

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

19. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain berdasarkan jenis dan mata uang terdiri dari:

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017
Rupiah		
<i>Call money</i>	590.000	-
Giro	70.520	36.748
Tabungan	5.808	7.720
Deposito berjangka	-	5.000
	<u>666.328</u>	<u>49.468</u>
Mata uang asing		
<i>Call money</i>	2.444.600	2.229.140
Tabungan	31.360	36.220
	<u>2.475.960</u>	<u>2.265.360</u>
Total	<u>3.142.288</u>	<u>2.314.828</u>

19. Deposits from Other Banks

Deposits from other banks based on type and currency consist of:

Rupiah
<i>Call money</i>
Demand deposits
Saving deposits
Time deposits
Foreign currency
<i>Call money</i>
Saving deposits

Simpanan dari bank lain berdasarkan hubungan transaksi dengan Bank terdiri dari:

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017
Rupiah		
Pihak Ketiga	618.812	27.774
Pihak Berelasi (Catatan 36)	47.516	21.694
	<u>666.328</u>	<u>49.468</u>
Mata uang asing		
Pihak Ketiga	31.360	36.220
Pihak Berelasi (Catatan 36)	2.444.600	2.229.140
	<u>2.475.960</u>	<u>2.265.360</u>
Total	<u>3.142.288</u>	<u>2.314.828</u>

Deposits from other banks based on its relationship transaction with the Bank consist of:

Rupiah
Third Parties
Related Parties (Note 36)
Foreign currency
Third Parties
Related Parties (Note 36)

Jangka waktu simpanan dari bank lain dalam *call money* adalah kurang dari satu tahun dan jangka waktu deposito berjangka dari bank lain adalah kurang dari satu tahun.

The terms of deposits from other banks in call money are less than one year and time deposits from other banks are less than one year.

Tidak terdapat simpanan dari bank lain yang diblokir atau dijaminkan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

There were no deposits from other banks blocked or collateralized as of 31 December 2018 and 2017.

Suku bunga rata-rata tahunan untuk simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

The average annual interest rates for deposits from other banks are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended 31 December	
	2018	2017
Rupiah	0,00% - 4,72%	0,00% - 5,77%
Mata uang asing	0,00% - 2,41%	0,00% - 1,80%

Rupiah
Foreign currency

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

20. Perpajakan

Utang pajak terdiri dari:

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017
Utang pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	55.448	49.123
Pasal 21	19.205	11.119
Pasal 23 dan 26	1.449	1.195
Pasal 29	1.560	1.738
Pajak Pertambahan Nilai	7.161	2.027
Total utang pajak	84.823	65.202

20. Taxation

Taxes payable consists of:

Income taxes payable
Article 4 (2)
Article 21
Article 23 and 26
Article 29
Value Added Taxes
Total taxes payable

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax expense, as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income, and taxable income for the year ended 31 December 2018 and 2017, are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended 31 December		
	2018	2017	
Laba sebelum beban pajak sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	710.204	308.503	Income before tax expense as stated in the statement of profit or loss and other comprehensive income
Beda temporer:			Temporary differences:
Pembentukan cadangan atas kerugian penurunan nilai aset produktif dan non-produktif	11.180	277.243	Provision for allowance for impairment losses on earning assets and non-earning assets
Cadangan atas imbalan kerja (Kerugian) keuntungan penjualan aset tetap - neto	40.529	44.546	Provision for employees' benefits (Loss) gain on sale of fixed assets - net
Pemulihan (pembentukan) atas cadangan penurunan nilai agunan yang diambil alih	(192)	921	Reversal of (provision for) decline in value of foreclosed assets
Penyusutan aset tetap	5.400	(960)	Depreciation of fixed assets
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diperdagangkan - neto	(8.572)	(11.143)	Unrealized gain (loss) on trading securities - net
8.719	8.719	(15.405)	
Beda tetap:			Permanent differences:
Penyusutan aset tetap	166	264	Depreciation of fixed assets
Keuntungan penjualan aset tetap dan properti terbengkalai - neto	(5.183)	(3.483)	Gain on sale of fixed assets and abandoned property - net
Lain-lain - neto	90.187	58.687	Others - net
Penghasilan kena pajak - Bank	852.438	659.173	Taxable income - Bank

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

20. Perpajakan (lanjutan)

Perhitungan beban pajak - tahun berjalan dan beban pajak - tangguhan - neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended 31 December		
	2018	2017	
Penghasilan kena pajak	852.438	659.173	Taxable income
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	213.110	164.793	<i>Income tax expense - current</i>
Beban pajak penghasilan - tangguhan			<i>Income tax expense - deferred</i>
Pemulihan atas kerugian penurunan nilai aset produktif dan non produktif	2.795	69.311	<i>Reversal for impairment losses on earning assets and non-earning assets</i>
Cadangan atas imbalan kerja - neto (Kerugian) keuntungan penjualan aset tetap - neto	10.133	11.137	<i>Provision for employees' benefits - net</i>
Pemulihan (pembentukan) atas penurunan nilai agunan yang diambil alih	(48)	230	<i>(Loss) gain on sale of fixed assets - net</i>
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diperdagangkan - neto	1.350	(240)	<i>Recovery of (provision for) decline in value of foreclosed assets</i>
Penyusutan aset tetap	2.180	(3.851)	<i>Unrealized gain (loss) on trading securities - net</i>
Beban pajak penghasilan - tangguhan - neto	(2.143)	(2.786)	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Koreksi lainnya terkait pemeriksaan PPh Badan	14.267	73.801	<i>Income tax expense - deferred - net</i>
	-	139.990	<i>Other correction related to the inspection of Corporate Income Tax</i>
Beban pajak - neto	198.843	230.982	Tax expense - net

Rekonsiliasi antara beban pajak yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak, dengan beban pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

20. Taxation (continued)

The computation of tax expense - current and tax expense - deferred - net for the year ended 31 December 2018 and 2017, are as follows:

The reconciliation between tax expense calculated by using the applicable tax rate from income before tax expense, and tax expense presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended 31 December 2018 and 2017, are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended 31 December		
	2018	2017	
Laba sebelum beban pajak	710.204	308.503	<i>Income before tax expense</i>
Beban pajak penghasilan berdasarkan tarif pajak yang berlaku	177.551	77.126	<i>Income tax expense at applicable tax rate</i>
Pengaruh beda tetap atas beban pajak penghasilan			<i>Effects of permanent differences on income tax expense</i>
Penyusutan aset tetap	41	66	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Keuntungan penjualan aset tetap dan properti terbengkalai - neto	(1.296)	(871)	<i>Gain on sale of fixed assets and abandoned property - net</i>
Lain-lain - neto	22.547	14.671	<i>Others - net</i>
Koreksi lainnya terkait pemeriksaan PPh Badan	-	139.990	<i>Other correction related to the inspection of Corporate Income Tax</i>
Beban pajak - neto	198.843	230.982	Tax expense - net

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

20. Perpajakan (lanjutan)

Perhitungan beban pajak - tahun berjalan dan utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended 31 December	
	2018	2017
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	213.110	164.793
Pembayaran pajak penghasilan dimuka	(211.550)	(163.055)
Utang pajak penghasilan	1.560	1.738

Rincian aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017
Cadangan penurunan nilai agunan yang diambil alih	3.585	2.235
Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dan non produktif	68.350	65.555
Liabilitas atas imbalan kerja	69.515	82.113
Penyusutan aset tetap	(31.617)	(29.474)
Keuntungan penjualan aset tetap	(751)	(703)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual	28.891	(20.953)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diperdagangkan - neto	(1.381)	(3.561)
Total	136.592	95.212

Pada tahun 2011, Bank telah menyampaikan Surat Keberatan Pajak kepada Kantor Pajak atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp2.214 atas penjualan agunan diambil alih. Keberatan tersebut telah dikabulkan sebagian oleh Kantor Pajak berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pajak No.KEP-1167/WPJ.19/2012 tanggal 30 Agustus 2012 dan telah mendapat pengembalian pajak sebesar Rp1.040. Atas keputusan ini, Bank menyampaikan permohonan banding ke Pengadilan atas Keputusan Direktur Jenderal Pajak No.KEP-1167/WPJ.19/2012 berdasarkan Surat No.12/DIR/0743 sebesar Rp1.174. Pada tanggal 7 Juli 2014, pengadilan pajak memutuskan untuk menolak permohonan banding Bank berdasarkan surat putusan No. 53881/PP/M.XIIB/16/2014.

Sehubungan dengan keputusan pengadilan pajak tersebut, pada tanggal 20 Oktober 2014, Bank menyampaikan Permohonan Peninjauan Kembali (PK) berdasarkan surat No. 14/DIR/0457.

20. Taxation (continued)

The computations of tax expense - current and income tax payable are as follows:

Tax expense - current
Pre-payments of income taxes

Income tax payable

The details of deferred tax assets are as follows:

Allowance for decline in value of foreclosed assets
Allowance for impairment losses on earning assets and non-earning assets
Liability for employees' benefits
Depreciation of fixed assets
Gain on sale of fixed assets - net

Unrealized gain (loss) on available-for-sale securities

Unrealized gain (loss) on trading securities - net

Total

On 2011, the Bank has submitted a Tax Objection Letter to the Tax Office for Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) of Value Added Tax on sale of foreclosed assets amounting to Rp2,214. The objection has been partially granted by Tax Office based on decision of Directorate General of Tax No. KEP-1167/WPJ.19/2012 dated 30 August 2012 and was received as a tax refund amounting to Rp1,040. Following this decision, the Bank has submitted an appeal for the objection to Court regarding decision of Directorate General of Tax No. KEP-1167/WPJ.19/2012 with Letter No.12/DIR/0743 amounting to Rp1,174. On 7 July 2014, the tax court decided to reject the Bank's appeal as stated on decision letter No. 53881/PP/M.XIIB/16/2014.

Following the decision of the tax court, on 20 October 2014, the Bank has submitted an appeal for Judicial Review (PK) with letter No. 14/DIR/0457.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

20. Perpajakan (lanjutan)

Pada tahun 2017, Bank memutuskan untuk mencabut permohonan peninjauan kembali dan telah membebaskan jumlah yang telah dibayarkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan dengan mempertimbangkan perkembangan peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

Pada tanggal 1 Juni 2016, Bank menerima Surat Ketetapan Kurang Bayar Pajak Penghasilan Badan (SKPKB PPh Badan) tertanggal 12 Mei 2016 untuk tahun pajak 2011 dengan No. 00013/206/11/091/16 sebesar Rp74.245 dan SKPKB Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dengan No. 00122/207/11/091/16 sampai dengan 00127/207/11/091/16 sebesar Rp15.911.

Dari hasil SKPKB tersebut, Bank telah menyetujui sejumlah Rp5.872 dan telah dibukukan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2016. Bank telah mengajukan keberatan atas hasil SKPKB sejumlah Rp84.284 pada tanggal 10 Agustus 2016.

Pada tahun 2017, Bank memutuskan untuk mencabut keberatan atas hasil SKPKB dan membebaskan jumlah yang telah dibayarkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan dengan mempertimbangkan perkembangan peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

Pada tanggal 5 Desember 2016, Bank menerima Surat Ketetapan Kurang Bayar Pajak Penghasilan Badan (SKPKB PPh Badan) tertanggal 29 November 2016 untuk tahun pajak 2012 dengan No. 00005/206/12/091/16 sebesar Rp111.061, SKPKB Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 dengan No. 0003/201/12/091/16 sebesar Rp385, PPh Pasal 23 dengan No. 00012/203/12/091/16 sebesar Rp375, PPh Pasal 4 ayat (2) dengan No. 00015/240/12/091/16 sebesar Rp7.762, PPh Pasal 26 dengan No. 00001/245/12/091/16 sampai dengan 00012/245/12/091/16 sebesar Rp611, dan SKPKB Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dengan No. 00022/207/12/091/16 sampai dengan 00033/207/12/091/16 dan 00069/107/12/091/16 sebesar Rp14.514.

Dari hasil SKPKB tersebut, Bank telah menyetujui sejumlah Rp8.688 dan telah dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun 2016.

20. Taxation (continued)

In 2017, the Bank decided to withdraw the judicial review request and has charged the paid amount to the current year statement of profit or loss and other comprehensive income considering the development of tax regulations in Indonesia.

On 1 June 2016, the Bank received Corporate Income Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB PPh Badan) No. 00013/206/11/091/16 dated 12 May 2016 fiscal 2011 amounting to Rp74,245 and Value Added Tax (PPN) Underpayment Assessment Letters No. 00122/207/11/091/16 up to 00127/207/11/091/16 amounting to Rp15,911.

Based on the SKPKB, Bank has agreed an amount of Rp5,872 and charged to the 2016 statement of profit or loss and other comprehensive income. Bank has filed an objection on SKPKB amounting to Rp84,284 on 10 August 2016.

In 2017, the Bank decided to withdraw the objection on the SKPKB and charged the paid amount to the current year statement of profit or loss and other comprehensive income considering development of tax regulations in Indonesia.

On 5 December 2016, the Bank received Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB PPh Badan) dated 29 November 2016 for Fiscal Year 2012 No. 00005/206/12/091/16 amounting of Rp111,061. Tax Underpayment Assessment Letter on WHT Art. 21 No. 0003/201/12/091/16 amounting of Rp385, WHT Art. 23 No. 00012/203/12/091/16 amounting of Rp375, WHT Art 4(2) No. 00015/240/12/091/16 amounting of Rp7,762, WHT Art. 26 No. 00001/245/12/091/16 up to 00012/245/12/091/16 amounting of Rp611, and VAT Assessment Letter No. 00022/207/12/091/16 up to 00033/207/12/091/16 and 00069/107/12/091/16 totalling of Rp14,514.

Based on the SKPKB, the Bank has agreed to Rp8,688 and charged to the 2016 statement of comprehensive income.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

20. Perpajakan (lanjutan)

Pada tahun 2017, Bank memutuskan untuk mencabut keberatan atas hasil SKPKB dan membebaskan jumlah yang telah dibayarkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan dengan mempertimbangkan perkembangan peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

Sesuai dengan perkembangan peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia, pemeriksaan pajak tahun 2013 dinyatakan selesai.

Perhitungan pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 akan menjadi dasar dalam pengisian surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan.

21. Liabilitas atas Surat Berharga yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali

Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali pada tanggal 31 Desember 2018, terdiri dari:

Nasabah/ Counterparty	Jenis Obligasi Pemerintah/ Type of Government Bonds	Nilai Nominal/ Nominal Amount	Tanggal Dimulai/ Start Date	Jatuh Tempo/ Due Date	Nilai Pembelian Kembali/ Repurchase Amount	Beban Bunga yang Belum Direalisasi/ Unrealized Interest	Nilai Tercatat/ Carrying Value
United Overseas Bank Ltd., Singapura/United Overseas Bank Ltd., Singapore	RI-23	215.700	20 Dec 2018	3 Jan 2019	209.915	(200)	209.715
United Overseas Bank Ltd., Singapura/United Overseas Bank Ltd., Singapore	RI-23N	143.800	20 Dec 2018	3 Jan 2019	151.608	(144)	151.464
United Overseas Bank Ltd., Singapura/United Overseas Bank Ltd., Singapore	INDOIS19	221.452	6 Jun 2018	6 Mar 2019	219.953	(994)	218.959
Jumlah/ Total		580.952			581.476	(1.338)	580.138

Suku bunga efektif untuk liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali adalah 2,45% - 2,60%.

20. Taxation (continued)

In 2017, the Bank decided to withdraw the objection on the SKPKB and charged the paid amount to the current statement of profit or loss and other comprehensive income considering development of tax regulations in Indonesia.

Considering the development of tax regulations in Indonesia, tax audit for fiscal year 2013 was declared to be settled.

The income tax calculation for the year ended 31 December 2018 and 2017 will be the basis in filing Annual Income Tax Return.

21. Liabilities on Securities Sold under Repurchase Agreements

Liabilities on securities sold under repurchase agreements as of 31 December 2018 consists of:

The effective interest rate for liabilities on securities sold under repurchase agreements is 2.45% - 2.60%.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

22. Pinjaman yang Diterima

Pinjaman yang diterima pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, terdiri dari:

	31 Desember/ 31 December 2018
Pihak ketiga	
Rupiah:	
PT Bank ICBC Indonesia	758.074
Mata uang asing:	
PT Bank Resona Perdania	352.191
PT Bank ICBC Indonesia	4.875
Pihak berelasi (Catatan 36)	
Mata uang asing:	
United Overseas Bank Ltd., Singapura	2.085.100
Total pinjaman yang diterima	3.200.240

Pada tanggal 31 Desember 2018, tingkat suku bunga untuk pinjaman yang diterima dalam mata uang Rupiah adalah 7,15% dan dalam mata uang asing 0% - 2,87%.

Pada tanggal 31 Desember 2017, tingkat suku bunga untuk pinjaman yang diterima dalam mata uang asing adalah 1,38%.

22. Borrowings

Borrowings as of 31 December 2018 and 2017 consist of:

	31 Desember/ 31 December 2017	
		<i>Third parties</i>
		<i>Rupiah:</i>
	-	<i>PT Bank ICBC Indonesia</i>
		<i>Foreign currencies:</i>
	333.138	<i>PT Bank Resona Perdania</i>
	-	<i>PT Bank ICBC Indonesia</i>
		<i>Related parties (Note 36)</i>
		<i>Foreign currencies:</i>
	-	<i>United Overseas Bank Ltd., Singapore</i>
Total	333.138	Total borrowings

As of 31 December 2018, interest rate for borrowings in Rupiah is 7.15% and in foreign currency is 0% - 2.87%.

As of 31 December 2017, interest rate for borrowings in foreign currency is 1.38%.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

23. Efek Hutang yang Diterbitkan

Efek hutang yang diterbitkan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, terdiri dari:

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017
Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2018 Pihak ketiga		
Obligasi Seri A	862.000	-
Obligasi Seri B	83.000	-
Obligasi Seri C	55.000	-
Total nominal Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2018	1.000.000	-
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(1.317)	-
Total Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2018	998.683	-
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2017 Pihak ketiga	500.000	500.000
Total nominal Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2017	500.000	500.000
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(1.263)	(1.595)
Total Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2017	498.737	498.405
Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 Pihak Berelasi (Catatan 36)		
Obligasi Seri B	1.000	1.000
Pihak ketiga		
Obligasi Seri B	599.000	599.000
Obligasi Seri C	100.000	100.000
Total nominal Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016	700.000	700.000
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(1.316)	(2.512)
Total Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016	698.684	697.488

23. Debt Securities Issued

Debt securities issued as of 31 December 2018 and 2017 consist of:

Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Tranche II Year 2018 Third parties Bonds Series A Bonds Series B Bonds Series C
Total nominal Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Tranche II Year 2018
Unamortized bonds issuance cost
Total Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Tranche II Year 2018
Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Tranche II Year 2017 Third Parties
Total nominal Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Tranche II Year 2017
Unamortized bonds issuance cost
Total Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Tranche II Year 2017
Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Tranche I Year 2016 Related Parties (Note 36) Bonds Series B Third parties Bonds Series B Bonds Series C
Total nominal Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Tranche I Year 2016
Unamortized bonds issuance cost
Total Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Tranche I Year 2016

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

23. Efek Hutang yang Diterbitkan (lanjutan)

Efek hutang yang diterbitkan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, terdiri dari: (lanjutan)

23. Debt Securities Issued (continued)

Debt securities issued as of 31 December 2018 and 2017 consist of: (continued)

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017	
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 Pihak ketiga	100.000	100.000	Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Tranche I Year 2016 Third Parties
Total nominal Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016	100.000	100.000	Total nominal Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Tranche I Year 2016
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(1.586)	(1.905)	Unamortized bonds issuance cost
Total Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016	98.414	98.095	Total nominal Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Tranche I Year 2016
Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 Pihak Berelasi (Catatan 36)			Bonds I Bank UOB Indonesia Year 2015 Related Parties (Note 36)
Obligasi Seri B	-	6.000	Bonds Series B
Obligasi Seri C	2.000	2.000	Bonds Series C
Pihak ketiga			Third parties
Obligasi Seri B	-	594.000	Bonds Series B
Obligasi Seri C	498.000	498.000	Bonds Series C
Total nominal Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015	500.000	1.100.000	Total nominal Senior Debt I Bank UOB Indonesia Year 2015
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(850)	(1.907)	Unamortized bonds issuance cost
Total Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015	499.150	1.098.093	Total Bank UOB Indonesia Senior Debt I Year 2015
Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014 Pihak Berelasi (Catatan 36)	605.000	605.000	Subordinated Bonds I Bank UOB Indonesia year 2014 Related Parties (Note 36)
Pihak ketiga	395.000	395.000	Third Parties
Total nominal Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014	1.000.000	1.000.000	Total nominal Bank UOB Indonesia Subordinated Debt I Year 2014
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(2.461)	(3.477)	Unamortized bonds issuance cost
Total Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014	997.539	996.523	Total Bank UOB Indonesia Subordinated Debt I Year 2014
Total efek hutang yang diterbitkan	3.791.207	3.388.604	Total debt securities issued

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

23. Efek Hutang yang Diterbitkan (lanjutan)

Pada tahun 2018, Bank telah melakukan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia dengan target total dana yang dihimpun sebesar Rp3.000.000.000.000 (nilai penuh).

Dalam rangka penawaran umum tersebut Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2019 dengan jumlah pokok sebesar Rp100.000.000.000 (nilai penuh) yang dikenakan tingkat bunga tetap per tahun masing-masing sebesar 8,20% dibayarkan setiap tiga bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 19 Januari 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2018 peringkat Obligasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2019 menurut *Fitch Ratings* adalah idAAA.

Pada tahun 2016, Bank telah melakukan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia dan Penawaran Umum Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia dengan target total dana yang dihimpun masing-masing sebesar Rp2.000.000.000.000 (nilai penuh) dan Rp1.000.000.000.000 (nilai penuh).

Dalam rangka penawaran umum tersebut Bank menerbitkan Obligasi-Obligasi sebagai berikut:

1. Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2018 dengan jumlah pokok sebesar Rp1.000.000.000.000 (nilai penuh) yang terbagi menjadi Obligasi Seri A sebesar Rp862.000.000.000 (nilai penuh), Obligasi Seri B sebesar Rp83.000.000.000 (nilai penuh) dan Obligasi Seri C sebesar Rp55.000.000.000 (nilai penuh) yang dikenakan tingkat bunga tetap per tahun masing-masing sebesar 6,15%, 7,40%, dan 7,65%, yang dibayarkan setiap tiga bulan dan akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 3 Juni 2019, 23 Mei 2021, dan 23 Mei 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2018 peringkat Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2018 menurut *Fitch Ratings* adalah idAAA.

23. Debt Securities Issued (continued)

In year 2018, Bank conducted public offering of Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering II with total fund of Rp3,000,000,000,000 (full amount).

Regarding the public offering, Bank issued Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering II Phase I Year 2019 totalling Rp100,000,000,000 (full amount) with fix interest rate of 8.20% which is repayable every three months and will mature on 19 January 2020.

As of 31 December 2018, the rating of Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering II Phase I Year 2019 based on Fitch Ratings was idAAA.

In 2016, Bank conducted public offering of Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I and Bank UOB Indonesia Subordinate Debt Shelf Offering I with total fund of Rp2,000,000,000,000 (full amount) and Rp1,000,000,000,000 (full amount), respectively.

Regarding the public offering, Bank issued bonds as follows:

1. *Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Phase II Year 2018 totalling Rp1,000,000,000,000 (full amount) consists of Bonds Series A amounting to Rp862,000,000,000 (full amount), Series B amounting to Rp83,000,000,000 (full amount) and Series C amounting to Rp55,000,000,000 (full amount) with fixed interest rate of 6.15%, 7.40%, and 7.65%, respectively, which is repayable every three months and will mature on 3 June 2019, 23 May 2021, and 23 May 2023, respectively.*

As of 31 December 2018, the rating of Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Phase II Year 2018 based on Fitch Ratings was idAAA.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

23. Efek Hutang yang Diterbitkan (lanjutan)

Dalam rangka penawaran umum tersebut Bank menerbitkan Obligasi-Obligasi sebagai berikut: (lanjutan)

2. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2017 dengan jumlah pokok sebesar Rp500.000.000.000 (nilai penuh) dikenakan suku bunga tetap sebesar 9,25% per tahun yang dibayarkan setiap tiga bulan dan jangka waktu selama tujuh tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 17 Oktober 2024. Obligasi tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 18 Oktober 2017.

Bank memperhitungkan Obligasi tersebut sebagai Komponen Modal Pelengkap Level Bawah (*Lower Tier 2*) berdasarkan Surat Persetujuan Otoritas Jasa Keuangan No. S-84/PB.32/2017 pada tanggal 20 Desember 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, peringkat Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2017 menurut *Fitch Ratings* adalah idAA.

3. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 dengan jumlah pokok sebesar Rp100.000.000.000 (nilai penuh) dikenakan suku bunga tetap sebesar 9,40% per tahun yang dibayarkan setiap tiga bulan dan jangka waktu selama tujuh tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 November 2023. Obligasi tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 28 November 2016.

Bank memperhitungkan Obligasi tersebut sebagai Komponen Modal Pelengkap Level Bawah (*Lower Tier 2*) berdasarkan Surat Persetujuan Otoritas Jasa Keuangan No. S-18/PB.32/2017 pada tanggal 6 Maret 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, peringkat Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 menurut *Fitch Ratings* adalah idAA.

23. Debt Securities Issued (continued)

Regarding the public offering, Bank issued bonds as follows: (continued)

2. *Bank UOB Indonesia Subordinate Debt Shelf Offering I Phase II 2017 with total amount of Rp500,000,000,000 (full amount) that was subject to fixed interest rate of 9.25% per annum which is payable every three months with a seven-year term and will mature on 17 October 2024. The Bond was listed on the Indonesia Stock Exchange at 18 October 2017.*

The Bank calculates its bond as part of Lower Supplementary Capital (Lower Tier 2) based on Approval Letter from Otoritas Jasa Keuangan No. S-84/PB.32/2017 dated 20 December 2017.

As of 31 December 2018 and 2017, the rating of Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Tranche II Year 2017 based on Fitch Ratings was idAA.

3. *Bank UOB Indonesia Subordinate Debt Shelf Offering I Phase I 2016 with total amount of Rp100,000,000,000 (full amount) that was subject to fixed interest rate of 9.40% per annum which was payable every three months with a seven-year term and will mature on 25 November 2023. The Bond was listed on the Indonesia Stock Exchange at 28 November 2016.*

The Bank calculates its bond as part of Lower Supplementary Capital (Lower Tier 2) based on Approval Letter from Otoritas Jasa Keuangan No. S-18/PB.32/2017 dated 6 March 2017.

As of 31 December 2018 and 2017, the rating of Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Tranche I Year 2016 based on Fitch Ratings was idAA.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

23. Efek Hutang yang Diterbitkan (lanjutan)

Dalam rangka penawaran umum tersebut Bank menerbitkan Obligasi-Obligasi sebagai berikut: (lanjutan)

4. Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 dengan jumlah pokok sebesar Rp1.000.000.000.000 (nilai penuh) yang terbagi menjadi Obligasi Seri A sebesar Rp300.000.000.000 (nilai penuh), Obligasi Seri B sebesar Rp600.000.000.000 (nilai penuh) dan Obligasi Seri C sebesar Rp100.000.000.000 (nilai penuh) yang dikenakan tingkat bunga tetap per tahun masing-masing sebesar 7,20%, 8,00%, dan 8,25%, yang dibayarkan setiap tiga bulan dan akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 5 Desember 2017, 25 November 2019, dan 25 November 2021.

Bank telah melakukan pelunasan pokok atas Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 Seri A dengan nilai nominal Rp300.000.000.000 (nilai penuh) yang jatuh tempo pada tanggal 4 Desember 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, peringkat Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 menurut *Fitch Ratings* adalah idAAA.

Pada tanggal 1 April 2015 Bank menerbitkan Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 dengan jumlah pokok sebesar Rp1.500.000.000.000 (nilai penuh) yang terbagi menjadi Obligasi Seri A sebesar Rp400.000.000.000 (nilai penuh), Obligasi Seri B sebesar Rp600.000.000.000 (nilai penuh) dan Obligasi Seri C sebesar Rp500.000.000.000 (nilai penuh) yang dikenakan tingkat bunga tetap per tahun masing-masing sebesar 8,60%, 9,40% dan 9,60%, yang dibayarkan setiap tiga bulan dan akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 11 April 2016, 1 April 2018, dan 1 April 2020. Obligasi tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dan dinyatakan efektif berdasarkan surat keputusan OJK pada tanggal 24 Maret 2015.

Bank telah melakukan pelunasan pokok atas Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 Seri A dan Seri B dengan nilai nominal masing-masing Rp400.000.000.000 (nilai penuh) dan Rp600.000.000.000 (nilai penuh) yang jatuh tempo masing-masing pada tanggal 11 April 2016 dan 1 April 2018.

23. Debt Securities Issued (continued)

Regarding the public offering, Bank issued bonds as follow: (continued)

4. *Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Phase I Year 2016 totalling to Rp1,000,000,000,000 (full amount) consists of Bonds Series A amounting to Rp300,000,000,000 (full amount), Series B amounting to Rp600,000,000,000 (full amount) and Series C amounting to Rp100,000,000,000 (full amount) with fix interest rates of 7.20%, 8.00%, and 8.25%, respectively, which was repayable every three months and will mature on 5 December 2017, 25 November 2019, and 25 November 2021, respectively.*

The Bank has paid the principal on Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Phase I Year 2016 Series A with a nominal value of Rp300,000,000,000 (full amount) matured on 4 December 2017.

As of 31 December 2018 and 2017, the rating of Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Phase I 2016 based on Fitch Ratings was idAAA.

On 1 April 2015, the Bank issued Bonds of Bank UOB Indonesia Year 2015 totalling Rp1,500,000,000,000 (full amount) that consists of Bonds Series A amounting to Rp400,000,000,000 (full amount), Series B amounting to Rp600,000,000,000 (full amount) and Series C amounting to Rp500,000,000,000 (full amount) with fix interest rates of 8.60%, 9.40% and 9.60%, respectively, which is repayable every three months and will mature on 11 April 2016, 1 April 2018, and 1 April 2020, respectively. The bonds are listed on the Indonesia Stock Exchange and became effective based on OJK Decision Letter dated 24 March 2015.

The Bank has paid the principal on Bonds I Bank UOB Indonesia in 2015 Series A and Series B with a nominal value Rp400,000,000,000 (full amount) and Rp600,000,000,000 (full amount), respectively which matured on 11 April 2016 and 1 April 2018.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

23. Efek Hutang yang Diterbitkan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, peringkat Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 menurut *Fitch Ratings* adalah idAAA.

Pada tanggal 28 Mei 2014, Bank menerbitkan Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014 dengan jumlah pokok sebesar Rp1.000.000.000.000 (nilai penuh) dikenakan suku bunga tetap sebesar 11,35% per tahun yang dibayarkan setiap tiga bulan dan jangka waktu selama tujuh tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Mei 2021. Obligasi tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dan dinyatakan efektif berdasarkan surat keputusan OJK pada tanggal 20 Mei 2014.

Bank memperhitungkan Obligasi tersebut sebagai Komponen Modal Pelengkap Level Bawah (*Lower Tier 2*) berdasarkan Surat Persetujuan Otoritas Jasa Keuangan No.S-86/PB.321/2014 pada tanggal 18 Juni 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, peringkat Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014 menurut *Fitch Ratings* adalah idAA.

Obligasi-obligasi Subordinasi tersebut diatas tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Bank.

Wali amanat dari penerbitan Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 dan Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014 adalah Bank Permata Tbk.

Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2019, Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2018, Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2017, Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 dan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016, dan adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Tidak terdapat keterkaitan usaha antara wali amanat dengan Bank.

23. Debt Securities Issued (continued)

As of 31 December 2018 and 2017, the rating of the Bonds I Bank UOB Indonesia Year 2015 based on *Fitch Ratings* was idAAA.

On 28 May 2014, the Bank issued Subordinated Bonds I Bank UOB Indonesia Year 2014 with total amount Rp1,000,000,000,000 (full amount) that subject to fixed interest rate of 11.35% per annum which was payable every three months; with a seven-year term; and will mature on 28 May 2021. The Bond is listed on the Indonesia Stock Exchange and became effective based on OJK Decision Letter dated 20 May 2014.

The Bank calculates its bond as part of Lower Supplementary Capital (*Lower Tier 2*) based on Approval Letter from Otoritas Jasa Keuangan No.S-86/PB.321/2014 dated 18 June 2014.

As of 31 December 2018 and 2017, the rating of Bank UOB Indonesia Subordinated Bonds I Bank UOB Indonesia Year 2014 based on *Fitch Ratings* was idAA.

The said Subordinated bonds are not secured by specific collateral, but are secured by all assets of the Bank.

The trustee for issuance of Bonds I Bank UOB Indonesia Year 2015 and Subordinated Bonds I of Bank UOB Indonesia Year 2014 was Bank Permata Tbk.

The trustee for issuance of Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering II Tranche I Year 2019, Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Tranche II Year 2018, Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Tranche II Year 2017, Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Tranche I Year 2016 and Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Tranche I Year 2016 was PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

There is no business relationship between the trustees and the Bank.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

23. Efek Hutang yang Diterbitkan (lanjutan)

Selama jangka waktu obligasi tersebut diatas, tanpa ijin tertulis dari wali amanat, Bank tidak diperkenankan untuk:

- 1) Mengagunkan sebagian maupun seluruh pendapatan atau harta kekayaan Bank yang ada pada saat ini maupun di masa yang akan datang di luar kegiatan usaha Bank;
- 2) Mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor, kecuali pengurangan tersebut dilakukan berdasarkan permintaan dan/atau perintah dari otoritas berwenang (termasuk tetapi tidak terbatas pada OJK);
- 3) Melakukan penggabungan dan/atau peleburan yang menyebabkan bubarnya Bank atau yang akan mempunyai akibat negatif secara material terhadap kelangsungan usaha Perseroan;
- 4) Melakukan pinjaman atau mengeluarkan obligasi yang pembayarannya dan hak tagihnya didahulukan dari Obligasi Subordinasi I Tahun 2014 dan Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015.

Per 31 Desember 2018 dan 2017, Bank telah mengamortisasi biaya emisi obligasi masing-masing sebesar Rp5.412 dan Rp5.764 yang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Selama 2018 dan 2017, Bank telah memenuhi persyaratan-persyaratan dalam penerbitan efek hutang tersebut.

24. Liabilitas Lain-lain

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017	
Biaya yang masih harus dibayar	270.823	182.097	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	98.615	124.798	Unearned income
Setoran jaminan	33.949	48.789	Guarantee deposits
Lain-lain	279.040	140.475	Others
Total	682.427	496.159	Total

Per 31 Desember 2018 dan 2017, termasuk dalam biaya yang masih harus dibayar adalah bonus yang diberikan kepada Direksi yang ditangguhkan masing-masing sebesar Rp5.981 dan Rp2.877, sesuai dengan POJK No. 45/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.

23. Debt Securities Issued (continued)

During the term of above mentioned bonds, without written permission from trustee, the Bank is not allowed to:

- 1) Secure part or all of the income or asset of the Bank that exists in the present or in the future, other than for the Bank's business activity;
- 2) Reduce the authorized capital, issued capital and paid-up capital, unless the reduction is carried out based on the request and/or order of the authorized regulator (including but not limited to OJK);
- 3) Perform any merger and/or acquisition which causes the liquidation of the Bank or would have a material adverse impact on the continuation of the Bank's businesses;
- 4) Receive any borrowings or issue bonds which have a precedence right to claim from Subordinated Bonds I Year 2014 and Bonds I Bank UOB Indonesia Year 2015.

As of 31 December 2018 and 2017, the Bank has amortized the bonds issuance cost amounting to Rp5,412 and Rp5,764, respectively, which is recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

During 2018 and 2017, the Bank has complied with covenants of the debt securities issued above.

24. Other Liabilities

This account consists of:

As of 31 December 2018 and 2017, included in the accrued expenses is deferred bonus granted to the Board of Directors amounting to Rp5,981 and Rp2,877, respectively, in accordance with POJK No. 45/POJK.03/2015 dated 23 December 2015 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks in the Provision of Remunerations.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

25. Modal Saham

Susunan pemegang saham Bank dan persentase kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut (Catatan 1):

31 Desember 2018 dan 2017/ 31 December 2018 and 2017				
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Issued and Fully Paid Shares</i>	Persentase Pemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>	Total Modal/Capital	Shareholders
UOB International Investment Private Limited, Singapura	6.586.706.877	68,943%	1.646.676	<i>UOB International Investment Private Limited, Singapore</i>
United Overseas Bank Limited, Singapura	2.871.523.512	30,056%	717.881	<i>United Overseas Bank Limited, Singapore</i>
Sukanta Tanudjaja	95.539.288	1,000%	23.885	<i>Sukanta Tanudjaja</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah 1%)	116.127	0,001%	29	<i>Others (below 1% each)</i>
Total	9.553.885.804	100,000%	2.388.471	Total

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Bank adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Selain itu, Bank dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh dalam bentuk dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan tersebut dipertimbangkan oleh Bank pada Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").

Bank mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Bank dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Kebijakan Bank adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

25. Share Capital

The Bank's shareholders and percentage of ownership as of 31 December 2018 and 2017, are as follows (Note 1):

Capital Management

The primary objective of the Bank's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholders value.

In addition, the Bank is also required by the Corporate Law effective 16 August 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid up share capital. This capital requirements are considered by the Bank at the Annual General Shareholders' Meeting ("AGM").

The Bank manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. In order to maintain or adjust the capital structure, the Bank may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes as of 31 December 2018 and 2017.

The Bank's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

26. Tambahan Modal Disetor

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 December 2018 dan 2017/ 31 December 2018 and 2017</u>
Agio Saham	
Penawaran umum terbatas III tahun 2006	576.625
Dividen saham	238.276
Biaya emisi efek ekuitas	
Penawaran umum terbatas III tahun 2006	(2.306)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali	1.289.647
Penyesuaian tambahan modal disetor	4.576
Total	<u>2.106.818</u>

26. Additional Paid-in Capital

This account consists of:

	<i>Paid-in capital</i>
<i>Limited Public Offering III year 2006</i>	
<i>Stock dividend</i>	
<i>Issuance cost</i>	
<i>Limited Public Offering III year 2006</i>	
<i>Difference in the value of restructuring transactions of entities under common control</i>	
<i>Adjustment on additional paid-in capital</i>	
Total	Total

27. Saldo Laba

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 9 Mei 2018 yang berita acaranya diaktakan dengan Akta Ashoya Ratam, S.H. MKn., No. 20 pada tanggal yang sama, para pemegang saham setuju untuk menambah dana cadangan umum sebesar Rp775 guna memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-undang Perseroan Terbatas dan Pasal 20 Anggaran Dasar Bank serta membukukan seluruh laba bersih yang diperoleh tahun 2017 setelah dikurangi cadangan sebagai laba ditahan.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 26 April 2017 yang berita acaranya diaktakan dengan Akta Ashoya Ratam, S.H. MKn., No. 44 pada tanggal yang sama, para pemegang saham setuju untuk menambah dana cadangan umum sebesar Rp4.793 guna memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-undang Perseroan Terbatas dan Pasal 20 Anggaran Dasar Bank serta membukukan seluruh laba bersih yang diperoleh tahun 2016 setelah dikurangi cadangan sebagai laba ditahan.

27. Retained Earnings

At the Annual General Shareholders' Meeting held on 9 May 2018, the minutes of which were notarized under Deed No. 20 of Ashoya Ratam, S.H. MKn., on the same date, the shareholders agreed to increase the amount appropriated for general reserve amounting to Rp775 to comply with Article 70 of the Corporation Law and Article 20 of the Bank's Articles of Association and registered the entire net profit earned in 2017 after deduction against reserve as retained earnings.

At the Annual General Shareholders' Meeting held on 26 April 2017, the minutes of which were notarized under Deed No. 44 of Ashoya Ratam, S.H. MKn., on the same date, the shareholders agreed to increase the amount appropriated for general reserve amounting to Rp4,793 to comply with Article 70 of the Corporation Law and Article 20 of the Bank's Articles of Association and registered the entire net profit earned in 2016 after deduction against reserve as retained earnings.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

28. Pendapatan Bunga

Akun ini diperoleh dari:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended 31 December	
	2018	2017
Kredit yang diberikan	6.070.242	6.146.299
Investasi keuangan	1.041.100	961.112
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	146.349	120.608
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	51.621	29.154
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	9.990	10.854
Total	7.319.302	7.268.027

Provisi dan komisi yang diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp339.668 dan Rp316.895.

Pendapatan bunga yang diperoleh dari pihak-pihak yang berelasi atas kredit yang diberikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar 0,34% dan 0,29% dari jumlah pendapatan bunga pada masing-masing tahun yang bersangkutan (Catatan 36).

29. Beban Bunga

Akun ini merupakan beban bunga yang timbul atas:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended 31 December	
	2018	2017
Deposito berjangka	2.429.180	2.563.284
Giro	367.283	406.439
Efek utang yang diterbitkan	326.208	305.105
Tabungan	286.642	272.536
Premi penjaminan Pemerintah (Catatan 35)	145.772	154.842
Simpanan dan Pinjaman dari bank lain	135.006	43.215
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	25.229	11.381
Total	3.715.320	3.756.802

Beban bunga atas transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi masing-masing sebesar 4,53% dan 2,87% dari jumlah beban bunga untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 (Catatan 36).

28. Interest Income

This account is derived from the following:

Loans
Financial investments
Receivables on securities purchased with agreements to resell
Placements with Bank Indonesia and other banks
Current accounts with Bank Indonesia and other banks
Total

Provision and commission which are amortized and recognized as interest income for the year ended 31 December 2018 and 2017 amounted to Rp339,668 and Rp316,895, respectively.

Interest income earned from related parties from loans for the year ended 31 December 2018 and 2017 are 0.34% and 0.29%, respectively, of the total interest income for each year (Note 36).

29. Interest Expense

This account represents interest expense incurred on the following:

Time deposits
Demand deposits
Debt securities issued
Saving deposits
Premium on Government guarantee (Note 35)
Deposits and Borrowing from other banks
Liabilities on securities sold under repurchase agreements
Total

Interest expense on transactions with related parties is 4.53% and 2.87% of the total interest expense for the year ended 31 December 2018 and 2017, respectively (Note 36).

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of 31 December 2018 and
 for the Year Then Ended
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

30. Beban Umum dan Administrasi

Akun ini terdiri dari:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended 31 December	
	2018	2017
Telekomunikasi, listrik dan air	209.374	200.902
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	200.503	175.012
Pemeliharaan dan perbaikan (Catatan 36)	175.101	157.586
Jasa <i>outsourcing</i> (Catatan 36)	170.254	154.081
Iklan dan promosi	153.974	131.908
Sewa	109.935	103.633
Jasa tenaga ahli	91.427	61.922
Pungutan OJK	43.377	45.693
Barang cetakan dan keperluan kantor	23.453	23.823
Keamanan	14.280	17.138
Asuransi	7.183	7.256
Lain-lain	35.161	27.826
Total	1.234.022	1.106.780

30. General and Administrative Expenses

This account consists of:

Telecommunication, electricity and water
Depreciation of fixed assets (Note 13)
Repairs and maintenance (Note 36)
Outsourcing service (Note 36)
Advertising and promotion
Rental
Professional fees
OJK levy
Printed materials and office supplies
Security
Insurance
Others
Total

31. Beban Gaji dan Kesejahteraan Karyawan

Akun ini terdiri dari:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended 31 December	
	2018	2017
Gaji, upah dan tunjangan hari raya	1.131.703	1.059.170
Tunjangan pajak PPh 21	236.948	141.748
Gratifikasi	106.305	84.465
Pendidikan dan pelatihan	87.381	57.200
Makan, transportasi dan tunjangan lainnya	71.671	65.259
Pengobatan	64.299	51.554
Imbalan kerja (Catatan 34)	59.784	71.685
Jaminan Sosial Tenaga Kerja	54.587	50.945
Insentif	34.294	42.996
Lembur	7.350	6.819
Lain-lain	22.420	6.662
Total	1.876.742	1.638.503

31. Salaries and Employee Benefits Expenses

This account consists of:

Salaries, wages and lebaran bonus
Taxable allowance PPh 21
Gratification
Education and training
Meals, transportation and other allowance
Medical
Employee benefits (Note 34)
Obligatory employee insurance (Jamsostek)
Incentive
Overtime
Others
Total

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

32. Transaksi Pembelian dan Penjualan Tunai Mata Uang Asing

Rincian nilai nominal atas pembelian dan penjualan tunai mata uang asing (*spot*) per 31 Desember 2018 dan 2017, adalah sebagai berikut:

32. Spot Foreign Currency Bought and Sold

The details of the notional values of spot foreign currencies bought and sold as of 31 December 2018 and 2017, are as follows:

		31 Desember/31 December 2018		
		Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Rupiah	
Pembelian tunai mata uang asing Pihak ketiga	USD	32.000.000	460.160	Spot foreign currency bought Third parties
	SGD	400.000	4.222	
			464.382	
Pembelian tunai mata uang asing Pihak terkait	USD	6.740.536	96.960	Spot foreign currency bought Related parties
	EUR	460.000	7.572	
	GBP	20.000	366	
	AUD	322.000	3.274	
			108.172	
			572.554	
Penjualan tunai mata uang asing Pihak ketiga	USD	20.140.000	289.613	Spot foreign currency sold Third parties
	GBP	25.562	468	
			290.081	
Penjualan tunai mata uang asing Pihak terkait	USD	12.925.375	185.933	Spot foreign currency sold Related parties
	EUR	248.000	4.081	
	AUD	1.170.000	11.876	
	GBP	50.000	915	
			202.805	
			492.886	
		31 Desember/31 December 2017		
		Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Rupiah	
Pembelian tunai mata uang asing Pihak ketiga	USD	40.500.000	549.484	Spot foreign currency bought Third parties
	SGD	300.000	3.046	
			552.530	
Pembelian tunai mata uang asing Pihak terkait	USD	3.348.329	45.464	Spot foreign currency bought Related parties
	EUR	1.126.000	18.266	
	AUD	20.000	212	
			63.942	
			616.472	
Penjualan tunai mata uang asing Pihak ketiga	USD	10.061.870	136.514	Spot foreign currency sold Third parties
			136.514	
Penjualan tunai mata uang asing Pihak terkait	USD	31.618.582	429.039	Spot foreign currency sold Related parties
	EUR	846.356	13.730	
	NZD	200.000	1.928	
	AUD	870.000	9.217	
	SGD	2.101.765	21.342	
			475.256	
			611.770	

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

33. Komitmen dan Kontinjensi

Bank memiliki tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi sebagai berikut:

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017
Komitmen		
Tagihan komitmen	82.079	231.726
Liabilitas komitmen		
Fasilitas kredit yang belum digunakan	(37.132.500)	(28.608.598)
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	(2.746.117)	(2.215.104)
Liabilitas komitmen - neto	(39.796.538)	(30.591.976)
Kontinjensi		
Tagihan kontinjensi		
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	190.700	124.480
Liabilitas kontinjensi		
Bank garansi	(3.454.407)	(3.907.040)
Standby letters of credit	(1.275.107)	(1.471.915)
Liabilities kontinjensi - neto	(4.538.814)	(5.254.475)
Liabilitas komitmen dan kontinjensi - neto	(44.335.352)	(35.846.451)

34. Liabilitas atas Imbalan Kerja

Bank memiliki program pensiun iuran pasti dan juga mencatat liabilitas estimasi imbalan kerja atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian kepada karyawan untuk menutupi kemungkinan kekurangan, sesuai dengan UU No. 13/2003 dan perjanjian ketenagakerjaan Bank.

Program pensiun iuran pasti Bank dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Manulife Indonesia (pihak ketiga). Iuran yang dibayarkan kepada DPLK pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp95.240 dan Rp87.887.

Iuran pensiun ditetapkan sebesar 16% dari gaji karyawan peserta dana pensiun, dimana 10% ditanggung Bank dan sisanya sebesar 6% ditanggung oleh karyawan. Beban pensiun Bank pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing berjumlah Rp59.784 dan Rp71.685 (Catatan 31).

33. Commitments and Contingencies

The Bank's commitments and contingencies are as follows:

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017
Commitments		
Commitment receivables		
Commitment liabilities		
Unused loan facilities granted		
Outstanding irrevocable letters of credit		
Commitment liabilities - net		
Contingencies		
Contingent receivables		
Interest on non-performing loans		
Contingent liabilities		
Bank guarantees		
Standby letters of credit		
Contingent liabilities - net		
Commitments and contingent liabilities - net		

34. Liability for Employee Benefits

The Bank has defined contribution retirement plan and also recognized estimated liability for termination, gratuity and compensation benefits to cover any deficiency as provided under Law No. 13/2003 and the Bank's labor agreement.

The Bank's defined contribution retirement plan is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Manulife Indonesia (a third party). The contribution retirement paid to DPLK for the year ended 31 December 2018 and 2017 amounted to Rp95,240 and Rp87,887, respectively.

The contribution is determined at 16% of the employees' salary who joined the pension plan, of which 10% is contributed by the Bank and the remaining 6% is contributed by the employee. The Bank's pension expense for the year ended 31 December 2018 and 2017 amounted to Rp59,784 and Rp71,685, respectively (Note 31).

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

34. Liabilitas atas Imbalan Kerja (lanjutan)

Estimasi liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 dicatat berdasarkan penilaian aktuarial yang dilakukan oleh PT Mercer Indonesia dan PT Sienco Aktuarindo Utama, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing bertanggal 4 Januari 2019 dan 3 Januari 2018, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit". Asumsi-asumsi penting yang digunakan dalam penilaian tersebut adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017	
Tingkat bunga diskonto	8,25%	6,70%	Discount interest rate
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	6%	6%	Salary increase projection rate
Tabel kematian	TMI 2011	TMI 2011	Mortality table
Tingkat cacat	1% of mortality rate	1% of mortality rate	Disability rate
Usia pensiun (tahun)	55	55	Retirement age (years old)

Beban imbalan kerja

Employee benefits expenses

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended 31 December		
	2018	2017	
Beban jasa kini	42.464	42.572	Current service cost
Beban bunga	17.320	16.038	Interest cost
Beban jasa lalu	-	13.075	Past service cost
Beban imbalan kerja (Catatan 31)	59.784	71.685	Employee benefits expense (Note 31)

Nilai kini liabilitas imbalan kerja

Present value of benefit obligations

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja, awal tahun	328.451	209.164	Present value of benefit obligation, beginning of the year
Beban jasa kini	42.464	42.572	Current service cost
Beban bunga	17.320	16.038	Interest cost
Beban jasa lalu	-	13.075	Past service cost
Pembayaran manfaat	(19.255)	(27.139)	Payments of benefits
Pengukuran kembali aktuarial	(90.918)	74.741	Remeasurement of defined benefit plan
Nilai kini liabilitas imbalan kerja, akhir tahun	278.062	328.451	Present value of benefit obligations, end of year

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

34. Liabilitas atas Imbalan Kerja (lanjutan)

Jumlah penyesuaian yang timbul pada liabilitas program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan posisi empat tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

34. Liability for Employee Benefits (continued)

The amounts of experience adjustments arising on the plan liabilities for the year ended 31 December 2018 and previous four years are as follows:

	31 Desember/31 December					
	2018	2017	2016	2015	2014	
Nilai kini liabilitas	278.062	328.451	209.164	186.262	207.743	Present value of benefit obligation
Penyesuaian liabilitas	22.674	18.838	(4.876)	(97)	39.571	Experience adjustment on liability

Perubahan liabilitas atas imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The movements of employee benefits liability for year ended 31 December 2018 and 2017, are as follows:

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017	
Saldo awal tahun	328.451	209.164	Beginning balance
Beban imbalan kerja tahun berjalan	59.784	71.685	Employee benefit expense during the year
Total yang diakui di penghasilan komprehensif lainnya	(90.918)	74.741	Total amount recognized in other comprehensive income
Pembayaran manfaat	(19.255)	(27.139)	Payments of benefits
Saldo akhir tahun	278.062	328.451	Ending balance

Tabel berikut menunjukkan analisa sensitivitas nilai kini liabilitas imbalan kerja diasumsikan terdapat perubahan atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan upah (tidak diaudit):

The tables below show the sensitivity analysis of the present value of employee benefit obligation in the assumed changes in the discount rate and salary increment rate (unaudited):

Tingkat Diskonto

Discount Rate

Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap nilai kini liabilitas/ Impact to present value of employee benefit obligation	
	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017
	+1%	264.474
-1%	293.068	371.570

Tingkat Kenaikan Upah

Salary Increment Rate

Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap nilai kini liabilitas/ Impact to present value of employee benefit obligation	
	31 Desember / 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017
	+1%	307.137
-1%	253.378	290.423

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

34. Liabilitas atas Imbalan Kerja (lanjutan)

Jatuh tempo dari liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ 31 December 2018
Dalam waktu 12 bulan berikutnya	31.649
Antara 1 dan 2 tahun	40.385
Antara 2 dan 5 tahun	126.645
Antara 5 dan 10 tahun	355.869
Di atas 10 tahun	735.586
Total	1.290.134

Durasi rata-rata liabilitas imbalan kerja pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah masing-masing 6,05 tahun dan 11,25 tahun.

35. Jaminan Pemerintah terhadap Liabilitas Pembayaran Bank Umum

Sehubungan dengan liabilitas bank umum yang dijamin oleh Program Penjaminan Pemerintah, Pemerintah Republik Indonesia telah mendirikan, sebuah lembaga independen berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 24 tahun 2004 tanggal 22 September 2004. Berdasarkan peraturan ini, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Pada tanggal 13 Oktober 2008, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tentang besaran nilai simpanan yang dijamin LPS. Berdasarkan peraturan tersebut, nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu Bank yang semula berdasarkan Undang-undang No. 24 Tahun 2004 ditetapkan maksimum Rp100.000.000 (nilai penuh) diubah menjadi maksimum Rp2.000.000.000 (nilai penuh).

34. Liability for Employee Benefits (continued)

The maturity of the benefits obligation as of 31 December 2018 and 2017 (unaudited) are as follows:

	31 Desember/ 31 December 2017	
	36.292	Within the next 12 months
	23.566	Between 1 and 2 years
	91.343	Between 2 and 5 years
	244.381	Between 5 and 10 years
	430.866	Beyond 10 years
Total	826.448	Total

The average duration of employees' benefits liability as of 31 December 2018 and 2017 are 6.05 years and 11.25 years, respectively.

35. The Government Guarantee for The Payment of Obligations of Commercial Banks

In connection with the obligations guaranteed by commercial bank under the Government Guarantee Program, the Indonesian Government has established an independent institution in accordance with the Republic of Indonesia Law No. 24 year 2004 dated 22 September 2004. Under this Law, The Deposit Guarantee Institution (Lembaga Penjamin Simpanan/LPS) guarantees third party deposits, including deposits from other banks, in the form of demand deposits, time deposits, certificates of deposit, saving deposits and/or other equivalent forms.

On 13 October 2008, the President of the Republic of Indonesia approved Government Regulation No. 66 Year 2008 regarding the amount of guarantee on deposits guaranteed by LPS. Based on such Regulation, the guaranteed customers' deposit amount in a Bank which was previously based Law No. 24 Year 2004 amounted to a maximum of Rp100,000,000 (full amount) was amended to a maximum of Rp2,000,000,000 (full amount).

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

36. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi

36. Nature and Transaction Balances with Related Parties

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transaction
Dewan komisaris dan Direksi/ <i>Boards of Commissioners and Directors</i>	Karyawan kunci dan pengurus/ <i>Key management and Management</i>	Kredit yang diberikan/ <i>Loans, Simpanan/Deposits</i>
United Overseas Bank Ltd, Singapura/ <i>United Overseas Bank Ltd, Singapore</i>	Pemegang saham akhir/ <i>Ultimate shareholder</i>	Giro pada bank lain/ <i>Current accounts with other banks,</i> Penempatan pada bank lain/ <i>Placements with other banks,</i> tagihan dan liabilitas derivative/ <i>Derivatives receivable and payable,</i> Aset lain-lain: tagihan spot/ <i>Other Assets: spot receivable,</i> Simpanan dari bank lain/ <i>Deposits from other Banks,</i> Other Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali/ <i>Liabilities on securities sold under repurchase agreements,</i> Liabilitas lain-lain: Biaya yang masih harus dibayar/ <i>Accrued expenses & liabilitas spot/spot payable,</i> Pinjaman yang diterima/ <i>Borrowings,</i> Pendapatan bunga/ <i>Interest income,</i> Pendapatan dan beban dari transaksi derivatif dan spot/ <i>Income and expense from derivative and spot transaction,</i> Beban bunga/ <i>Interest expense,</i> Biaya <i>outsourcing/Outsourcing cost</i>
United Overseas Bank Ltd, Tokyo/ <i>United Overseas Bank Ltd, Tokyo</i>	Mempunyai induk yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Giro pada bank lain/ <i>Current accounts with other banks</i>
United Overseas Bank Ltd, Hong Kong/ <i>United Overseas Bank Ltd, Hong Kong</i>	Mempunyai induk yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Giro pada bank lain/ <i>Current accounts with other banks,</i> Pendapatan dan beban dari transaksi derivatif dan spot/ <i>Income and expense from derivative and spot transaction</i>
United Overseas Bank Ltd, Sydney/ <i>United Overseas Bank Ltd, Sydney</i>	Mempunyai induk yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Giro pada bank lain/ <i>Current accounts with other banks,</i> Pendapatan bunga/ <i>Interest income</i>
United Overseas Bank Ltd, Malaysia/ <i>United Overseas Bank Ltd, Malaysia</i>	Mempunyai induk yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Giro pada bank lain/ <i>Current accounts with other banks,</i> Simpanan dari bank lain/ <i>Deposits from other banks,</i> Aset lain-lain: tagihan spot/ <i>Other Assets: spot receivable,</i> Liabilitas lain-lain: liabilitas spot/ <i>spot payable</i>
United Overseas Bank Ltd, Thailand/ <i>United Overseas Bank Ltd, Thailand</i>	Mempunyai induk yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Tagihan derivatif/ <i>Derivatives receivable,</i> Simpanan dari bank lain/ <i>Deposits from other banks,</i> Beban bunga/ <i>Interest expense</i>
United Overseas Bank Ltd, Bandar Seri Begawan/ <i>United Overseas Bank Ltd, Bandar Seri Begawan</i>	Mempunyai induk yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Simpanan dari bank lain/ <i>Deposits from other banks,</i> Beban bunga/ <i>Interest expense</i>
UOB Kay Hian Credit Pte Ltd/ <i>UOB Kay Hian Credit Pte Ltd</i>	Mempunyai induk yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Efek hutang yang diterbitkan/ <i>Debt securities issued,</i> Tagihan dan derivatif/ <i>Derivatives receivable and payable,</i> Pendapatan dan beban dari transaksi derivatif dan spot/ <i>Income and expense from derivative and spot transaction</i>
UOB Kay Hian Securities/ <i>UOB Kay Hian Securities</i>	Mempunyai induk yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Pendapatan dan beban dari transaksi derivatif dan spot/ <i>Income and expense from derivative and spot transaction</i>
Junipa Pte Ltd/ <i>Junipa Pte Ltd</i>	Mempunyai induk yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Penjualan kredit yang diberikan/ <i>Sale of loans</i>

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

36. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

36. Nature and Transaction Balances with Related Parties (continued)

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transaction
UOB Property Investment Pte Ltd./ UOB Property Investment Pte Ltd.	Mempunyai induk yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Efek hutang yang diterbitkan/ <i>Debt securities issued</i>
PT UOB Property/PT UOB Property	Mempunyai induk yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Kredit yang diberikan/ <i>Loans</i> , Tagihan dan liabilitas derivatif/ <i>Derivatives receivable and payable</i> , Beban pemeliharaan/ <i>Maintenance expense</i> , Pendapatan dan beban dari transaksi derivatif dan spot/ <i>Income and expense from derivative and spot transaction</i>
UOB Kay Hian Pte Ltd/ UOB Kay Hian Pte Ltd	Mempunyai induk yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Efek hutang yang diterbitkan/ <i>Debt securities issued</i> , Tagihan derivatif/ <i>Derivatives receivable</i> , Efek hutang yang diterbitkan/ <i>Debt securities issued</i> , Simpanan dari bank lain/ <i>Deposits from other banks</i> , Pendapatan dan beban dari transaksi derivatif dan spot/ <i>Income and expense from derivative and spot transaction</i> , Beban bunga/ <i>Interest expense</i>

Rincian dari transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of transactions with related parties are as follows:

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017	
Aset			Assets
Giro pada bank lain (Catatan 5)			Current accounts with other banks (Note 5)
United Overseas Bank Ltd., Singapura	222.980	423.295	United Overseas Bank Ltd., Singapore
United Overseas Bank Ltd., Tokyo	30.981	43.412	United Overseas Bank Ltd., Tokyo
United Overseas Bank Ltd., Sydney	579	604	United Overseas Bank Ltd., Sydney
United Overseas Bank Hong Kong	480	1.489	United Overseas Bank Ltd., Hong Kong
United Overseas Bank Ltd., Malaysia	67	42	United Overseas Bank Ltd., Malaysia
	<u>255.087</u>	<u>468.842</u>	
Persentase terhadap jumlah aset	<u>0,25%</u>	<u>0,49%</u>	Percentage to total assets
Penempatan pada bank lain (Catatan 6)			Placements with other banks (Note 6)
Call Money :			Call Money:
United Overseas Bank Ltd., Singapura	1.699.094	137.952	United Overseas Bank Ltd., Singapore
	<u>1,64%</u>	<u>0,14%</u>	Percentage to total assets
Tagihan derivatif			Derivatives Receivable
United Overseas Bank Ltd., Singapura	230.709	38.101	United Overseas Bank Ltd., Singapore
PT UOB Property	-	1.835	PT UOB Property
	<u>230.709</u>	<u>39.936</u>	
Persentase terhadap jumlah aset	<u>0,22%</u>	<u>0,04%</u>	Percentage to total assets

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

36. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Rincian dari transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

36. Nature and Transaction Balances with Related Parties (continued)

The details of transactions with related parties are as follows: (continued)

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017	
Aset (lanjutan)			Assets (continued)
Kredit yang diberikan (Catatan 10)	334.057	336.113	Loans (Note 10)
Persentase terhadap jumlah aset	0,32%	0,35%	Percentage to total assets
Aset lain-lain - neto			Other assets - net
Tagihan spot			Spot receivable
United Overseas Bank Ltd., Singapura	1.370	213	United Overseas Bank Ltd., Singapore
United Overseas Bank Ltd., Malaysia	-	1	United Overseas Bank Ltd., Malaysia
	1.370	214	
Persentase terhadap jumlah aset	0,00%	0,00%	Percentage to total assets
Liabilitas			Liabilities
Simpanan:			Deposits:
Giro (Catatan 16)	25.562	37.033	Demand deposits (Note 16)
Tabungan (Catatan 17)	81.354	61.264	Saving deposits (Note 17)
Deposito berjangka (Catatan 18)	320.746	137.022	Time deposits (Note 18)
	427.662	235.319	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,46%	0,28%	Percentage to total liabilities
Simpanan dari bank lain: (Catatan 19)			Deposits from other banks (Note 19)
Call Money			Call Money
United Overseas Bank Ltd., Singapura	2.444.600	2.229.140	United Overseas Bank Ltd., Singapore
Giro dari bank lain			Demand deposits from other banks
United Overseas Bank Ltd., Malaysia	29.940	2.755	United Overseas Bank Ltd., Malaysia
United Overseas Bank Ltd., Singapura	16.646	18.720	United Overseas Bank Ltd., Singapore
United Overseas Bank Ltd., Thailand	804	5	United Overseas Bank Ltd., Thailand
United Overseas Bank Ltd., Bandar Seri Begawan	126	214	United Overseas Bank Ltd., Bandar Seri Begawan
	2.492.116	2.250.834	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	2,70%	2,67%	Percentage to total liabilities
Liabilitas derivatif			Derivatives payable
United Overseas Bank Ltd., Singapura	124.951	32.461	United Overseas Bank Ltd., Singapore
PT UOB Property	189	-	PT UOB Property
	125.140	32.461	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,14%	0,04%	Percentage to total liabilities

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

36. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Rincian dari transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

36. Nature and Transaction Balances with Related Parties (continued)

The details of transactions with related parties are as follows: (continued)

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017	
Liabilitas (lanjutan)			Liabilities (continued)
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Catatan 21) United Overseas Bank Ltd., Singapura	580.138	-	<i>Liabilities on securities sold under repurchase agreements (Note 21) United Overseas Bank Ltd., Singapore</i>
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,63%	-	<i>Percentage to total liabilities</i>
Efek hutang yang diterbitkan (Catatan 23) UOB Property Investment Pte Ltd. UOB Kay Hian Pte Ltd.	567.000 41.000	567.000 47.000	<i>Debt securities issued (Note 23) UOB Property Investment Pte Ltd. UOB Kay Hian Pte Ltd.</i>
	608.000	614.000	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,66%	0,73%	<i>Percentage to total liabilities</i>
Liabilitas lain-lain Biaya yang masih harus dibayar United Overseas Bank Ltd., Singapura	74.462	86.738	<i>Other liabilities Accrued expenses United Overseas Bank Ltd., Singapore</i>
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,08%	0,10%	<i>Percentage to total liabilities</i>
Liabilitas spot UOB Kay Hian Pte Ltd United Overseas Bank Ltd., Singapura United Overseas Bank Ltd., Malaysia	- 2.441 7	202 194 -	<i>Spot payable UOB Kay Hian Pte Ltd United Overseas Bank Ltd., Singapore United Overseas Bank Ltd., Malaysia</i>
	2.448	396	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,00%	0,00%	<i>Percentage to total liabilities</i>
Pinjaman yang diterima United Overseas Bank Ltd., Singapura	2.085.100	-	<i>Borrowings United Overseas Bank Ltd., Singapore</i>
Persentase terhadap jumlah liabilitas	2,26%	-	<i>Percentage to total liabilities</i>

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

36. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Rincian dari transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

36. Nature and Transaction Balances with Related Parties (continued)

The details of transactions with related parties are as follows: (continued)

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017	
Pendapatan			Income
Pendapatan bunga			Interest income
Kredit yang diberikan	24.878	20.759	Loans
Penempatan pada bank lain			Placements with other banks
United Overseas Bank Ltd., Singapura	3.514.	2.262	United Overseas Bank Ltd., Singapore
Giro pada bank lain			Current account with other banks
United Overseas Bank Ltd., Singapura	80	159	United Overseas Bank Ltd., Singapore
United Overseas Bank Ltd., Sydney	-	3	United Overseas Bank Ltd., Sydney
	<u>28.472</u>	<u>23.183</u>	
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	<u>0,39%</u>	<u>0,32%</u>	Percentage to total interest income
<i>Security agent fee</i>			<i>Security agent fee</i>
Junipa Pte Ltd	360	360	Junipa Pte Ltd
Persentase terhadap jumlah komisi dan jasa administrasi - neto	<u>0,14%</u>	<u>0,14%</u>	Percentage to administration fees and commissions - net
Pendapatan (beban) dari transaksi derivatif dan spot			Income from derivative and spot transaction
Pendapatan dari transaksi derivatif dan spot			Income from derivative and spot transaction
United Overseas Bank Ltd., Singapura	21.240	9.143	United Overseas Bank Ltd., Singapore,
United Overseas Bank Ltd., Malaysia	220	22	United Overseas Bank Ltd., Malaysia,
United Overseas Bank Ltd., Thailand	12	111	United Overseas Bank Ltd., Thailand,
UOB Kay Hian Credit Pte Ltd	7	7.311	UOB Kay Hian Credit Pte Ltd
PT UOB Property	-	3.645	PT UOB Property
UOB Kay Hian Pte Ltd	-	545	UOB Kay Hian Pte Ltd
UOB Kay Hian Securities	-	182	UOB Kay Hian Securities
Beban dari transaksi derivatif dan spot			Expense from derivative and spot transaction
United Overseas Bank Ltd., Singapura	(130.027)	(11.734)	United Overseas Bank Ltd., Singapore,
UOB Kay Hian Pte Ltd	(11.714)	-	UOB Kay Hian Pte Ltd
PT UOB Property	(680)	-	PT UOB Property
UOB Kay Hian Credit Pte Ltd	(381)	-	UOB Kay Hian Credit Pte Ltd
United Overseas Bank Ltd., Hong Kong	(12)	(63)	United Overseas Bank Ltd., Hong Kong,
UOB Kay Hian Securities	(1)	-	UOB Kay Hian Securities
	<u>(121.336)</u>	<u>(9.162)</u>	
Persentase terhadap keuntungan transaksi mata uang asing - neto	<u>45,02%</u>	<u>5,50%</u>	Percentage to total gain from foreign currency trading securities - net

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

36. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Rincian dari transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

36. Nature and Transaction Balances with Related Parties (continued)

The details of transactions with related parties are as follows: (continued)

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017	
Beban			Expenses
Beban bunga (Catatan 29)			<i>Interest expense (Note 29)</i>
Efek utang yang diterbitkan			<i>Debt securities issued</i>
UOB Property Investment Pte Ltd.	64.354	59.529	<i>UOB Property Investment Pte Ltd.</i>
UOB Kay Hian Pte Ltd	4.728	4.813	<i>UOB Kay Hian Pte Ltd.</i>
United Overseas Bank Ltd., Singapore		-	<i>United Overseas Bank Ltd., Singapore</i>
Simpanan dari bank lain			<i>Deposits from other banks</i>
<i>Call Money</i>			<i>Call Money</i>
United Overseas Bank Ltd., Singapore	64.760	29.253	<i>United Overseas Bank Ltd., Singapore</i>
Pinjaman yang diterima			<i>Borrowings</i>
United Overseas Bank Ltd., Singapore	20.470	-	<i>United Overseas Bank Ltd., Singapore</i>
Giro dari bank lain			<i>Demand deposits from other banks</i>
United Overseas Bank Ltd., Singapore	304	-	<i>United Overseas Bank Ltd., Singapore</i>
United Overseas Bank Ltd., Thailand	4	-	<i>United Overseas Bank Ltd., Thailand</i>
United Overseas Bank Ltd., Bandar Sri Begawan	1	-	<i>United Overseas Bank Ltd., Bandar Sri Begawan</i>
Deposito berjangka	7.198	6.726	<i>Time deposits</i>
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	1.936	4.010	<i>Liabilities on securities sold under repurchase agreements</i>
Tabungan	2.972	3.069	<i>Saving deposits</i>
Giro	1.412	594	<i>Demand deposits</i>
	<u>168.139</u>	<u>107.994</u>	
Persentase terhadap jumlah beban bunga	<u>4,53%</u>	<u>2,87%</u>	<i>Percentage to total interest expense</i>
Biaya <i>outsourcing</i> (Catatan 30)			<i>Outsourcing cost (Note 30)</i>
United Overseas Bank Ltd., Singapore			<i>United Overseas Bank Ltd., Singapore</i>
Dikapitalisasi ke aset tetap			<i>Capitalized to fixed assets</i>
Peralatan kantor	88.567	30.777	<i>Office equipment</i>
Dibebankan atas aplikasi	44.571	42.935	<i>Charged for software</i>
Beban pemeliharaan			<i>Maintenance fee</i>
PT UOB Property	34.912	17.887	<i>PT UOB Property</i>
	<u>168.050</u>	<u>91.599</u>	
Persentase terhadap jumlah beban umum dan administrasi	<u>13,62%</u>	<u>8,28%</u>	<i>Percentage to general and administrative expenses</i>

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

36. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Rincian dari transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017
Beban (lanjutan)		
Gaji dan kesejahteraan karyawan	40.496	35.530
Imbalan kerja jangka pendek	7.569	2.919
Imbalan kerja jangka panjang	987	950
	<u>49.052</u>	<u>39.399</u>
Persentase terhadap jumlah gaji dan kesejahteraan karyawan	<u>2,61%</u>	<u>2,40%</u>

36. Nature and Transaction Balances with Related Parties (continued)

The details of transactions with related parties are as follows: (continued)

Expenses (continued)
<i>Salaries and employees' benefits</i>
<i>Short-term employee benefits</i>
<i>Long-term employee benefits</i>
<i>Post-employment benefits</i>
<i>Percentage to salaries and employees' benefits</i>

Keterangan:

- a. Persentase dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, tagihan derivatif, kredit yang diberikan dan aset lain-lain dihitung terhadap total aset pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan.
- b. Persentase dari giro, tabungan, deposito berjangka, simpanan dari bank lain, liabilitas derivatif, liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali, pinjaman yang diterima, efek hutang yang diterbitkan, biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain dihitung terhadap total liabilitas pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan.
- c. Persentase dari beban pemeliharaan gedung dihitung terhadap total beban umum dan administrasi untuk masing-masing tahun yang bersangkutan. Beban pemeliharaan gedung merupakan beban pemeliharaan atas gedung UOB Plaza - Thamrin Nine yang dibayarkan ke PT UOB Property.
- d. Persentase dari beban umum dan administrasi lainnya dihitung terhadap total beban umum dan administrasi untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.

Notes:

- a. The percentages of current accounts with other banks, placements with other banks, derivatives receivable, loans and other assets are computed based on the total assets at statement of financial position dates.
- b. The percentages of demand deposits, saving deposits, time deposits, deposits from other banks, derivatives payable, liabilities on securities sold under repurchase agreements, borrowings, debt securities issued, accrued expenses and other liabilities are computed based on the total liabilities at statement of financial position dates.
- c. The percentages of building maintenance expenses are computed based on the total general and administrative expenses in each related year. The building maintenance expense represents the maintenance expenses of UOB Plaza - Thamrin Nine which was paid to PT UOB Property.
- d. The percentage of other general and administrative expenses is computed based on the total general and administrative expenses for each year.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**36. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi
(lanjutan)**

Keterangan: (lanjutan)

- e. Persentase dari biaya *outsourcing* yang dikapitalisasi ke aset tetap dihitung terhadap jumlah aset pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan, sedangkan persentase dari biaya *outsourcing* yang dibebankan pada usaha dihitung terhadap jumlah beban operasional lainnya untuk masing-masing tahun yang bersangkutan. Biaya *outsourcing* merupakan biaya yang dibebankan United Overseas Bank Limited (UOB) kepada Bank sehubungan dengan perubahan *Master Outsourcing Agreement* tertanggal 1 April 2008. UOB akan memberikan jasa peningkatan sistem dan teknologi informasi sehubungan dengan kartu kredit, treasury dan aplikasi sistem umum di Bank.

Sebagai imbalan atas jasa ini, Bank wajib membayar *one time cost* atas beban aktual dan *recurring cost* atas beban pemeliharaan serta biaya peningkatan sistem dan aplikasi teknologi informasi (*enhancement cost*) seperti yang diungkapkan dalam perjanjian tersebut.

Perjanjian ini berlaku untuk satu tahun sejak tanggal efektif perjanjian dan akan secara otomatis diperbarui untuk satu tahun berikutnya, kecuali jika salah satu pihak memberikan pemberitahuan tertulis untuk tidak memperbarui perjanjian tersebut dalam waktu enam bulan sebelum berakhirnya perjanjian. Transaksi ini telah mendapat persetujuan dari pemegang saham independen Bank pada tanggal 20 Juni 2008.

- f. Pendapatan dan beban bunga dari/kepada pihak-pihak berelasi, yang dihasilkan/menjadi beban Bank berjumlah kurang dari 10% dari jumlah pendapatan dan beban bunga Bank untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.
- g. Imbalan kerja jangka pendek yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp40.496 dan Rp35.530.

36. Nature and Transaction Balances with Related Parties (continued)

Notes: (continued)

- e. The percentage of outsourcing costs capitalized to fixed assets is computed based on total assets at statements of financial position, while the percentage of outsourcing costs charged to operations is computed based on the total other operational expenses for each related year. Outsourcing costs represent costs charged by United Overseas Bank Limited (UOB) to the Bank in connection with the amended *Master Outsourcing Agreement* dated 1 April 2008. UOB renders system enhancement and information technology related services on credit card, treasury and common systems applications in the Bank.

As compensation to the services, the Bank is obliged to pay one time cost and recurring costs such as development and enhancement costs on the application stated in the agreement.

This agreement shall remain in force for a period of one year commencing from the effective date of the agreement and shall be automatically renewed for another one year unless either party gives the other party a written notice of intention not to renew the agreement at least six months prior to expiry date. These transactions have been approved by the Bank's independent shareholders on 20 June 2008.

- f. Interest incomes and expenses from/to related parties, which are received/incurred by the Bank is less than 10% of the Bank's total interest incomes and expenses, respectively, for each related year.
- g. Short-term employee benefits received by the Bank's Boards of Commissioners and Directors for the year ended 31 December 2018 and 2017 amounted to Rp40,496 and Rp35,530, respectively.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

36. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Keterangan: (lanjutan)

Imbalan kerja jangka panjang yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp7.569 dan Rp2.919. Biaya yang dikeluarkan oleh Bank terkait program imbalan pasca kerja Dewan Komisaris dan Direksi Bank dengan jumlah masing-masing sebesar Rp987 dan Rp950, untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 seperti yang diungkapkan pada Catatan 1b.

37. Posisi Devisa Neto

Posisi Devisa Neto (PDN) pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

36. Nature and Transaction Balances with Related Parties (continued)

Notes: (continued)

Long-term employee benefits received by Bank's Boards of Commissioners and Directors for the year ended 31 December 2018 and 2017 amounted to Rp7,569 and Rp2,919, respectively. Expenses incurred by the Bank relating to post-employment benefits the Bank's Boards of Commissioners and Directors amounted to Rp987 and Rp950 for the year ended 31 December 2018 and 2017, respectively and which were disclosed in Note 1b.

37. Net Open Position

The Net Open Positions (NOP) as of 31 December 2018 and 2017 are as follows:

31 Desember/31 December 2018					
Mata Uang Asing (dalam jumlah penuh/ Foreign Currencies (in full amount)		Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent		Posisi Devisa Neto/ Net Open Position	
Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities		
<u>Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)</u>					
Dolar Amerika Serikat	4.370.720.204	4.443.998.374	62.850.957	63.904.697	1.053.740
Euro Eropa	25.503.492	25.621.501	419.294	421.235	1.941
Dolar Singapura	530.006.598	530.375.171	5.594.169	5.598.060	3.891
Yen Jepang	50.105.014.019	50.201.210.213	6.544.716	6.557.282	12.566
Dolar Australia	44.791.517	44.903.587	455.187	456.326	1.139
Franc Swiss	1.084.277	1.052.748	15.825	15.365	460
Dolar Selandia Baru	1.677.012	1.671.544	16.198	16.145	53
Pound Sterling Inggris	6.039.146	6.057.630	110.587	110.924	337
Ringgit Malaysia	19.170	-	67	-	67
Dolar Kanada	11.048.347	11.064.708	116.679	116.851	172
Swedish Kroner	19.617.496	19.586.765	31.487	31.437	50
Yuan Cina	5.764.240	5.786.058	12.050	12.096	46
Dolar Hong Kong	613.304	713.520	1.126	1.310	184
Total	55.121.898.822	55.292.041.819	76.168.342	77.241.728	1.074.646
Total Modal Desember 2018					13.213.167
Rasio PDN atas modal Desember 2018 (Keseluruhan)					8,13%
<u>Aggregate (statement of financial position and administrative accounts)</u>					
United States Dollar					
European Euro					
Singapore Dollar					
Japanese Yen					
Australian Dollar					
Swiss Franc					
New Zealand Dollar					
Great Britain Pound Sterling					
Malaysian Ringgit					
Canadian Dollar					
Swedish Kroner					
Chinese Yuan					
Hong Kong Dollar					
Total					
Total Capital December 2018					
Percentage of NOP to December 2018 capital (Aggregate)					

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

37. Posisi Devisa Neto (lanjutan)

Posisi Devisa Neto (PDN) pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

37. Net Open Position (continued)

The Net Open Positions (NOP) as of 31 December 2018 and 2017 are as follows: (continued)

31 Desember/31 December 2017					
Mata Uang Asing (dalam jumlah penuh) Foreign Currencies (in full amount)		Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent		Posisi Devisa Neto/ Net Open Position	
Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities		
<u>Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)</u>				<u>Aggregate (statement of financial position and administrative accounts)</u>	
Dolar Amerika Serikat	3.927.597.899	3.947.568.331	53.287.685	53.558.633	270.948
Euro Eropa	410.653.687	411.144.163	6.667.466	6.675.430	7.964
Dolar Singapura	388.884.828	389.412.419	3.948.952	3.954.310	5.358
Yen Jepang	1.694.486.715	1.708.510.745	204.211	205.901	1.690
Dolar Australia	38.788.745	38.899.789	410.935	412.112	1.177
Franc Swiss	3.338.716	3.301.012	46.412	45.888	524
Dolar Selandia Baru	3.930.679	3.963.272	37.933	38.248	315
Pound Sterling Inggris	4.665.635	4.682.124	85.500	85.803	303
Ringgit Malaysia	12.367	-	41	-	41
Dolar Kanada	4.395.941	4.399.695	47.573	47.614	41
Swedish Kroner	605.743	590.945	1.000	975	25
Yuan Cina	680.197	672.550	1.417	1.401	16
Dolar Hong Kong	1.702.237	1.698.049	2.956	2.948	8
Total	6.479.743.389	6.514.843.094	64.742.081	65.029.263	288.410
Total Modal Desember 2017					12.972.789
Rasio PDN atas modal Desember 2017 (Keseluruhan)					2,22%
					Percentage of NOP to December 2017 capital (Aggregate)

Berdasarkan peraturan BI mengenai PDN sebagaimana telah direvisi melalui Peraturan BI No. 6/20/PBI/2004 pada tanggal 15 Juli 2004, yang terakhir diperbaharui dengan Peraturan BI No. 17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015, PDN bank setinggi-tingginya adalah 20% dari modal. PDN merupakan jumlah absolut dari selisih antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing, baik yang terdapat di laporan posisi keuangan maupun rekening administratif. PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 telah memenuhi ketentuan BI.

In accordance with BI regulation concerning NOP as amended by BI Regulation No. 6/20/PBI/2004 on 15 July 2004 and as further amended by BI Regulation No. 17/5/PBI/2015 dated 29 May 2015, the maximum NOP of banks should be 20% of capital. NOP represents an absolute amount arising from the differences between the assets and liabilities in foreign currencies in the statements of financial position and administrative accounts. The NOP of the Bank as of 31 December 2018 and 2017 is in compliance with BI regulations.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

38. Informasi Penting

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dihitung berdasarkan POJK No. 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 dan disusun berdasarkan PBI No.14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012 dan No.15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 dengan perhitungan sebagai berikut:

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017
Modal inti	11.271.718	10.945.777
Modal pelengkap	1.941.449	2.027.012
Total modal	13.213.167	12.972.789
Aset Tertimbang Menurut Resiko Kredit	75.776.674	67.356.742
Aset Tertimbang Menurut Resiko Pasar	2.258.590	1.092.313
Aset Tertimbang Menurut Resiko Operasional	7.956.767	7.501.828
Rasio CET1	13,11%	14,41%
Rasio Tier1	13,11%	14,41%
Rasio Tier2	2,26%	2,67%
Rasio Total	15,37%	17,08%
Rasio KPMM yang diwajibkan sesuai dengan profil risiko	9,00%	9,00%
Capital conservation Buffer	1,875%	1,250%
Countercyclical Buffer	0,000%	0,000%
Capital surcharge untuk Bank Sistemik	0,000%	0,000%
Presentase Buffer yang wajib dipenuhi oleh Bank	1,875%	1,250%
CET untuk Buffer	6,37%	8,08%

38. Significant Information

Capital Adequacy Ratio

As of 31 December 2018 and 2017, the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) is computed in accordance with POJK No. 34/POJK.03/2016 dated 22 September 2016 and is computed in accordance with BI Regulation No.14/18/PBI/2012 dated 28 November 2012 and BI regulation No.15/12/PBI/2013 dated 12 December 2013, as follows:

Core capital
Supplementary capital
Total capital
Credit Risk Weighted Assets
Market Risk Weighted Assets
Operational Risk Weighted Assets
CET1 Ratio
Tier1 Ratio
Tier2 Ratio
Total Ratio
Required Capital Adequacy Ratio in accordance with risk profile
Capital conservation Buffer
Countercyclical Buffer
Capital surcharge for D-SIB
Buffer which must be fulfilled by the Bank
Countercyclical Buffer

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

38. Informasi Penting (lanjutan)

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (lanjutan)

Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai dengan profil resiko, sebagai berikut:

- 8% dari ATMR untuk Bank dengan profil resiko peringkat 1
- 9% s.d kurang dari 10% dari ATMR untuk Bank dengan profil resiko peringkat 2
- 10% s.d kurang dari 11% dari ATMR untuk Bank dengan profil resiko peringkat 3
- 11% s.d 14% dari ATMR untuk Bank dengan profil resiko peringkat 4 atau peringkat 5

Berdasarkan POJK No.34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Bank wajib membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*), sebagai berikut:

- Capital Conservation Buffer* adalah tambahan modal yang berfungsi sebagai penyangga (*buffer*) apabila terjadi kerugian pada periode krisis;
- Countercyclical Buffer* adalah tambahan modal yang berfungsi untuk mengantisipasi kerugian apabila terjadi pertumbuhan kredit perbankan yang berlebihan sehingga berpotensi mengganggu stabilitas sistem keuangan;
- Capital Surcharge* untuk *Domestic Systemically Important Bank (D-SIB)* adalah tambahan modal yang berfungsi untuk mengurangi dampak negatif terhadap stabilitas sistem keuangan dan perekonomian apabila terjadi kegagalan Bank yang berdampak sistemik melalui peningkatan kemampuan Bank dalam menyerap kerugian.

Tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) yang wajib dibentuk oleh Bank adalah:

- Capital Conservation Buffer* sebesar 2,5% dari ATMR untuk Bank yang tergolong dalam Bank Umum Kegiatan Usaha BUKU 3 dan BUKU 4 yang pemenuhannya secara bertahap:
 - 0,625% dari ATMR mulai 1 Januari 2016
 - 1,25% dari ATMR mulai 1 Januari 2017
 - 1,875% dari ATMR mulai 1 Januari 2018
 - 2,5% dari ATMR mulai 1 Januari 2019
- Countercyclical Buffer* sebesar 0% (nol persen) sampai dengan 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR bagi seluruh Bank.
- Capital Surcharge* untuk D-SIB sebesar 1% (satu persen) sampai dengan 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR Bank yang berdampak sistemik.

Pemenuhan modal sebagai penyangga (*buffer*) harus dipenuhi dengan menggunakan komponen modal inti Utama (*Common Equity Tier 1*).

38. Significant Information (continued)

Capital Adequacy Ratio (continued)

Bank is required to provide the minimum capital in accordance with the risk profile, as follows:

- 8% of the RWA for bank with a risk profile rating 1
- 9% until less than 10% of the RWA for bank with a risk profile rating 2
- 10% until less than 11% of the RWA for bank with a risk profile rating 3
- 11% until less than 14% for bank with a risk profile ratings of 4 and 5

Based on POJK No.34/POJK.03/2016 dated 22 September 2016 concerning Capital Adequacy Ratio, the Bank is required to establish additional capital as a buffer, as follows:

- Capital Conservation Buffer* is additional capital which serves as a buffer in the event of a loss in the period of crisis;
- Countercyclical Buffer* is additional capital which serves to anticipate losses in the event of excessive credit growth and thus potentially disrupt the stability of the financial system;
- Capital Surcharge for Domestic Systemically Important Banks (D-SIB)* is additional capital which serves to reduce the negative impact on the stability of the financial system and economy in the event of Bank failure is a systemic effect through an increase in the Bank's ability to absorb losses.

Additional capital as a buffer which shall be established by the Bank are:

- Capital Conservation Buffer* amounting to 2.5% of RWA to the Bank classified as BUKU 3 and BUKU 4 whose fulfillment gradually:
 - 0.625% from RWA since 1 January 2016
 - 1.25% from RWA since 1 January 2017
 - 1.875% from RWA since 1 January 2018
 - 2.5% from RWA since 1 January 2019
- Countercyclical Buffer* in the amount of 0% (zero percent) up to 2.5% (two point five percent) from RWA for the whole Bank.
- Capital Surcharge for D-SIB* in the amount of 1% (one percent) to 2.5% (two point five percent) from RWA of Banks with systemic impact.

Fulfillment of capital as a buffer should be met by using components of Common Equity Tier 1.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

38. Informasi Penting (lanjutan)

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (lanjutan)

Berdasarkan PBI No. 17/22/PBI/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Kewajiban Pembentukan *Countercyclical Buffer* (CCB) ditetapkan bahwa besaran CCB yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk pertama kali, yaitu mulai 1 Januari 2016 adalah sebesar 0% dan berlaku untuk seluruh bank, baik bank umum konvensional dan bank umum syariah, termasuk kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri.

Evaluasi terhadap besaran CCB akan dilakukan secara berkala, yaitu paling kurang 1 kali dalam 6 bulan. Dalam hal berdasarkan hasil evaluasi ditetapkan bahwa besaran CCB tidak berubah maka Bank Indonesia akan mengeluarkan pengumuman di website Bank Indonesia dan apabila ditetapkan ada perubahan, maka Bank Indonesia akan menerbitkan Surat Edaran mengenai perubahan tersebut.

Berdasarkan POJK No. 2/POJK.03/2018 tanggal 26 Maret 2018 tentang Penetapan Bank Sistemik dan *Capital Surcharge*, ditetapkan bahwa Otoritas Jasa Keuangan berkoordinasi dengan Bank Indonesia akan menetapkan Bank Sistemik dan *Capital Surcharge*. Bank yang ditetapkan sebagai Bank Sistemik wajib membentuk *Capital Surcharge*.

Penetapan Bank Sistemik dan *Capital Surcharge* dilakukan secara semesteran setiap tahun pada:

- Bulan Maret dengan menggunakan data pada bulan Desember tahun sebelumnya; dan
- Bulan September dengan menggunakan data posisi bulan Juni tahun sebelumnya.

Otoritas Jasa Keuangan menetapkan *Capital Surcharge* untuk Bank Sistemik dalam 5 kelompok *bucket*:

- 1% dari ATMR bagi Bank Sistemik yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 1;
- 1,5% dari ATMR bagi Bank Sistemik yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 2;
- 2% dari ATMR bagi Bank Sistemik yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 3;
- 2,5% dari ATMR bagi Bank Sistemik yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 4;
- 3,5% dari ATMR bagi Bank Sistemik yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 5.

38. Significant Information (continued)

Capital Adequacy Ratio (continued)

Based on PBI No. 17/22/PBI/2015 dated 23 December 2015 concerning the Establishment of *Countercyclical Buffer* Obligation, it was stipulated that the amount of CCB set by Bank Indonesia for the first time, starting 1 January 2016 amounted to 0% and apply to all banks, both conventional commercial bank and Islamic banks, including branches of banks domiciled abroad.

The evaluation of the amount of CCB would be done regularly, ie at least 1 time within 6 months. In the case based on the evaluation determines that the magnitude of the CCB does not change then Bank Indonesia will issue an announcement on the website of Bank Indonesia and, if there is any changes, then Bank Indonesia will issue a Circular Letter regarding the change.

According to POJK No. 2/POJK.03/2018 dated 26 March 2018 concerning the Stipulation of Systemic Banks and *Capital Surcharge*, it is established that the Financial Services Authority in coordination with Bank Indonesia will set Systemic Bank and *Capital Surcharge*. Banks defined as Systemic Banks are required to establish *Capital Surcharge* for Systemic Banks.

Determination of Systemic Bank and *Capital Surcharge* for Systemic Banks is conducted every six-month on:

- March using data from December of the previous year; and
- September using data from June of the previous year.

Financial Services Authority establish *Capital Surcharge* for Systemic Bank in 5 groups of *buckets*:

- 1% from RWA for Systemic Bank, which is classified as *bucket* 1;
- 1.5% from RWA for Systemic Bank, which is classified as *bucket* 2;
- 2% from RWA for Systemic Bank, which is classified as *bucket* 3;
- 2.5% from RWA for Systemic Bank, which is classified as *bucket* 4;
- 3.5% from RWA for Systemic Bank, which is classified as *bucket* 5.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

38. Informasi Penting (lanjutan)

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (lanjutan)

Pembentukan *Capital Surcharge* dilakukan secara bertahap:

1. Bank Sistemik bagi kelompok (*bucket*) 1 sebesar:
 - a. 0,75% dari ATMR sejak POJK tersebut diatas berlaku;
 - b. 1% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2019.
2. Bank Sistemik bagi kelompok (*bucket*) 2 sebesar:
 - a. 1,125% dari ATMR sejak POJK tersebut diatas berlaku;
 - b. 1,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2019.
3. Bank Sistemik bagi kelompok (*bucket*) 3 sebesar:
 - a. 1,5% dari ATMR sejak POJK tersebut diatas berlaku;
 - b. 2% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2019.
4. Bank Sistemik bagi kelompok (*bucket*) 4 sebesar:
 - a. 1,875% dari ATMR sejak POJK tersebut diatas berlaku;
 - b. 2,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2019.

38. Significant Information (continued)

Capital Adequacy Ratio (continued)

Requirement for the Capital Surcharge fulfilled gradually:

1. *Systemic Bank for bucket 1 amounted to:*
 - a. *0.75% from RWA since the POJK above become effective;*
 - b. *1% from RWA since 1 January 2019.*
2. *Systemic Bank for bucket 2 amounted to:*
 - a. *1.125% from RWA since the POJK above become effective;*
 - b. *1.5% from RWA since 1 January 2019.*
3. *Systemic Bank for bucket 3 amounted to:*
 - a. *1.5% from RWA since the POJK above become effective;*
 - b. *2% from RWA since 1 January 2019.*
4. *Systemic Bank for bucket 4 amounted to:*
 - a. *1.875% from RWA since the POJK above become effective;*
 - b. *2.5% from RWA since 1 January 2019.*

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless otherwise Stated)

39. Jatuh Tempo Aset dan Liabilitas Bank

Aset dan liabilitas Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 berdasarkan waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

39. Remaining Maturity Periods of Bank's Assets and Liabilities

As of 31 December 2018 and 2017, the Bank's assets and liabilities based on the remaining period of maturities are as follows:

31 Desember/31 December 2018								
Keterangan	Tanpa Jangka Waktu/ No Contractual Maturity	Sampai dengan 1 Bulan/ up to 1 Month	Lebih dari 1 Bulan sampai dengan 3 Bulan/ More than 1 Month up to 3 Months	Lebih dari 3 Bulan sampai dengan 12 Bulan/ More than 3 Months up to 12 Months	Lebih dari 1 Tahun sampai dengan 5 Tahun/ More than 1 Year up to 5 Years	Lebih dari 5 Tahun/ More than 5 Years	Total	Description
Aset								Assets
Kas	519.377	-	-	-	-	-	519.377	Cash
Giro pada Bank Indonesia	6.035.664	-	-	-	-	-	6.035.664	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	679.690	-	-	-	-	-	679.690	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	2.204.068	-	-	-	-	2.204.068	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	-	-	2.462	149	95.096	246.839	344.546	Trading securities
Investasi keuangan - neto	-	2.222.701	3.225.318	5.698.338	3.309.904	1.131.327	15.587.588	Financial investments - net
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	602.705	304.311	-	-	-	907.016	Receivables on securities purchased with agreements to resell
Tagihan derivatif	-	127.567	77.160	175.064	287.970	-	667.761	Derivatives receivable
Kredit yang diberikan - neto	-	5.498.368	9.718.420	26.855.818	17.915.185	12.320.331	72.308.122	Loans - net
Tagihan akseptasi - neto	-	591.985	957.430	605.074	20.483	-	2.174.972	Acceptances receivable - net
Aset pajak tangguhan - neto	136.592	-	-	-	-	-	136.592	Deferred tax assets - net
Aset tetap	1.117.712	-	-	-	-	-	1.117.712	Fixed assets
Aset lain-lain - neto	365.403	462.592	-	164.845	-	-	992.840	Other assets - net
Total Aset	8.854.438	11.709.986	14.285.101	33.499.288	21.628.638	13.698.497	103.675.948	Total Assets

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of 31 December 2018 and
 for the Year Then Ended
 (Expressed in Millions of Rupiah, Unless otherwise Stated)

39. Jatuh Tempo Aset dan Liabilitas Bank (lanjutan)

39. Remaining Maturity Periods of Bank's Assets and Liabilities (continued)

Aset dan liabilitas Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 berdasarkan waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut (lanjutan):

As of 31 December 2018 and 2017, the Bank's assets and liabilities based on the remaining period of maturities are as follows (continued):

31 Desember/31 December 2018

Keterangan	Tanpa Jangka Waktu/ No Contractual Maturity	Sampai dengan 1 Bulan/ up to 1 Month	Lebih dari 1 Bulan sampai dengan 3 Bulan/ More than 1 Month up to 3 Months	Lebih dari 3 Bulan sampai dengan 12 Bulan/ More than 3 Months up to 12 Months	Lebih dari 1 Tahun sampai dengan 5 Tahun/ More than 1 Year up to 5 Years	Lebih dari 5 Tahun/ More than 5 Years	Total	Description
Liabilitas segera	-	148.107	-	-	-	-	148.107	Current liabilities
Simpanan	27.397.520	22.853.390	21.566.476	5.368.607	118.355	18.226	77.322.574	Deposits
Simpanan dari bank lain	107.688	1.093.300	1.797.500	143.800	-	-	3.142.288	Deposits from other banks
Bunga yang masih harus dibayar	-	247.607	-	-	-	-	247.607	Interest payable
Utang pajak	-	84.823	-	-	-	-	84.823	Tax payable
Liabilitas derivatif	-	120.865	58.365	169.200	270.155	-	618.585	Derivatives payable
Liabilitas atas Imbalan kerja	-	-	-	31.649	104.909	141.504	278.062	Liabilities for employee benefit
Liabilitas akseptasi	-	595.885	963.332	623.335	20.669	-	2.203.221	Acceptance liabilities
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	361.179	218.959	-	-	-	580.138	Liabilities on securities sold under repurchase agreements
Pinjaman yang diterima	-	4.874	-	758.075	2.437.291	-	3.200.240	Borrowings
Liabilitas lain-lain	199.555	192.023	256.900	33.949	-	-	682.427	Other liabilities
Efek hutang yang diterbitkan	-	-	-	1.460.000	1.832.470	498.737	3.791.207	Debt securities issued
Total Liabilitas	27.704.763	25.702.053	24.861.532	8.588.615	4.783.849	658.467	92.299.279	Total Liabilities
Neto	(18.850.325)	(13.992.067)	(10.576.431)	24.910.673	16.844.789	13.040.030	11.376.669	Net

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless otherwise Stated)

39. Jatuh Tempo Aset dan Liabilitas Bank (lanjutan)

39. Remaining Maturity Periods of Bank's Assets and Liabilities (continued)

Aset dan liabilitas Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 berdasarkan waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut (lanjutan):

As of 31 December 2018 and 2017, the Bank's assets and liabilities based on the remaining period of maturities are as follows (continued):

31 Desember/31 December 2017

Keterangan	Tanpa Jangka Waktu/ No Contractual Maturity	Sampai dengan 1 Bulan/ up to 1 Month	Lebih dari 1 Bulan sampai dengan 3 Bulan/ More than 1 Month up to 3 Months	Lebih dari 3 Bulan sampai dengan 12 Bulan/ More than 3 Months up to 12 Months	Lebih dari 1 Tahun sampai dengan 5 Tahun/ More than 1 Year up to 5 Years	Lebih dari 5 Tahun/ More than 5 Years	Total	Description
Aset								Assets
Kas	398.298	-	-	-	-	-	398.298	Cash
Giro pada Bank Indonesia	6.071.513	-	-	-	-	-	6.071.513	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2.452.901	-	-	-	-	-	2.452.901	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	3.116.404	300.000	-	-	-	3.416.404	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	-	109.883	967.853	381	3.858	36.045	1.118.020	Trading securities
Investasi keuangan - neto	-	1.903.573	3.152.998	6.421.361	2.906.907	566.515	14.951.354	Financial investments - net
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	1.015.168	-	-	-	-	1.015.168	Receivables on securities purchased with agreements to resell
Tagihan derivatif	-	28.890	19.313	11.132	87.064	-	146.399	Derivatives receivable
Kredit yang diberikan - neto	-	3.682.635	9.753.612	21.467.038	16.393.312	10.701.607	61.998.204	Loans - net
Tagihan akseptasi - neto	-	372.864	771.940	666.521	14.725	-	1.826.050	Acceptances receivable - net
Aset pajak tangguhan - neto	95.212	-	-	-	-	-	95.212	Deferred tax assets - net
Aset tetap	1.062.874	-	-	-	-	-	1.062.874	Fixed assets
Aset lain-lain - neto	207.221	361.943	-	122.552	-	-	691.716	Other assets - net
Total Aset	10.288.019	10.591.360	14.965.716	28.688.985	19.405.866	11.304.167	95.244.113	Total Assets

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless otherwise Stated)

39. Jatuh Tempo Aset dan Liabilitas Bank (lanjutan)

39. Remaining Maturity Periods of Bank's Assets and Liabilities (continued)

Aset dan liabilitas Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 berdasarkan waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut (lanjutan):

As of 31 December 2018 and 2017, the Bank's assets and liabilities based on the remaining period of maturities are as follows (continued):

Keterangan	31 Desember/31 December 2017						Total	Description
	Tanpa Jangka Waktu/ No Contractual Maturity	Sampai dengan 1 Bulan/ up to 1 Month	Lebih dari 1 Bulan sampai dengan 3 Bulan/ More than 1 Month up to 3 Months	Lebih dari 3 Bulan sampai dengan 12 Bulan/ More than 3 Months up to 12 Months	Lebih dari 1 Tahun sampai dengan 5 Tahun/ More than 1 Year up to 5 Years	Lebih dari 5 Tahun/ More than 5 Years		
Liabilitas								Liabilities
Liabilitas segera	-	149.371	-	-	-	-	149.371	Current liabilities
Simpanan	25.900.819	25.391.620	19.091.216	4.504.542	142.164	16.502	75.046.863	Deposits
Simpanan dari bank lain	80.688	663.451	1.565.689	5.000	-	-	2.314.828	Deposits from other banks
Bunga yang masih harus dibayar	-	225.648	-	-	-	-	225.648	Interest payable
Utang pajak	-	65.202	-	-	-	-	65.202	Tax payable
Liabilitas derivatif	-	17.704	15.497	8.356	64.213	-	105.770	Derivatives payable
Liabilitas atas Imbalan kerja	-	-	-	35.271	87.033	206.147	328.451	Liabilities for employee benefit
Liabilitas akseptasi	-	374.487	776.721	677.361	14.859	-	1.843.428	Acceptance liabilities
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	333.138	-	333.138	Borrowings
Liabilitas lain-lain	250.761	24.648	171.961	48.789	-	-	496.159	Other liabilities
Efek hutang yang diterbitkan	-	-	-	599.579	2.290.620	498.405	3.388.604	Debt securities issued
Total Liabilitas	26.232.268	26.912.131	21.621.084	5.878.898	2.932.027	721.054	84.297.462	Total Liabilities
Neto	(15.944.249)	(16.320.771)	(6.655.368)	22.810.087	16.473.839	10.583.113	10.946.651	Net

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of 31 December 2018 and
 for the Year Then Ended
 (Expressed in Millions of Rupiah, Unless otherwise Stated)

39. Jatuh Tempo Aset dan Liabilitas Bank (lanjutan)

39. Remaining Maturity Periods of Bank's Assets and Liabilities (continued)

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan Bank berdasarkan pada arus kas yang tidak didiskonto:

The table below shows the remaining contractual maturities of Bank's financial liabilities based on undiscounted cash flow:

31 Desember/31 December 2018								
Keterangan	Tanpa Jangka Waktu/ No Contractual Maturity	Sampai dengan 1 Bulan/ up to 1 Month	Lebih dari 1 Bulan sampai dengan 3 Bulan/ More than 1 Month up to 3 Months	Lebih dari 3 Bulan sampai dengan 12 Bulan/ More than 3 Months up to 12 Months	Lebih dari 1 Tahun sampai dengan 5 Tahun/ More than 1 Year up to 5 Years	Lebih dari 5 Tahun/ More than 5 Years	Total	Description
Liabilitas segera	-	148.107	-	-	-	-	148.107	Current liabilities
Simpanan	27.397.520	23.042.117	21.691.915	5.428.255	133.054	26.424	77.719.285	Deposits
Simpanan dari bank lain	107.688	1.096.298	1.809.957	145.532	-	-	3.159.475	Deposits from other banks
Bunga yang masih harus dibayar	-	247.607	-	-	-	-	247.607	Interest payable
Liabilitas derivatif	-	120.865	58.365	169.200	270.155	-	618.585	Derivatives payable
Liabilitas akseptasi	-	595.885	963.332	623.335	20.669	-	2.203.221	Acceptance liabilities
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	361.523	219.953	-	-	-	581.476	Liabilities on securities sold under repurchase agreements
Pinjaman yang diterima	-	4.874	-	815.309	2.646.012	-	3.466.195	Borrowings
Liabilitas lain-lain	199.555	192.023	256.900	33.949	-	-	682.427	Other liabilities
Efek hutang yang diterbitkan	-	28.064	56.127	1.680.103	2.276.280	540.726	4.581.300	Debt securities issued
Total Liabilitas	27.704.763	25.837.363	25.056.549	8.895.683	5.346.170	567.150	93.407.678	Total Liabilities

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of 31 December 2018 and
 for the Year Then Ended
 (Expressed in Millions of Rupiah, Unless otherwise Stated)

39. Jatuh Tempo Aset dan Liabilitas Bank (lanjutan)

39. Remaining Maturity Periods of Bank's Assets and Liabilities (continued)

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan Bank berdasarkan pada arus kas yang tidak didiskonto: (lanjutan)

The table below shows the remaining contractual maturities of Bank's financial liabilities based on undiscounted cash flow: (continued)

31 Desember/31 December 2017								
Keterangan	Tanpa Jangka Waktu/ No Contractual Maturity	Sampai dengan 1 Bulan/ up to 1 Month	Lebih dari 1 Bulan sampai dengan 3 Bulan/ More than 1 Month up to 3 Months	Lebih dari 3 Bulan sampai dengan 12 Bulan/ More than 3 Months up to 12 Months	Lebih dari 1 Tahun sampai dengan 5 Tahun/ More than 1 Year up to 5 Years	Lebih dari 5 Tahun/ More than 5 Years	Total	Description
Liabilitas segera	-	149.371	-	-	-	-	149.371	Current liabilities
Simpanan	25.900.819	25.555.693	19.199.963	4.552.082	166.015	26.839	75.401.411	Deposits
Simpanan dari bank lain	80.688	666.494	1.578.537	5.000	-	-	2.330.719	Deposits from other banks
Bunga yang masih harus dibayar	-	225.648	-	-	-	-	225.648	Interest payable
Liabilitas derivatif	-	17.704	15.497	8.356	64.213	-	105.770	Derivatives payable
Liabilitas akseptasi	-	374.487	776.721	677.361	14.859	-	1.843.428	Acceptance liabilities
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	333.138	-	333.138	Borrowings
Liabilitas lain-lain	250.761	24.648	171.961	48.789	-	-	496.159	Other liabilities
Efek hutang yang diterbitkan	-	27.120	54.240	801.936	2.814.403	688.627	4.386.326	Debt securities issued
Total Liabilitas	26.232.268	27.041.165	21.796.919	6.093.524	3.392.628	715.466	85.271.970	Total Liabilities

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

40. Kebijakan Manajemen Risiko

Pelaksanaan fungsi manajemen risiko meliputi hal-hal terkait dengan upaya identifikasi, penilaian, pengukuran, evaluasi, pemantauan dan pengendalian risiko termasuk pengembangan teknologi dan sistem informasi manajemen di setiap jenis risiko yang dihadapi oleh Bank, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam pengelolaan risiko tersebut.

Secara garis besar, Kebijakan Manajemen Risiko mengacu pada peraturan Regulator, dimana penerapannya mencakup 4 pilar manajemen risiko yang ditetapkan dalam POJK No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, sebagai berikut:

1. Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi;
2. Kecukupan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko;
3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, serta sistem informasi Manajemen Risiko; dan
4. Sistem pengendalian intern yang menyeluruh.

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas, dan profil risiko Bank, serta memahami dengan baik jenis dan tingkat risiko yang melekat pada kegiatan bisnis Bank. Untuk mendukung hal tersebut, dibentuk komite-komite untuk mengkaji masalah terkait manajemen risiko, termasuk rencana perbaikan jika dibutuhkan, memberikan persetujuan atas berbagai Kebijakan Manajemen Risiko, mengkaji Laporan Profil Risiko, dan mengevaluasi pelaksanaan sistem pengendalian Bank. Komite yang dibentuk pada level Komisaris salah satunya yaitu Komite Pemantau Risiko (KIPIER), sedangkan pada level Direksi antara lain Komite Manajemen Risiko (RMC), Komite Aktiva & Pasiva (ALCO), Komite Kebijakan Kredit (CPC) dan lainnya.

Penetapan Kebijakan Manajemen Risiko sesuai dengan Profil Risiko Bank yaitu mencakup 8 tipe Risiko yang terdiri dari Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Kepatuhan, Risiko Strategik, Risiko Hukum dan Risiko Reputasi.

Risiko Kredit

Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko kerugian yang timbul dari kegagalan debitur atau *counterparty* dalam memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo.

40. Risk Management Policies

Implementation of risk management function includes identification, assessment, measurement, evaluation, monitoring and risk controls, including the development of technology and management information system in each risks faced by the Bank, as well as the improvement of human resource quality in order to manage the risks.

Generally, the Risk Management Policy refers to the Regulatory provision of which the implementation includes the 4 pillars of risk management, as stipulated in OJK Regulation No. 18/POJK.03/2016 concerning Risk Management Implementation for Commercial Banks, as follows:

1. *Active supervision of the Boards of Commissioners and Directors;*
2. *Adequacy of Risk Management policies, procedures and risk limit stipulation;*
3. *Adequacy of risk identification, measurement, monitoring and controlling process, supported by Risk Management information system; and*
4. *A comprehensive internal control system.*

Boards of Commissioners and Directors are responsible to ensure the adequacy of risk management implementation tailored with the characteristic, complexity, and risk profile of the Bank, and have a good understanding on the type and level of risks inherent in the Bank's business activities. To support this, committees are formed to assess issues related to risk management, including the improvement plan if necessary, to give approval for a variety of Risk Management Policy, to assess the risk profile report, and to evaluate the implementation of the Bank's risk control system. One of related Committees at the Commissioner level is Risk Monitoring Committee (ROC), whereas at the Director level e.g the Risk Management Committee (RMC), Asset & Liability Committee (ALCO), Credit Policy Committee (CPC) etc.

Risk Management Policy is determined in accordance with the Bank's risk profile which includes 8 types of risks, consists of Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Compliance Risk, Strategic Risk, Legal Risk and Reputation Risk.

Credit Risk

Credit risk is defined as the risk of loss arising from any failure by a debtor or a counterparty to fulfill its financial obligations as and when they fall due.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut:

1. Pemisahan fungsi Penyetuju Kredit dari Pengaju Kredit

Terdapat pemisahan tugas antara fungsi kerja Bisnis, fungsi kerja Administrasi Kredit, fungsi kerja Penyetuju Kredit, dan fungsi kerja *Risk Management* untuk menjaga independensi dan integritas dari berbagai fungsi kredit tersebut.

Bank menetapkan struktur delegasi Batas Wewenang Persetujuan Kredit (CDL), yang meliputi proses eskalasi persetujuan atas penyimpangan, kelebihan, dan perpanjangan kredit di luar pagu yang telah ditetapkan. Selain itu, wewenang persetujuan kredit didelegasikan melalui struktur Batas Wewenang Persetujuan Kredit berdasarkan risiko, dimana persetujuan kredit ditimbang berdasarkan peringkat kredit debitur. Pemberian delegasi Batas Wewenang Persetujuan Kredit dilakukan melalui proses yang ketat dengan mempertimbangkan pengalaman, senioritas, dan rekam jejak dari petugas penyetuju kredit. Divisi *Credit Risk Management* bertindak sebagai pengelola Batas Wewenang Persetujuan Kredit dan juga memastikan bahwa hal ini telah diadministrasikan secara baik.

Divisi *Credit Risk Management* secara independen melakukan pengawasan terhadap Risiko Kredit dan bertanggung jawab untuk melaporkan dan menganalisa semua elemen Risiko Kredit.

2. Kebijakan dan Prosedur Risiko Kredit

Bank telah menerbitkan beberapa kebijakan terkait untuk mengelola risiko kredit antara lain:

- a. Kebijakan Kredit Umum untuk segmen Korporasi, Komersial, *Business Banking*, Bank (termasuk Institusi Finansial Non-Bank) dan *Sovereign* yang mengatur tata cara pemberian kredit dan berbagai prinsip dan standar kredit yang berlaku secara umum, untuk mengelola risiko kredit Bank.

40. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows:

1. *Segregation of Credit Approval from Credit Origination*

There is segregation of duties between Business function, Credit Administration function, Credit Approval function, and Risk Management function to maintain independence and integrity of the various credit functions.

The Bank established a structure for the delegation of Credit Discretionary Limits (CDL), including the escalation process for approval of exception, excesses and credit extension beyond prescribed limits. In addition, credit approval authority is delegated through a risk based CDL structure where the CDL to approve a credit is scaled according to the borrower's credit rating. The delegation of CDL follows a stringent process that takes into consideration the experience, seniority and track record of the officer. Credit Risk Management division acts as the custodian of the CDL structure to ensure that the CDL's are properly administered.

Credit Risk Management division provides independent oversight of Credit Risk and is responsible for the reporting and analysis of all elements of Credit Risk.

2. *Credit Risk Policies and Procedures*

The Bank has issued several related policies to manage credit risk, among others:

- a. *General Credit policy for Corporate, Commercial, Business Banking, Bank (including Non-Bank Financial Institutions) and Sovereign that governs the principles of credit extension and the broad credit principles and standards by which the Bank undertakes and manages the credit risk.*

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

2. Kebijakan dan Prosedur Risiko Kredit (lanjutan)

Bank telah menerbitkan beberapa kebijakan terkait untuk mengelola risiko kredit antara lain: (lanjutan)

- b. Kebijakan Kredit Konsumer yang mengatur tata cara pemberian kredit konsumer dan berbagai prinsip dan standar kredit guna mengelola risiko kredit Bank pada segmen konsumer.
- c. Kebijakan Manajemen Risiko Konsentrasi Kredit untuk mengelola risiko konsentrasi kredit.
- d. Kebijakan Mitigasi Risiko Kredit yang menentukan jenis dan persyaratan minimum pada agunan, jaminan dan kredit derivatif guna memenuhi persyaratan modal.
- e. Kebijakan Restrukturisasi Kredit (*Non-Retail*) yang memberikan pedoman restrukturisasi kredit bagi debitur yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya kepada Bank.
- f. Kebijakan Klasifikasi Aset yang memberikan pedoman atas pengkategorian eksposur ke dalam Kelas Aset Basel II untuk perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko.
- g. Kerangka Kerja Tata Kelola berdasarkan pendekatan *Internal Rating*, yang mengatur mengenai peran dan tanggung jawab dari setiap pihak yang terkait dalam proses *Internal Rating* kredit di Bank.
- h. Kebijakan *Override Rating & Scorecard* untuk Risiko Kredit, yang mengatur keputusan dalam merubah (*override*) hasil Peringkat/*Scorecard* yang dihasilkan dari proses normal, untuk dapat lebih menggambarkan tingkat risiko yang dimiliki debitur.

40. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

2. Credit Risk Policies and Procedures (continued)

The Bank has issued several related policies to manage credit risk, among others: (continued)

- b. *Consumer Credit policy that governs the principles of consumer credit extension, and various credit principles and standards by which the Bank undertakes and manages the credit risk for the consumer segment.*
- c. *Credit Concentration Risk Management policy to manage credit concentration risk.*
- d. *Credit Risk Mitigation policy that specifies the types and minimum requirements for collateral, guarantees and credit derivatives to be eligible for capital relief.*
- e. *Credit Restructuring policy (Non-Retail) that gives guidance on credit restructuring for borrowers who have difficulties to meet their obligation to the Bank.*
- f. *Asset Classification policy that gives the guidelines for classifying exposures into the Basel II Asset Classes for Risk Weighted Asset calculation.*
- g. *Governance Framework of Internal Rating-based Approach that governs the roles and responsibilities of the various parties in credit Internal Rating process in the Bank.*
- h. *Credit Risk Scorecard & Rating Override policy, that governs decisions to change (override) the Rating/Scorecard output from the normal process, in order to have a better risk level of debtors.*

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

2. Kebijakan dan Prosedur Risiko Kredit (lanjutan)

Bank telah menerbitkan beberapa kebijakan terkait untuk mengelola risiko kredit antara lain: (lanjutan)

- i. Alur kerja untuk Proses ECAI (*External Credit Assessment Institutions*) Basel II yang memberikan pedoman untuk menghasilkan dan menjaga peringkat eksternal debitur untuk perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko.
- j. Pedoman Perbankan Ramah Lingkungan, sebagai bentuk peran dari Bank untuk mendukung program Pemerintah akan kelestarian lingkungan hidup dimana selain memperhatikan kemampuan bayar debitur, dan memperhatikan upaya yang telah dilakukan debitur dalam rangka memelihara lingkungan hidup.

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit

Divisi *Credit Risk Management* menjadi pengawas independen dan melakukan pemantauan portofolio dengan melakukan kaji ulang secara berkala atas risiko internal dan eksternal dan parameter-parameter risiko kredit (seperti: tren *delinquency*, *special mention*, *watch list accounts*, risiko konsentrasi, pergerakan kualitas kredit, dan lainnya).

Salah satu hal yang dilakukan dalam pemantauan penyebaran/diversifikasi portofolio penyediaan dana adalah melalui Laporan *Credit Risk Highlight* yang dilaporkan kepada Direksi.

Saat ini Bank telah memiliki *Independent Credit Review Unit* (ICRU) yang berada di bawah Divisi *Credit Risk Management* yang secara independen bertugas untuk melakukan *review* terhadap akun-akun *watchlist* dan memastikan bahwa akun-akun tersebut dikelola secara proaktif untuk meminimalkan kerugian Bank serta memiliki kolektibilitas sesuai dengan ketentuan internal Bank dan ketentuan regulator.

40. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

2. Credit Risk Policies and Procedures (continued)

The Bank has issued several related policies to manage credit risk, among others: (continued)

- i. *The Workflow for Basel II ECAI (External Credit Assessment Institutions) Process that gives the guidelines for obtaining and maintaining the external ratings of debtors for Risk Weighted Asset calculation.*
- j. *Green Banking guidelines, as a form of Bank's role to support the Government's program to preserve the environment, in which Bank's concern is not only the debtor's ability to pay but also noted the Debtor's effort to preserve the environment.*

3. Management and Monitoring of Credit Portfolio

Credit Risk Management division provides independent oversight and performs portfolio monitoring by conducting regular reviews of internal and external risk environment and credit risk parameters (i.e delinquency trend, special mention, watch list accounts, concentration risk, loan quality movement, etc).

One of the examples done on portfolio spread/diversification monitoring of fund transaction is by submitting Credit Risk Highlight Report to Board of Directors.

Currently the Bank has the Independent Credit Review Unit (ICRU) under the Credit Risk Management Division in which the task is to independently review the watchlist accounts and to ensure that the accounts are proactively managed to minimize the losses of the Bank and has an appropriate collectibility in accordance with the Bank's internal regulations and regulatory provisions.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit (lanjutan)

Bank juga telah membentuk *Credit Management Working Group* (CMWG), yaitu kelompok kerja yang dibentuk dengan tujuan utama untuk melakukan pemantauan atas kualitas kredit yang dimiliki Bank, menerapkan strategi restrukturisasi, dan pemantauan kredit maupun langkah penyelesaian terhadap kredit yang memiliki pemburukan kolektibilitas. Rapat CMWG ini dilaksanakan setiap minggu.

Pengelolaan Risiko Konsentrasi Kredit

Risiko konsentrasi kredit didefinisikan sebagai eksposur tunggal atau kelompok yang berpotensi menghasilkan kerugian yang cukup besar (relatif terhadap modal Bank, total aktiva, atau tingkat risiko secara keseluruhan) yang mungkin mengancam kesehatan Bank atau kemampuan Bank untuk mempertahankan operasi intinya. Karena kredit adalah aktivitas utama Bank, maka risiko konsentrasi kredit termasuk risiko yang sangat material.

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis debitur:

40. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

3. Management and Monitoring of Credit Portfolio (continued)

The Bank formed a Credit Management Working Group (CMWG), which is a working group with key objective to monitor credit quality of Bank, to determine restructuring strategy, and to monitor portfolio performance and to discuss account strategies for vulnerable accounts. The CMWG meeting is held on a weekly basis.

Credit Concentration Risk Management

Credit risk concentration is defined as any single or group exposures with the potential to produce losses large enough (relative to the Bank's capital, total assets, or overall risk level) which may threaten the Bank's health or ability to maintain its core operations. As lending is the Bank's primary activity, credit risk concentration is concerned as highly material risk.

Concentration of credit risk by type of debtors:

31 Desember/31 December 2018

	<i>Wholesale</i>	<i>Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia</i>	<i>Bank</i>	<i>Ritel/Retail</i>	<i>Total</i>	
Giro pada Bank Indonesia	-	6.035.664	-	-	6.035.664	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	-	-	679.690	-	679.690	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	185.000	2.019.068	-	2.204.068	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Efek-efek yang diperdagangkan	-	344.546	-	-	344.546	<i>Trading securities</i>
Investasi keuangan - neto	4.917.313	10.202.287	-	467.988	15.587.588	<i>Financial investments - net</i>
Tagihan derivatif	103.893	-	504.119	59.749	667.761	<i>Derivatives receivable</i>
Kredit yang diberikan - neto	46.648.557	-	1.020.657	24.638.908	72.308.122	<i>Loans - net</i>
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	425.768	481.248	-	907.016	<i>Receivables on securities purchased with agreements to resell</i>
Tagihan akseptasi - neto	2.172.153	-	-	2.819	2.174.972	<i>Acceptances receivable - net</i>
Aset lain-lain*)	327.741	-	12.786	134.716	475.243	<i>Other assets*)</i>
Total	54.169.657	17.193.265	4.717.568	25.304.180	101.384.670	Total
Persentase	53,43%	16,96%	4,65%	24,96%	100,00%	Percentage

*) Aset lain-lain terdiri dari piutang bunga, setoran jaminan dan transaksi spot.

*) Other assets consist of interest receivables, security deposits and spot transaction.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit (lanjutan)

Pengelolaan Risiko Konsentrasi Kredit (lanjutan)

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis debitur: (lanjutan)

31 Desember/31 December 2017

	Wholesale	Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank	Ritel/Retail	Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	6.071.513	-	-	6.071.513	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	-	2.452.901	-	2.452.901	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	2.307.549	1.108.855	-	3.416.404	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	-	647.230	470.790	-	1.118.020	Trading securities
Investasi keuangan - neto	4.596.187	10.355.167	-	-	14.951.354	Financial investments - net
Tagihan derivatif	35.904	-	91.223	19.272	146.399	Derivatives receivable
Kredit yang diberikan - neto	38.389.936	-	313.499	23.294.769	61.998.204	Loans - net
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	1.015.168	-	-	1.015.168	Receivables on securities purchased with agreements to resell
Tagihan akseptasi - neto	1.826.050	-	-	-	1.826.050	Acceptances receivable - net
Aset lain-lain*)	161.538	-	6.297	158.292	326.127	Other assets*)
Total	45.009.615	20.396.627	4.443.565	23.472.333	93.322.140	Total
Persentase	48%	22%	5%	25%	100%	Percentage

*) Aset lain-lain terdiri dari piutang bunga, setoran jaminan dan transaksi spot.

*) Other assets consist of interest receivables, security deposits and spot transaction.

Eksposur maksimum risiko kredit

Bank menetapkan limit eksposur untuk individual/grup, sektor industri, jangka waktu, nilai tukar asing, wilayah, dan agunan yang telah disesuaikan dengan *risk appetite* dan *risk tolerance* sebagai salah satu alat bagi Bank untuk memonitor dan memitigasi risiko konsentrasi kredit.

Eksposur maksimum aset keuangan Bank untuk risiko kredit sebelum memperhitungkan agunan dan jaminan kredit lainnya adalah sebesar nilai tercatatnya (*carrying value*) (Catatan 41).

Eksposur maksimum dari aset keuangan Bank setelah mempertimbangkan dampak dari jaminan dan pengaturan tambahan lain selain dari kredit yang diberikan dan tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali sama dengan nilai tercatat.

40. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

3. Management and Monitoring of Credit Portfolio (continued)

Credit Concentration Risk Management (continued)

Concentration of credit risk by type of debtors: (continued)

Maximum exposure to credit risk

The Bank sets the exposure limit for single/group exposure, industry sector, tenor, foreign exchange, region, and collateral which is inline with Bank's *risk appetite* and *risk tolerance* as one of the tools for Bank to monitor and mitigate credit concentration risk.

The Bank's financial asset's maximum exposure to credit risk before taking into account any collateral and other credit enhancements is its *carrying value* (Note 41).

The maximum exposure of the Bank's financial asset after considering the impact of collateral and other enhancement arrangement other than loan and receivable and securities purchased with agreement to resell are equal to its *carrying value*.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit (lanjutan)

Eksposur maksimum risiko kredit (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang diakui pada laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat. Untuk bank garansi dan *Irrevocable Letters of Credit*, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank jika liabilitas atas bank garansi dan *Irrevocable Letters of Credit* tersebut terjadi.

Analisis eksposur maksimum risiko kredit setelah memperhitungkan dampak agunan dan mitigasi risiko kredit lainnya adalah sebagai berikut:

- a. Nilai tercatat aset keuangan Bank selain pinjaman mewakili eksposur maksimum risiko kredit.
- b. Untuk kredit yang diberikan, Bank menggunakan agunan untuk meminimalkan risiko kredit. Berdasarkan klasifikasi, kredit Bank dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu:
 1. *Secured loans*
 2. *Unsecured loans*

Untuk *secured loans*, Bank menetapkan jenis dan nilai agunan yang dijaminan sesuai skema kredit. Jenis dari agunan terdiri dari:

- a. *Physical collateral*, antara lain tanah, bangunan dan BPKB kendaraan motor.
- b. *Financial collateral*, antara lain simpanan (tabungan, giro dan deposito berjangka), surat berharga dan emas.
- c. Lainnya antara lain garansi dan lembaga penjamin.

Apabila terjadi *default* (gagal bayar), Bank akan menggunakan agunan tersebut sebagai pilihan terakhir untuk pemenuhan kewajiban *counterparty*.

40. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

3. *Management and Monitoring of Credit Portfolio (continued)*

Maximum exposure to credit risk (continued)

For financial assets recognized in the statement of financial position, the carrying amounts of the financial assets best represent the maximum exposure to credit risk. For bank guarantees and Irrevocable Letters of Credit, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the Bank guarantees and Irrevocable Letters of Credit issued are called upon.

Analysis of maximum exposure to credit risk after taking into account the impact of collaterals and other credit risk mitigations are as follows:

- a. *The carrying amount of the Bank's financial assets other than loans represent the maximum exposure of credit risk.*
- b. *For the loans, Bank uses the collateral to minimize the credit risk. Loans and receivables in Bank are classified into two major categories, as follows:*
 1. *Secured loans*
 2. *Unsecured loans*

For secured loans, Bank determined the type and value of collateral according to the loan scheme. Types of collateral are as follows :

- a. *Physical collateral, such as land, buildings and proof of vehicle ownership.*
- b. *Financial collateral, such as deposit (savings, demand deposit and time deposit), securities, and gold.*
- c. *Others, such as guarantees, government guarantees and guarantee institution.*

In times of default, Bank will use the collateral as the last resort in recovering the obligation of the counterparty.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit (lanjutan)

Eksposur maksimum risiko kredit (lanjutan)

Unsecured loans terdiri dari *fully unsecured loans* dan *partially secured loans* seperti kredit untuk karyawan golongan berpenghasilan tetap dan kredit konsumen lainnya. Dalam pembayaran kewajibannya, *partially secured loans* umumnya dilakukan melalui pemotongan penghasilan secara otomatis.

Meskipun kredit tersebut termasuk dalam kategori *unsecured loans*, namun tingkat risiko *partially secured loans* tidak sebesar nilai tercatat kredit. Sedangkan untuk *fully unsecured loans*, tingkat risiko adalah sebesar nilai tercatat kredit.

Kredit menurut sektor industri per 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017	
Industri pengolahan	20.409.844	16.304.959	Processing industry
Perdagangan besar dan eceran	17.606.053	16.441.583	Wholesale and retail
Rumah tangga	9.628.304	8.523.094	Household
Perantara keuangan	6.040.076	3.361.627	Financial intermediaries
Pertanian, perburuan dan kehutanan	4.604.734	4.060.070	Agriculture, hunting and forestry
Real estate dan jasa usaha	4.409.433	4.073.655	Real estate and business service
Konstruksi	3.740.448	2.393.871	Construction
Penyedia akomodasi	2.339.603	2.613.535	Accommodation provider
Pertambangan dan penggalian	2.164.042	1.246.460	Mining and excavation
Transportasi, pergudangan, dan komunikasi	1.924.451	3.205.832	Transportation, warehousing, and communication
Listrik, air dan gas	441.745	427.772	Electricity, water and gas
Jasa kemasyarakatan	193.660	160.100	Social service
Jasa pendidikan	53.309	55.110	Educational service
Perikanan	46.406	48.088	Fishery
Jasa kesehatan	44.855	85.677	Health service
Jasa perorangan	3.668	3.160	Personal service
Lainnya	30.534	26.259	Others
Total	73.681.165	63.030.852	Total

Eksposur terbesar Bank tahun 2018 adalah sektor industri pengolahan dengan proporsi sebesar 27,70% dari total kredit Bank dan hal tersebut masih sesuai dengan *risk appetite* dan *risk tolerance* yang dimiliki Bank.

40. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

3. Management and Monitoring of Credit Portfolio (continued)

Maximum exposure to credit risk (continued)

Unsecured loans consist of *fully unsecured loans* and *partially secured loans* such as loans for fixed income employees, and other consumer loans. In their payment of obligations, *partially secured loans* are generally made through automatic payroll deduction.

Although it is included in the *unsecured loans* category, the risk level of *partially secured loans* is lower than the carrying value. Meanwhile for *fully unsecured loan*, the risk level is equal to the carrying value.

Loans based on industrial sector as of 31 December 2018 and 2017, are as follows:

The biggest Bank's exposure on 2018 is processing industry with proportion around 27.70% from total loan and it is still within the Bank's *risk appetite* and *risk tolerance*.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of 31 December 2018 and
 for the Year Then Ended
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit (lanjutan)

Eksposur maksimum risiko kredit (lanjutan)

Kredit berdasarkan sisa umur jatuh tempo per 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	Baki Debet Kredit/ Loan Outstanding	Persentase (%)/ Percentage (%)
≤ 1 tahun	42.791.975	58,08%
> 1 tahun ≤ 2 tahun	6.580.798	8,93%
> 2 tahun ≤ 5 tahun	11.819.590	16,04%
> 5 tahun	12.488.802	16,95%
Total	73.681.165	100,00%

Sebagian besar jangka waktu kredit atau 58,08% jatuh tempo dalam kurun waktu kurang dari 1 (satu) tahun, sedangkan untuk kredit yang lebih berisiko dengan jangka waktu lebih besar dari 5 (lima) tahun memiliki porsi 16,95% dan hal ini masih sesuai dengan *risk appetite* dan *risk tolerance* yang dimiliki Bank.

Tabel di bawah ini menunjukkan *net maximum exposure* (setelah memperhitungkan agunan) atas risiko kredit untuk tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2018:

	<u>Eksposur maksimum/ Maximum exposure</u>	<u>Agunan/ Collateral</u>	<u>Eksposur - neto/ Net exposure</u>
2018			
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	907.016	1.021.452	-

Manajemen Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah dikelola secara terpusat oleh divisi independen, *Special Asset Management* (SAM). SAM terdiri dari dua unit:

1. Unit Restrukturisasi yang secara proaktif mengelola kredit bermasalah. Tujuan utamanya adalah untuk menangani kredit bermasalah kembali lancar sehingga akun tersebut dapat ditransfer kembali ke fungsi kerja Bisnis; dan
2. Unit *Recovery* yang mengelola kredit bermasalah dengan tujuan utama memaksimalkan pemulihan hutang.

40. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

3. Management and Monitoring of Credit Portfolio (continued)

Maximum exposure to credit risk (continued)

Loans based on remaining maturities as of 31 December 2018, are as follows:

	Persentase (%)/ Percentage (%)	
≤ 1 year	58,08%	≤ 1 year
> 1 year ≤ 2 years	8,93%	> 1 year ≤ 2 years
> 2 years ≤ 5 years	16,04%	> 2 years ≤ 5 years
> 5 years	16,95%	> 5 years
Total	100,00%	Total

Most of the loan tenor or 58.08% is within less than 1 (one) year and for the riskiest loan which lies in the loan tenor more than 5 (five) years is 16.95% portion and it is still within the Bank's risk appetite and risk tolerance.

The table below shows the *net maximum exposure* (after considering collateral) to credit risk of receivable on securities purchased with agreement to resell as of December 31, 2018:

2018
Receivable on securities purchased with agreements to resell

Managing Non-Performing Loans

Non-performing loans are centrally managed by an independent unit, *Special Asset Management* (SAM). SAM consists of two units:

1. The Restructuring Unit which proactively manages the non-performing loans. Its primary goal is to handle non-performing loans back to performing so that these accounts can be transferred back to the Business Units; and
2. The Recovery Unit which manages non-performing loans with the primary goal to maximize debt recovery.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit (lanjutan)

Eksposur Kredit pada Basel II

Saat ini Bank menggunakan Pendekatan Standar berdasarkan Basel II dalam mengukur Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit. Informasi dan pedoman peringkat ATMR untuk risiko kredit diatur dalam Kebijakan Klasifikasi Aset.

Pada pendekatan standar, eksposur Bank dibagi menjadi 11 klasifikasi aset dan portofolio, sebagai berikut:

- a. Pemerintah
- b. Entitas Sektor Publik Bukan Pemerintah Pusat
- c. Bank Pembangunan *Multilateral*
- d. Bank
- e. Korporasi
- f. Karyawan/Pensiunan
- g. Kredit Beragunan Rumah Tinggal
- h. Kredit Beragunan *Real Estate* Komersial
- i. Klaim yang telah jatuh tempo
- j. Aset Lainnya
- k. Kredit pada Bisnis Mikro, Bisnis Kecil, dan Portofolio Ritel

Saat ini, Bank hanya mengakui peringkat internasional dari *Moody's*, *Standard and Poor's* dan *Fitch*.

Pengembangan Infrastruktur dan Persiapan Penerapan Basel II *Internal Rating*

Bank telah menerapkan penggunaan model *Internal Rating* pada segmen *Wholesale* sebagai langkah awal untuk mempersiapkan penerapan Basel II dengan pendekatan *Internal Rating*. Untuk tujuan ini, perangkat tambahan yang signifikan telah dibuat pada sistem, proses, dan praktik manajemen risiko Bank untuk mencapai kepatuhan terhadap Basel II IRB.

40. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

3. *Management and Monitoring of Credit Portfolio (continued)*

Credit exposures under Basel II

Bank currently uses the Standardized Approach under Basel II to measure the Risk Weighted Asset (RWA) for credit risk. The information and guidelines of rating for RWA for credit risk is regulated in the Asset Classification Policy.

Under the Standardized Approach, Bank's exposures are classified into 11 asset classifications and portfolios, as follows:

- a. *Sovereign*
- b. *Non Central Government Public Sector Entities*
- c. *Multilateral Development Bank*
- d. *Banks*
- e. *Corporate*
- f. *Employee/Retiree*
- g. *Loan Secured by Residential Property*
- h. *Loan Secured by Commercial Real Estate*
- i. *Overdue Claims*
- j. *Other Assets*
- k. *Loan on Micro Business, Small Business, and Retail Portfolio*

Currently, the Bank only recognizes international ratings from Moody's, Standard and Poor's and Fitch.

Development of Infrastructures and Preparation of Basel II Internal Rating Based Implementation

The Bank has implemented Internal Rating model on the Wholesale segment as an initial step to prepare for the implementation of Basel II Internal Rating Approach. To this end, significant enhancements have been made to the Bank's risk management systems, processes and practices to achieve Basel II IRB compliance.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit (lanjutan)

Informasi kualitas kredit atas aset keuangan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

40. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

3. Management and Monitoring of Credit Portfolio (continued)

The information on the credit quality of financial assets as of 31 December 2018 and 2017:

31 Desember/31 December 2018					
	Belum Jatuh Tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due not impaired</i>	Jatuh Tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past-due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total	
Giro pada Bank Indonesia	6.035.664	-	-	6.035.664	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	679.690	-	-	679.690	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.204.068	-	-	2.204.068	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	344.546	-	-	344.546	Trading securities
Investasi keuangan	15.626.345	145	-	15.626.490	Financial investment
Tagihan derivatif	667.761	-	-	667.761	Derivatives receivable
Kredit yang diberikan	71.159.038	1.476.581	1.045.546	73.681.165	Loans
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	907.016	-	-	907.016	Receivables on securities purchased with agreements to resell
Tagihan akseptasi	2.199.304	3.917	-	2.203.221	Acceptances receivable
Aset lain-lain*)	475.243	-	-	475.243	Other assets*)
Total	100.298.675	1.480.643	1.045.546	102.824.864	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(652.719)	(396.833)	(390.642)	(1.440.194)	Allowance for impairment losses
Neto	99.645.956	1.083.810	654.904	101.384.670	Net
31 Desember/31 December 2017					
	Belum Jatuh Tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due not impaired</i>	Jatuh Tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past-due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total	
Giro pada Bank Indonesia	6.071.513	-	-	6.071.513	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2.452.901	-	-	2.452.901	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3.416.404	-	-	3.416.404	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	1.118.020	-	-	1.118.020	Trading securities
Investasi keuangan	14.984.598	-	-	14.984.598	Financial investment
Tagihan derivatif	146.399	-	-	146.399	Derivatives receivable
Kredit yang diberikan	59.883.503	2.462.782	684.567	63.030.852	Loans
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.015.168	-	-	1.015.168	Receivables on securities purchased with agreements to resell
Tagihan akseptasi	1.843.428	-	-	1.843.428	Acceptances receivable
Aset lain-lain*)	326.127	-	-	326.127	Other assets*)
Total	91.258.061	2.462.782	684.567	94.405.410	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(770.604)	(213.718)	(98.948)	(1.083.270)	Allowance for impairment losses
Neto	90.487.457	2.249.064	585.619	93.322.140	Net

*) Aset lain-lain terdiri dari piutang bunga, setoran jaminan dan transaksi spot.

*) Other assets consist of interest receivables, security deposits and spot transaction.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit (lanjutan)

Analisis umur kredit yang diberikan yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

31 Desember/31 December 2018					
	1 sampai 30 hari/ 1 to 30 days	31 sampai 60 hari/ 31 to 60 days	61 sampai 90 hari/ 61 to 90 days	Total	
Modal kerja	735.256	64.035	2.010	801.301	Working capital
Konsumen	494.086	10	9	494.105	Consumer
Investasi	180.712	-	-	180.712	Investment
Karyawan	463	-	-	463	Employee
Total	1.410.517	64.045	2.019	1.476.581	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(343.724)	(50.517)	(196)	(394.437)	Allowance for impairment losses
Neto	1.066.793	13.528	1.823	1.082.144	Net
31 Desember/31 December 2017					
	1 sampai 30 hari/ 1 to 30 days	31 sampai 60 hari/ 31 to 60 days	61 sampai 90 hari/ 61 to 90 days	Total	
Modal kerja	1.825.053	11.284	2.613	1.838.950	Working capital
Konsumen	473.910	10	225	474.145	Consumer
Investasi	146.776	-	-	146.776	Investment
Karyawan	2.911	-	-	2.911	Employee
Total	2.448.650	11.294	2.838	2.462.782	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(212.634)	(734)	(350)	(213.718)	Allowance for impairment losses
Neto	2.236.016	10.560	2.488	2.249.064	Net

Bank melakukan penilaian terhadap 3 (tiga) pilar dalam menilai aset keuangan yang jatuh tempo atau mengalami penurunan. Ke-3 (tiga) pilar tersebut adalah prospek bisnis, kinerja debitur dan kemampuan bayar debitur, dimana hal tersebut sesuai dengan kebijakan regulator.

Bank memperhitungkan agunan yang layak dalam menghitung Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Agunan yang layak yang diperhitungkan oleh Bank adalah kas/setara kas, tanah dan bangunan dan vessel.

40. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

3. Management and Monitoring of Credit Portfolio (continued)

The aging analysis of loans that past due but not impaired as of 31 December 2018 and 2017:

The Bank uses 3 (three) pillars approach in assessing financial assets that are past due or impaired. Those 3 (three) pillars are business prospect, performance of the borrower and repayment capability which are in line with the regulatory provision.

The Bank takes into account the eligible collaterals in calculating the impairment loss. The eligible collaterals that recognized by Bank are cash/cash equivalents, land and buildings and vessels.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko yang timbul dari pergerakan variabel pasar pada posisi yang dimiliki oleh Bank yang dapat menimbulkan kerugian bagi Bank. Variabel pasar yang mempengaruhi posisi Bank adalah suku bunga dan nilai tukar termasuk perubahan harga *option*.

Kerangka kerja risiko pasar Bank terdiri dari kebijakan dan praktek risiko pasar, pendelegasian wewenang dan limit risiko pasar, validasi atas penilaian dan model risiko, dan lainnya. Kerangka kerja ini juga meliputi proses produk / aktivitas baru untuk memastikan isu-isu risiko pasar telah diidentifikasi secara memadai sebelum diluncurkan.

Direksi mendelegasikan wewenang kepada Komite Aktiva dan Pasiva (ALCO) untuk melakukan pengawasan aktif terhadap manajemen risiko pasar. ALCO melakukan kajian dan memberikan arahan atas seluruh hal terkait risiko pasar.

Bank telah menetapkan tugas dan tanggung jawab pada setiap tingkat pada posisi yang terkait pelaksanaan manajemen risiko pasar disesuaikan dengan tujuan, kebijakan bisnis, ukuran, dan kompleksitas Bank. Tugas dan tanggung jawab ini terdapat pada Kebijakan Manajemen Risiko Pasar.

Bank menggunakan Pendekatan Standar untuk menghitung modal risiko pasar sesuai dengan ketentuan OJK tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum. Bank memiliki modal yang kuat dengan rasio kecukupan modal sebesar 15,37% pada tanggal 31 Desember 2018. Modal Bank lebih dari cukup untuk menutup potensi kerugian yang mungkin timbul dari fluktuasi tingkat bunga dan nilai tukar.

Secara internal, risiko pasar diukur dan dikendalikan menggunakan model internal. Bank mengadopsi *Value at Risk* (VaR) menggunakan simulasi historis untuk mengukur potensi kerugian pada tingkat kepercayaan 99% dengan menggunakan data historis 300 hari. Perkiraan VaR diuji kembali dengan menggunakan data laba dan rugi pada buku perdagangan untuk memvalidasi keakuratan metodologi tersebut. Proses pengujian kembali ini dilakukan guna menganalisa apakah penyimpangan yang terjadi disebabkan oleh kelemahan pada model perhitungan atau karena pergerakan pasar. Seluruh penyimpangan pada model ditangani dengan penyempurnaan model tersebut.

40. Risk Management Policies (continued)

Market Risk

Market risk is the risk arising from movements in market variables on the position held by the Bank which can result in losses for the Bank. Market variables that influence the position of the Bank are interest rates and exchange rates, including changes in the price of the option.

The Bank's market risk framework comprises market risk policies and practices, delegation of authority and market risk limits, validation of valuation and risk models, etc. This framework also encompasses the new product / service program process to ensure the identified market risk issues are adequately addressed prior to its launch.

The Board of Directors delegates authority to the Assets and Liabilities Committee (ALCO) to conduct active monitoring on market risk management. ALCO reviews and provides direction on all market risk related matters.

The Bank has established the roles and responsibilities on each level of the position which relate to the implementation of market risk management tailored with the purpose, business policy, size and complexity of the Bank. These roles and responsibilities are clearly stated in the Market Risk Management Policy.

The Bank adopts the Standardized Approach to calculate the regulatory market risk capital in compliance with OJK's regulation on Capital Adequacy Ratio. The Bank has a strong capital base with Capital Adequacy Ratio of 15.37% as of 31 December 2018. The Bank's capital is more than sufficient to cover any potential losses that might arise from interest rate and exchange rate fluctuations.

Internally, the market risk is measured and controlled based on internal models. The Bank adopts the historical simulation Value at Risk (VaR) to measure the potential loss at a 99% confidence level using 300 days historical price changes. VaR estimation are back tested against profit and loss of trading book to validate the robustness of the methodology. The back testing process analyses whether the exceptions are due to model deficiencies or market volatility. All model deficiencies are addressed with appropriate model enhancements.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

Berdasarkan hasil *back testing* kerugian aktual yang terjadi untuk periode satu tahun telah konsisten dengan model pengukuran VaR. Untuk melengkapi pengukuran VaR, *stress test* dilakukan pada portofolio *trading* untuk mengidentifikasi ketahanan Bank dalam kondisi krisis.

Perhitungan VaR telah memperhitungkan faktor korelasi antar instrumen pada seluruh posisi *trading book* Bank (tidak diaudit).

31 Desember/31 December 2018

	Akhir Tahun/ Year end	Tinggi/ High	Rendah/ Low	Rata-rata/ Average	
	Ribuan SGD/ SGD Thousand	Ribuan SGD/ SGD Thousand	Ribuan SGD/ SGD Thousand	Ribuan SGD/ SGD Thousand	
Total VaR	849	1,194	86	429	Total VaR

a. Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko pada pendapatan dan nilai ekonomis dari aset, kewajiban, dan derivatif keuangan dalam mata uang asing yang disebabkan oleh fluktuasi nilai tukar.

Risiko nilai tukar dikelola melalui kebijakan dan limit risiko yang disetujui oleh ALCO. Limit tersebut meliputi limit *Value-at-Risk*, limit FX NOP, limit PV01, eksposur berdasarkan mata uang, maksimum tenor, dan lainnya. *Market Risk Management & Control Unit* secara harian memantau aktivitas risiko pasar dan/atau eksposur terhadap limit yang telah disetujui oleh ALCO, dan melaporkan kejadian pelampauan limit kepada pejabat terkait untuk mendapatkan persetujuan/pengesahan.

Risiko nilai tukar Bank dinilai relatif rendah dikarenakan posisi devisa neto (PDN) Bank tercatat rendah, dimana pada akhir Desember 2018 NOP (diluar portofolio *Non-Deliverable Forward/DNDF*) hanya tercatat 8,13% dari permodalan Bank (Dan apabila termasuk DNDF hanya sebesar 0,62% dari modal Bank). Dengan demikian setiap pelemahan mata uang Rupiah terhadap USD sebesar 100pips akan menimbulkan potensi kerugian sebesar Rp7,46 miliar (diluar portofolio DNDF) atau Rp564 juta (termasuk portofolio DNDF).

40. Risk Management Policies (continued)

Market Risk (continued)

Based on *back testing* result, the actual loss for the whole year result is already consistent with the VaR forecast model. To complement the VaR measurement, *stress test* is performed on the trading portfolio in order to identify the Bank's vulnerability in the event of crisis.

VaR calculation already includes correlation factors cross instruments in trading book portfolios of the Banks (unaudited).

a. Foreign Exchange Risk

Foreign exchange risk is the risk to earnings and economic value of foreign currency assets, liabilities and financial derivatives caused by fluctuation in foreign exchange rates.

Foreign exchange risk is managed through policies and risk limits approved by the Asset and Liability Committee (ALCO). The limits include *Value-at-Risk* limit, FX NOP limit, PV01 limit, exposure by currency, maximum tenures and etc. *Market Risk Management & Control Unit* on a daily basis monitors market risk activities and/or exposures against the approved ALCO limits, and escalates any excesses to appropriate officers for approval/ratification.

Foreign exchange risk is assessed at low as Bank's Net Open position (NOP) recorded very low, which at the end of December 2018 the NOP (excluding *Non-Deliverable Forward/DNDF* portfolio) has recorded only 8.13% from total capital of the Bank (if including DNDF portfolio, the NOP was recorded at 0.62% of Bank's capital). Therefore, any weakening IDR currency around 100 pips against USD would result potential losses of Rp7.46 billion (excluding DNDF portfolio) or Rp564 million (including DNDF portfolio).

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

b. Risiko Suku Bunga pada *Banking Book*

Risiko Suku Bunga pada *Banking Book* didefinisikan sebagai risiko potensi penurunan atau kerugian pada rentabilitas (pendapatan bunga bersih) dan modal (nilai ekonomis Bank) akibat perubahan dari suku bunga.

Eksposur dinilai secara bulanan menggunakan perangkat analisa statis dan simulasi, seperti jadwal *repricing* dan analisa sensitivitas. Perangkat tersebut dapat memberikan indikasi atas dampak potensial perubahan suku bunga pada pendapatan bunga dan harga melalui analisa sensitivitas pada aktiva dan pasiva ketika suku bunga mengalami perubahan. Kesenjangan pada tenor yang lebih panjang akan mengalami perubahan *price-value* yang lebih besar dibandingkan dengan posisi serupa pada tenor yang lebih pendek.

Nilai ekonomis pada ekuitas (EVE) diterapkan untuk mengukur risiko suku bunga dari perubahan suku bunga menggunakan berbagai macam skenario suku bunga, seperti perubahan bentuk pada kurva suku bunga, yang meliputi skenario perubahan suku bunga yang tertinggi dan terendah.

Stress testing dilakukan secara berkala untuk menentukan kecukupan modal dalam memenuhi dampak ekstrim perubahan suku bunga pada laporan posisi keuangan. Tes tersebut juga dilakukan guna memberikan peringatan dini atas potensi kerugian ekstrim, guna mendukung pengelolaan risiko suku bunga secara proaktif dalam menyesuaikan perubahan pada pasar keuangan yang cepat.

EVE *banking book* per posisi 31 Desember 2018 tercatat sebesar Rp460,99 miliar, sedangkan PV01 AFS *banking book* sebesar Rp1,6 miliar. Hal ini berarti, setiap kenaikan 1 bps pada suku bunga pasar akan memberikan dampak potensial kerugian pada Bank sebesar Rp1,6 miliar.

40. Risk Management Policies (continued)

Market Risk (continued)

b. Interest Rate Risk in the *Banking Book*

Interest Rate Risk in the Banking Book is defined as the risk of potential reduction in or loss of earnings (net interest income) and capital (the economic value of the Bank) due to changes in interest rates.

Exposure is quantified on a monthly basis using static and simulation analysis tools, such as repricing schedules and sensitivity analysis. They provide indications of the potential impact of interest rate changes on interest income and price value through analysis of the sensitivity of assets and liabilities from any changes in interest rates. Mismatches in the longer tenor will experience greater change in the price-value of interest rate positions than similar positions in the shorter tenor.

Economic Value of Equity (EVE) is applied to measure the interest rate risk from any changes of interest rate using a variety of interest rate scenarios, such as changes in shape of the curve of interest rates, which include the highest and lowest changes in the interest rate scenario.

Stress testing is performed regularly to determine the adequacy of capital in meeting the impact of extreme interest rate movements on the statement of financial position. Such tests are also performed to provide early warnings of potential extreme losses, facilitating the proactive management of interest rate risks in an environment of rapid financial market changes.

EVE banking book as of 31 December 2018 was recorded at Rp460.99 billion, meanwhile PV01 AFS banking book was recorded at Rp1.6 billion. That means any increment of 1 bps on market interest rate is expected to have an impact on the Bank's potential losses amounting to Rp1.6 billion.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko yang muncul akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik terhadap nasabah maupun regulator, tanpa menimbulkan biaya atau kerugian yang signifikan.

Pengukuran utama yang digunakan oleh Bank dalam mengelola risiko likuiditas adalah dengan menggunakan proyeksi arus kas dengan skenario 'business as usual', 'bank-specific crisis' dan 'general market crisis', serta memantau rasio-rasio likuiditas sebagai indikator peringatan dini (*early warning indicator*) seperti rasio penurunan simpanan bukan bank, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, rasio 50 dan 20 nasabah terbesar bukan bank, rasio pendanaan melalui *swap*, rasio *undrawn facility*, dan rasio 20 nasabah besar bank. Proyeksi arus kas menggunakan *behavioral modelling* untuk memastikan arus kas telah mencerminkan perilaku kegiatan bisnis dalam kondisi normal. Disamping itu Bank juga melakukan pemantauan secara berkala terhadap stabilitas pendanaan inti (*core deposits*) yang terdiri dari dana-dana stabil bukan bank seperti giro, tabungan, dan deposito berjangka melalui analisa terhadap volatilitasnya.

Per posisi 31 Desember 2018 Bank telah mencatatkan simpanan nasabah sebesar Rp77.322.574 atau naik 3,03% dibandingkan dengan simpanan nasabah posisi 31 Desember 2017, dimana Giro meningkat sebesar 1,27% menjadi Rp11.401.084, Tabungan meningkat sebesar 9,30% menjadi Rp16.231.062, dan Deposito meningkat sebesar 1,53% menjadi Rp49.690.428. *Loan Deposit Ratio (LDR)*, yaitu rasio kredit yang diberikan terhadap simpanan nasabah Bank tercatat sebesar 93,04%. Bank secara berkesinambungan akan terus menjaga tingkat LDR agar berada dalam kisaran yang sehat.

Disamping itu pengukuran dan pemantauan terhadap analisa *gap*, limit-limit yang ditetapkan, *stress testing*, dan Rencana Pendanaan Darurat dilaksanakan secara konsisten.

40. Risk Management Policies (continued)

Liquidity Risk

Liquidity risk is defined as the risk that arises from its inability to meet its obligations to customer and regulator without incurring significant costs or losses.

The key measures used by the Bank for managing liquidity risk are using cash flow projection under 'business as usual', 'bank-specific crisis' and 'general market crisis' scenarios, also by monitoring the liquidity ratios as early warning indicator i.e. percentage decreased in non-bank deposits, Loan to Deposit Ratio (LDR), top 50 and 20 non-bank depositors ratios, swap funding ratio, undrawn facility ratio, and top 20 bank depositor ratio. Cash flow projection is using behavioral modelling to ensure the cash flow reflect the business-as-usual behavior. Besides, the Bank also monitors the stability of its 'core deposits' on regular basis which consist of stable non-bank deposits such as current account, savings account, and time deposit by analyzing their volatility overtime.

At of 31 December 2018 the Bank's has recorded Rp77,322,574 of customer's deposits or went up by 3.03% compared to 31 December 2017 contributed by Demand Deposits which increased by 1.27% to Rp11,401,084, Saving Deposits which increased by 9.30% to Rp16,231,062, and Time Deposits which increased by 1.53% to Rp49,690,428. Loan Deposit Ratio (LDR), which identifies the extent to which the Bank's loans are funded by customer's deposits was recorded at 93.04%. The Bank will continuously maintain the LDR in a soundness range.

In addition to the above measurement and monitoring of the gap analysis, defined limits, stress testing, and Contingency Funding Plan are consistently implemented.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Rencana Pendanaan Darurat menjadi komponen penting dalam kerangka kerja manajemen likuiditas dan berfungsi sebagai perpanjangan atas kebijakan operasional atau manajemen likuiditas sehari-hari. Walaupun Bank memantau kebutuhan likuiditas dan pendanaan secara berkala, penting juga untuk mengetahui kejadian yang tak terduga, kondisi ekonomi dan pasar, masalah pendapatan atau situasi di luar kendali yang dapat menyebabkan krisis likuiditas. Rencana Pendanaan Darurat menguraikan tindakan yang harus diambil oleh Bank pada saat terjadi krisis likuiditas dan akan diaktifkan jika terjadi krisis atau *liquidity stress*.

Hal ini berfungsi untuk mengidentifikasi dan mengetahui potensi krisis likuiditas, menentukan tanggung jawab dan tindakan manajemen yang terkait pada saat krisis, memperbaiki area yang menjadi perhatian, dan memastikan bahwa arus informasi dapat tepat waktu sehingga dapat memfasilitasi pengambilan keputusan secara cepat dan efektif.

Tingkat kerumitan dan detail dari rencana tersebut disesuaikan dengan kompleksitas, eksposur risiko, aktivitas, produk, dan struktur organisasi Bank untuk menentukan indikator yang paling relevan untuk digunakan dalam mengelola likuiditas dan pendanaan. Selain itu, Bank juga telah menetapkan *Liquidity Crisis Management Team* yang bertanggung jawab untuk mengevaluasi posisi likuiditas dan menentukan tindakan yang akan diambil pada saat terjadi krisis.

Analisa arus kas mengenai kebutuhan pendanaan bersih melibatkan penyusunan laporan arus kas berdasarkan jatuh tempo (kontraktual) aktual dari arus kas tersebut. Profil arus kas kontraktual mengalokasikan aset-aset, liabilitas - liabilitas, dan rekening administratif ke dalam jangka waktu berdasarkan sisa jatuh tempo aset, liabilitas, dan rekening administratif tersebut.

Selain itu, Bank juga membuat laporan arus kas berdasarkan asumsi behavioral. Arus kas ini terkait dengan pola perilaku dari aset, kewajiban, dan rekening administratif yang dimilikinya dan potensi arus kas diproyeksikan berdasarkan asumsi-asumsi yang didapat dari pola perilaku tersebut. Potensi arus kas tersebut secara khusus terkait dengan karakteristik produk, seperti apakah produk tersebut biasanya diperpanjang setelah jatuh tempo, kecenderungan penarikan lebih awal pada deposito berjangka atau pola secara historis perpanjangan deposito berjangka.

40. Risk Management Policies (continued)

Liquidity Risk (continued)

The Contingency Funding Plan (CFP) is a critical component of the liquidity management framework and serves as an extension of the Bank's operational or daily liquidity management policy. Although the Bank periodically monitors liquidity and funding requirements, it is important to recognize the unexpected events, economic or market conditions, earnings problems or situations beyond its control that could cause a liquidity crisis. The CFP outlines the actions to be taken by the Bank in the event of a liquidity crisis and would be activated in the event of a liquidity stress situation.

It serves to identify and recognize a liquidity crisis, define the appropriate management responsibilities and responses during a crisis, rectify areas of concern, and ensure that information flows remain timely and uninterrupted to facilitate quick and effective decision-making.

The level of sophistication and detail of the plan would commensurate with the complexity, risk exposure, activities, products and organization structure of the Bank to identify the indicators that are most relevant to its management of liquidity and funding. In addition, the Bank also has established a Liquidity Crisis Management Team which is responsible to evaluate the liquidity position and decide the actions to be taken when crisis occurs.

The cash flow analysis of net funding requirement involves the preparation of cash flow mismatch based on actual contractual maturity. Contractual cash flow profiles allocate the assets, liabilities, and off balance sheet items into time band by remaining maturity of the assets, liabilities and off balance sheet items.

In addition, the Bank also produce the cash flow mismatch report based on behavioral assumption. The cash flow related to behavior analysis of assets, liabilities, off balance sheet and the potential cash flow is projected based on assumptions derived from the behavior patterns. Potential cash flow are specifically associated with product characteristic, such as whether the product is renewed, tendency of early redemption for time deposit or the historical trend of time deposit's rolled over.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Dari analisa arus kas secara *behaviour* ini, diperoleh *gap Net Cumulative Outflow* (NCO) yang diperkirakan akan dihadapi Bank. Selama periode Januari sampai dengan Desember 2018, besarnya *gap* NCO masih berada dalam limit yang telah ditetapkan dan dalam toleransi Bank.

Tabel jatuh tempo aset dan liabilitas Bank berdasarkan jangka waktu kontraktual yang tersisa dapat dilihat pada Catatan 39.

Risiko Operasional

Risiko operasional didefinisikan sebagai risiko yang terjadi sebagai akibat dari ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, manusia dan sistem atau dari berbagai peristiwa eksternal. Potensi kerugian dapat berupa kerugian finansial atau dampak buruk lainnya, misalnya, kehilangan reputasi dan kepercayaan publik yang berdampak pada kredibilitas Bank dan kemampuan untuk bertransaksi, menjaga likuiditas dan memperoleh bisnis baru.

Bank telah menetapkan Kerangka kerja Manajemen Risiko Operasional yang mencakup seperangkat:

- Struktur tata kelola risiko operasional.
- Kebijakan dan prosedur pengelolaan risiko operasional.
- Membangun kesadaran dan budaya risiko operasional.
- Membuat dan mengembangkan perangkat kerja manajemen risiko operasional: *Event Risk Reporting, key risk control self assessment, key operational risk indicators, Management Risk Awareness* dan *Product Programme* untuk mengkaji setiap Produk dan Aktivitas Baru di Bank.

Ambang batas untuk Risiko Operasional telah ditetapkan, termasuk namun tidak terbatas pada:

- Pernyataan kuantitatif dan kualitatif terkait hal-hal yang tidak dapat ditoleransi atau dibiarkan oleh Bank.
- *Risk Appetite Statement.*
- *Risk Assessment Matrix.*
- Toleransi risiko yang menjadi bagian dari monitoring rutin atas *Key Operational Risk Indicators.*

40. Risk Management Policies (continued)

Liquidity Risk (continued)

From the *behaviour* cash flow analysis, it is obtained the expected *Net Cumulative Outflow* (NCO) *gap* that will be encountered by the Bank. During January until December 2018, the NCO *gap* is still within the limit and within the Bank's tolerance.

Maturity table of Bank's asset and liabilities based on contractual can be seen in Note 39.

Operational Risk

Operational Risk is defined as the risk of loss resulting from inadequate or failed internal processes, people and systems or from external events. Potential loss may be in the form of financial loss or other damages, for example, loss of reputation and public confidence that will impact the Bank's creditability and ability to transact, maintain liquidity and obtain new business.

The Bank has established an Operational Risk Management Framework that comprises of:

- *Operational Risk Governance Structure.*
- *Operational Risk Management Policies and Standards.*
- *Develop the operational risk culture and awareness.*
- *Develop and enhance the Operational risk management tools consisting of Event Risk Reporting, key risk and control self assessment, key operational risk indicators, Management Risk Awareness and Product Programme to review new products and activities in the Bank.*

Operational Risk thresholds have been established, including but , but not limited to the following:

- *Quantative and qualitative statements on what the Bank is not willing to tolerate or condone.*
- *Risk Appetite Statement.*
- *Risk Assessment Matrix.*
- *Risk tolerance embedded in the Key Operational Risk Indicators.*

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Operasional (lanjutan)

Beberapa langkah dan inisiatif berikut ini telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan Bank dalam mengelola risiko operasional:

- Membuat dan melakukan pengkinian terhadap kerangka kerja dan kebijakan manajemen risiko operasional serta kebijakan lainnya yang berkaitan dengan pengelolaan risiko operasional.
- Mengevaluasi secara berkala *Operational Risk Appetite Statement (RAS)* agar selalu disesuaikan dengan perkembangan agar sejalan dengan sasaran dan strategi bisnis bank secara keseluruhan.
- Melakukan pertemuan komite manajemen risiko setiap bulan yang berfungsi sebagai forum diskusi untuk membahas berbagai permasalahan terkait risiko operasional yang sifatnya high level dengan lebih intensif disamping pembahasan Risk Appetite Statement (RAS), Profil Risiko dan Risk Based Bank Rating (RBBR). Dewan Komisaris dan Dewan Direksi telah melakukan pengawasan secara aktif terhadap pengelolaan risiko operasional melalui Komite Manajemen Risiko yang telah diadakan sebanyak 12 kali di tahun 2018.
- Mengembangkan laporan - laporan manajemen risiko operasional seperti ORM Risk Dashboard, Operational Risk Action Plan (ORAP) dan meningkatkan metode analisa untuk mengetahui bagaimana risiko dapat diidentifikasi.
- Implementasi perangkat kerja ORM seperti Key Risk Control Self Assessment (KRCSA), General Operating & Control Environment Questionnaire (GOCEQ), Key Operational Risk Indicator (KORI), Management Risk Awareness (MRA) dan Event Risk Reporting (ERR) untuk mengidentifikasi insiden risiko operasional di semua unit dan cabang.
- Melakukan validasi hasil penilaian perangkat risiko operasional, terutama KRCSA, GOCEQ dan KORI melalui kaji ulang ke sejumlah unit kerja di kantor pusat dan cabang-cabang yang dijadikan sampling untuk melihat tingkat terhadap risiko dan kecukupan kontrol.

40. Risk Management Policies (continued)

Operational Risk (continued)

The following processes and initiatives were carried out to improve the Bank's capability in managing its operational risk:

- Develop and review operational risk management framework, policies, and other policies guidelines relating to operational risk management.
- Review current Operational Risk Appetite Statement (RAS) to be aligned continually with the Bank's overall business objectives and strategy.
- Conduct risk management committee meeting every month which serves as a forum to discuss various issues related to high level operational risk in a more intensive manner on top of other discussions on Risk Appetite Statement (RAS), Risk Profile and Risk Based Bank Rating (RBBR). The Board of Commissioners and Board of Directors have actively monitored the operational risk management through the Risk Management Committee meetings which have been held 12 times in 2018.
- Develop operational risk management reports such as ORM Risk Dashboard, Operational Risk Action Plan (ORAP) and improve analytical methods to determine how risk are identified.
- The implementation of ORM tools e.g Key Risk Control Self Assessment (KRCSA), General Operating & Control Environment Questionnaire (GOCEQ), Key Operational Risk Indicator (KORI), Management Risk Awareness (MRA), Event Risk Reporting (ERR) to identify operational risk incidents in all working units and branches.
- Validate the assessment results of working units in the execution of operational risk tools, particularly KRCSA, GOCEQ and KORI through sample reviews from working units in head office and branches to measure the risk and control adequacy of level.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Operasional (lanjutan)

Beberapa langkah dan inisiatif berikut ini telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan Bank dalam mengelola risiko operasional: (lanjutan)

- Menyelenggarakan forum *Line Risk Control Manager* (LRCM) secara periodik untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan LRCM dalam mengelola risiko operasional.
- Meningkatkan kesadaran akan pentingnya budaya risiko operasional dengan mendistribusikan pesan-pesan singkat melalui email kepada seluruh unit kerja.
- Membantu unit bisnis dalam melakukan kaji ulang atas sejumlah produk/aktivitas/prosedur baru.

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan didefinisikan sebagai risiko yang timbul akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Fungsi Kerja *Compliance* telah menetapkan langkah-langkah berikut untuk mengurangi dan mengelola risiko kepatuhan terhadap peraturan:

A. Kebijakan dan Prosedur Kepatuhan

Sejalan dengan Peraturan yang berlaku, Kebijakan Kepatuhan telah dirumuskan untuk menentukan cakupan, prinsip-prinsip dan tanggung jawab untuk pengelolaan yang efektif dari fungsi kepatuhan. Pokok-pokok pengaturan kepatuhan beserta tujuan pengaturannya adalah sebagai berikut:

1. Piagam Kepatuhan Bank

Mengatur mengenai Kerangka Kerja Fungsi Kepatuhan Bank (*Compliance Framework*) serta peran dan tanggung jawab seluruh *stakeholders*.

2. Prosedur Pengkajian Kepatuhan

Mengatur mengenai mekanisme identifikasi kekurangan atau kelemahan kontrol pada kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur internal Bank serta mekanisme pemantauan risiko kepatuhan dengan pendekatan berbasis risiko (*Risk-Based Approach*).

40. Risk Management Policies (continued)

Operational Risk (continued)

The following processes and initiatives were carried out to improve the Bank's capability in managing its operational risk: (continued)

- *Line Risk Control Manager* (LRCM) forum periodically to increase LRCM awareness and capability in managing the operational risk.
- Increase operational risk awareness by sending flash message through email to all business/support units.
- Assist business units in reviewing new products/activities/procedures.

Compliance Risk

Compliance risk is defined as the risk that occurs due to Bank's failure to comply with and/or implement the prevailing laws and regulations.

The Compliance Function has put in place the following measures to mitigate and manage the regulatory compliance risk:

A. Compliance Policies and Procedures

In line with the Regulations, the Compliance Policy is formulated to define the scope, principles and responsibilities for the effective management of the compliance function. The principal regulations as well as its objectives are as follows:

1. Bank's Compliance Charter

Regulating the Bank's Compliance Framework as well as the roles and responsibilities of all stakeholders.

2. Procedures for Compliance Review

Regulating the mechanism to identify control deficiencies or weaknesses in the Bank's internal policies, provisions, systems and procedures as well as the mechanism of risk-based approach in compliance risk monitoring.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

Fungsi Kerja *Compliance* telah menetapkan langkah-langkah berikut untuk mengurangi dan mengelola risiko kepatuhan terhadap peraturan: (lanjutan)

A. Kebijakan dan Prosedur Kepatuhan (lanjutan)

Sejalan dengan Peraturan yang berlaku, Kebijakan Kepatuhan telah dirumuskan untuk menentukan cakupan, prinsip-prinsip dan tanggung jawab untuk pengelolaan yang efektif dari fungsi kepatuhan. Pokok-pokok pengaturan kepatuhan beserta tujuan pengaturannya adalah sebagai berikut: (lanjutan)

3. Prosedur tentang Mekanisme Pemantauan Data Acuan Keuangan

Mengatur mengenai mekanisme pemantauan data acuan keuangan (JIBOR dan/atau JISDOR) yang disampaikan oleh Bank kepada Bank Indonesia untuk menghindari adanya kecurangan yang dilakukan oleh pegawai Bank dalam menetapkan dan menyampaikan data acuan keuangan tersebut sehingga data acuan keuangan yang dikirimkan ke Bank Indonesia dapat mencerminkan keadaan pasar yang sebenarnya. Untuk periode tahun 2018, Bank tidak lagi menjadi kontributor JIBOR.

4. Prosedur Pemantauan Komitmen Bank dan Tindak Lanjut atas Permintaan dari Regulator Terkait

Mengatur mengenai mekanisme pemenuhan kepatuhan dan pelaksanaan terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Regulator.

5. Prosedur Pengeskalasian dan Pelaporan Kejadian Risiko Kepatuhan

Mengatur mengenai mekanisme pelaporan yang tepat waktu untuk setiap pelanggaran atau ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

40. Risk Management Policies (continued)

Compliance Risk (continued)

The Compliance Function has put in place the following measures to mitigate and manage the regulatory compliance risk: (continued)

A. Compliance Policies and Procedures (continued)

In line with the Regulations, the Compliance Policy is formulated to define the scope, principles and responsibilities for the effective management of the compliance function. The principal regulations as well as its objectives are as follows: (continued)

3. Procedure of Financial Benchmark Data Surveillance Mechanism

Regulating the mechanism of financial benchmark data surveillance (JIBOR and/or JISDOR) submitted by the Bank to Bank Indonesia to avoid any fraud committed by Bank's employees in setting and submitting the financial benchmark so that financial benchmark data sent to Bank Indonesia may reflect real market condition. For 2018 period, the Bank is no longer act as a contributor in JIBOR.

4. Procedures in Monitoring the Bank's Commitment and Follow-up on Requests from Related Regulator

Regulating the mechanism of compliance fulfilment and implementation towards the commitments made by the Bank to the Regulator.

5. Procedures in Escalating and Reporting Compliance Risk Events

Regulating the reporting mechanism in a timely manner for each breach or violation of the prevailing laws, regulations and provisions.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

Fungsi Kerja *Compliance* telah menetapkan langkah-langkah berikut untuk mengurangi dan mengelola risiko kepatuhan terhadap peraturan: (lanjutan)

A. Kebijakan dan Prosedur Kepatuhan (lanjutan)

Sejalan dengan Peraturan yang berlaku, Kebijakan Kepatuhan telah dirumuskan untuk menentukan cakupan, prinsip-prinsip dan tanggung jawab untuk pengelolaan yang efektif dari fungsi kepatuhan. Pokok-pokok pengaturan kepatuhan beserta tujuan pengaturannya adalah sebagai berikut: (lanjutan)

6. Ketentuan-Ketentuan yang Terkait dengan Fungsi Kepatuhan

Memberikan informasi mengenai ketentuan-ketentuan yang terkait dengan pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank.

Fungsi Kerja *Compliance* bekerja sama dengan Fungsi Kerja *Risk Management* dan Fungsi Kerja *Internal Audit* telah menerbitkan Pedoman Penyesuaian Nilai Kinerja Pegawai/*Key Performance Indicator* (KPI) Berdasarkan Risiko untuk memastikan efektivitas dari pelaksanaan manajemen risiko dan *Good Corporate Governance*, sehingga Tingkat Kesehatan Bank dapat terjaga pada peringkat yang baik.

Selain itu, selama periode tahun 2018 Bank juga telah menerbitkan Kebijakan dan Prosedur tentang pelaksanaan fungsi kepatuhan dan pedoman aktivitas lintas negara (*cross border*).

40. Risk Management Policies (continued)

Compliance Risk (continued)

The Compliance Function has put in place the following measures to mitigate and manage the regulatory compliance risk: (continued)

A. *Compliance Policies and Procedures* (continued)

In line with the Regulations, the Compliance Policy is formulated to define the scope, principles and responsibilities for the effective management of the compliance function. The principal regulations as well as its objectives are as follows: (continued)

6. Provisions Related to Compliance Function

Providing information on provisions related to the implementation of Bank's Compliance Function.

Compliance Function in cooperation with Risk Management Function and Internal Audit Function has issued Guidelines of Risk Based Employee Performance/Key Performance Indicator (KPI) to ensure the effectiveness of risk management and Good Corporate Governance implementation, so that the Bank Soundness Rating can be maintained at a good rating.

Moreover, during 2018 period the Bank has issued Policies and Procedures regarding implementation of compliance function and guidelines for cross border activities.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

Fungsi Kerja *Compliance* telah menetapkan langkah-langkah berikut untuk mengurangi dan mengelola risiko kepatuhan terhadap peraturan: (lanjutan)

B. Pemantauan Indikator Keuangan

Beberapa indikator kunci seperti rasio persyaratan modal minimum, kualitas aktiva produktif, rasio NPL, batas maksimum pemberian kredit, persyaratan giro wajib minimum, *loan to deposit ratio* dan posisi devisa neto telah dibentuk untuk memantau dan mengidentifikasi potensi risiko kepatuhan yang mungkin timbul jika Bank gagal untuk memenuhinya.

Divisi *Operational Risk Management* bekerja sama dengan Divisi *Compliance Advisory and Monitoring* untuk melaporkan setiap potensi pelanggaran atau pelanggaran atas ketentuan yang berlaku. Secara berkesinambungan, Bank meningkatkan pengelolaan risiko kepatuhan terhadap peraturan. Sampai dengan Desember 2018, masih terdapat peneraan sanksi dari Regulator atas kesalahan yang bersifat administratif. Kelemahan yang menimbulkan peneraan sanksi secara umum ialah *human error* dalam penyusunan dan penyampaian laporan-laporan rutin kepada Bank Indonesia, seperti Laporan Harian Bank Umum (LHBU) dan Laporan Sistem Informasi Debitur (SID). Dalam mengelola risiko kepatuhan yang timbul dari peneraan sanksi tersebut, manajemen Bank senantiasa secara aktif memberikan pengarahannya dan himbauan agar Bank memelihara seluruh aktivitas bisnis dan operasionalnya tetap mematuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku.

40. Risk Management Policies (continued)

Compliance Risk (continued)

The Compliance Function has put in place the following measures to mitigate and manage the regulatory compliance risk: (continued)

B. Monitoring the Financial Indicator

Several key indicators such as minimum capital adequacy ratio, earning asset quality, NPL ratio, legal lending limit, statutory reserve requirement, loan to deposit ratio and net open position have been established to monitor and identify potential compliance risks that may arise if the Bank fails to comply.

Operational Risk Management division collaborate with Compliance Advisory and Monitoring Division to report any potential violation or breach of the prevailing regulations. On an ongoing basis, the Bank has progressively enhanced the management of regulatory compliance risks. Throughout December 2018, there have been sanctions imposed by the Regulator due to administrative errors. Weaknesses that caused the imposing of sanctions in general was due to human error in the preparation and submission of regular reports to Bank Indonesia, such as Commercial Bank Daily Report (LHBU), Commercial Bank Head Office Report (LKPBU), and Debtor Information Report (SID). In managing the compliance risk arising from the imposing of such sanctions, Bank's Management has actively given directives and guidance so that the Bank continuously maintains all of its business and operational activities to remain compliant towards the prevailing provisions.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

Fungsi Kerja *Compliance* telah menetapkan langkah-langkah berikut untuk mengurangi dan mengelola risiko kepatuhan terhadap peraturan: (lanjutan)

B. Pemantauan Indikator Keuangan (lanjutan)

Dalam penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT), Bank telah melakukan langkah-langkah yang mencakup:

- a) Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi, dengan dilakukan:
 - a. Penyelenggaraan Komite *Anti Money Laundering* setiap bulannya;
 - b. Rapat berkala antara Direktur Utama, Direktur *Compliance*, Kepala Divisi *AML/CFT and Sanctions* dan *Business Heads* untuk membahas antara lain perkembangan, pencapaian dan tindak lanjut yang akan diambil mengenai pengkinian data, penerapan sanksi terkait *fraud*, dan tindak lanjut untuk meminimalisasi kesalahan pelaporan.
- b) Kebijakan dan Prosedur, dengan:
 - a. Memformulasikan Program APU-PPT dalam kebijakan internal Bank yang disesuaikan dengan aturan dari regulator dan 40 + 9 rekomendasi FATF;
 - b. Implementasi Program APU-PPT dalam bentuk SOP yang mencakup, antara lain:
 - Penerimaan nasabah;
 - *On-going review*;
 - Pelaporan kepada Manajemen;
 - Pemantauan transaksi;
 - Pelaporan kepada regulator.

40. Risk Management Policies (continued)

Compliance Risk (continued)

The Compliance Function has put in place the following measures to mitigate and manage the regulatory compliance risk: (continued)

B. Monitoring the Financial Indicator (continued)

In implementation of Anti Money Laundering (AML) and Countering the Financing of Terrorism (CFT) Program, The Bank has taken steps which include:

- a) Active supervision of the Board of Commissioners and Directors, by conducting:
 - a. *Anti Money Laundering Committee* every month;
 - b. Regular meeting between President Director (CEO), Compliance Director, *AML/CFT & Sanctions Division Head* and *Business Heads* to discuss, among other the developments, achievements and the follow-up actions to be taken regarding the updating of data, the imposition of sanctions related to fraud, and the follow-up to minimize the error in reporting.
- b) Policies and procedures, by:
 - a. Formulating the AML-CFT program Program within the Bank's internal policy by adopting the regulation from the regulator and the FATF recommendations 40 + 9;
 - b. Implementation AML-CFT Program in the form of SOP that includes, among others:
 - Customer acceptance;
 - *On-going review*;
 - Management reporting;
 - Transaction monitoring;
 - Regulatory reporting.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

Fungsi Kerja *Compliance* telah menetapkan langkah-langkah berikut untuk mengurangi dan mengelola risiko kepatuhan terhadap peraturan: (lanjutan)

B. Pemantauan Indikator Keuangan (lanjutan)

Dalam penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT), Bank telah melakukan langkah-langkah yang mencakup: (lanjutan)

- c) Sistem Pengendalian Internal:
 - a. Penunjukan petugas/pejabat yang bertugas secara khusus dalam pemantauan pelaksanaan proses dan program APU dan PPT pada setiap unit bisnis dan unit pendukung.
 - b. Penyusunan SOP yang lebih rinci terkait proses pelaksanaan program APU dan PPT pada masing-masing unit bisnis dan unit pendukung.
 - c. Pengembangan metodologi pengklasifikasian risiko APU dan PPT pada unit bisnis dan kantor cabang.
 - d. Pengembangan metodologi pengkajian kepatuhan terhadap implementasi ketentuan APU-PPT.
- d) Sistem Informasi Manajemen, dimana Bank telah memiliki:
 - a. Sistem untuk pemantauan transaksi nasabah, yang meliputi rekening tabungan/giro, deposito dan kartu kredit;
 - b. Sistem untuk melakukan *filtering* transaksi dari SWIFT baik *incoming* maupun *outgoing*;
 - c. Sistem untuk melakukan proses *screening* terhadap daftar hitam/sanksi;
 - d. Sistem aplikasi yang terkait dengan pelaporan kepada *regulator*.
- e) Sumber daya manusia dan pelatihan, di mana Bank telah:
 - a. Melakukan proses *Know Your Employee* (KYE) sebelum penerimaan karyawan;
 - b. Melakukan pelatihan terkait dengan APU-PPT, minimal 1 tahun sekali;
 - c. menerapkan metode *training* dengan cara:
 - i. *Face to face* : Pelatihan *in class*;

E-Learning, dengan penerapan *module Basic, Intermediate dan Advance*.

40. Risk Management Policies (continued)

Compliance Risk (continued)

The Compliance Function has put in place the following measures to mitigate and manage the regulatory compliance risk: (continued)

B. Monitoring the Financial Indicator (continued)

In implementation of Anti Money Laundering (AML) and Countering the Financing of Terrorism (CFT) Program, The Bank has taken steps which include: (continued)

- c) *Internal Control System*:
 - a. Appointment of staff/officer specifically tasked in monitoring the implementation of the AML-CFT process and programs in each business units and support units.
 - b. Formulating more detailed SOP regarding AML-CFT program implemetation process in each business unit and supporting unit.
 - c. Development of AML-CFT risk classification methodology in the business units and branches.
 - d. Development of compliance testing methodology on the implementation of AML-CFT regulation.
- d) *Management Information System*, where the Bank has established:
 - a. System for transaction monitoring which includes current/saving account, time deposit and credit cards;
 - b. System for SWIFT transaction filtering both for incoming and outgoing transaction;
 - c. System for screening process through the black list/sanctions list;
 - d. Application system related to regulatory reporting.
- e) *Human resource and training*, where the Bank already has:
 - a. Conducted *Know Your Employee* (KYE) process before employee recruitment;
 - b. Conducted training related to AML-CFT, minimum once a year;
 - c. implemented training method through:
 - i. *Face to face*: *in class* trainings;

E-Learning, with *Basic, Intermediate and Advance* modules application.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

Fungsi Kerja *Compliance* telah menetapkan langkah-langkah berikut untuk mengurangi dan mengelola risiko kepatuhan terhadap peraturan: (lanjutan)

B. Pemantauan Indikator Keuangan (lanjutan)

Selain hal di atas, Fungsi Kerja *Compliance* juga berperan penting sebagai penasehat dengan memberikan saran regulasi dan kepatuhan secara berkelanjutan kepada fungsi kerja bisnis dan fungsi kerja lainnya.

Risiko Strategik

Risiko strategik didefinisikan sebagai risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Kebijakan Manajemen Risiko Strategik telah ditetapkan guna memfasilitasi seluruh fungsi kerja dalam melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pelaporan risiko strategik.

Pengelolaan risiko strategik merujuk pada bagaimana Bank membuat suatu keputusan strategik untuk merespon segala perubahan lingkungan (internal dan eksternal) pada masa kini maupun pada masa yang akan datang, serta bagaimana modal dan sumber daya dialokasikan guna mencapai tujuan strategik Bank.

Secara berkelanjutan, Bank melakukan kaji ulang berkala atas pencapaian target keuangan dan realisasi strategi. Seluruh fungsi kerja bisnis juga bertanggung jawab untuk memantau risiko strategik pada areanya dan melaporkan secara tepat waktu kepada Direktur atau pejabat eksekutif senior terkait apabila terdapat isu potensial atau masalah yang memiliki implikasi strategik terhadap Bank.

Seluruh fungsi kerja bertanggungjawab untuk memantau risiko strategik.

40. Risk Management Policies (continued)

Compliance Risk (continued)

The Compliance Function has put in place the following measures to mitigate and manage the regulatory compliance risk: (continued)

B. Monitoring the Financial Indicator (continued)

Apart from the above, Compliance Function also plays an important advisory role as it provides the business and other units with regulatory and compliance advice on an ongoing basis.

Strategic Risk

Strategic risk is defined as the risk due to poor setting and/or implementation of a strategic decision and failure to anticipate any changes in the business environment.

Strategic Risk Management Policy has been established in order to support the identification, measurement, monitoring and reporting of strategic risk.

Strategic risk management refers to how the Bank makes strategic decisions in response to significant changes in the current and prospective environment (internal and external) and how it deploys capital and resources to achieve its Bank strategic goals.

On an on-going basis, the Bank performs periodic reviews on the achievement of financial targets and realized strategies. All business functions are also responsible for the monitoring of its strategic risks and reporting promptly to related Director or senior executive officers on any potential issues or problems that have strategic implications on the Bank.

All functions are responsible for the monitoring of strategic risk.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Hukum

Risiko hukum didefinisikan sebagai risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya perjanjian dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Bank melakukan pemantauan atas potensi risiko hukum yang mungkin timbul dari ketidakjelasan dalam kontrak/perjanjian, adanya perkara-perkara litigasi dan jaminan, klaim, kelemahan sistem hukum dan ketiadaan peraturan perundangan yang jelas. Dalam pengelolaan risiko hukum, Bank melakukan pemantauan komprehensif terhadap seluruh kegiatan operasional, terutama yang melibatkan pihak ketiga, yang berpotensi menimbulkan benturan kepentingan maupun tuntutan hukum. Pemantauan dilakukan dengan mengembangkan standar perjanjian meliputi peraturan dan kebijakan internal, melakukan kaji ulang atas perjanjian transaksional, dan menganalisa potensi risiko hukum pada produk dan aktivitas baru.

Risiko Reputasi

Risiko Reputasi dapat berdampak negatif pada pendapatan, likuiditas, atau modal Bank yang timbul dari persepsi atau opini negatif *stakeholder* terhadap praktik bisnis, kegiatan, dan kondisi keuangan Bank.

Pengelolaan risiko reputasi dilakukan melalui pencegahan peristiwa yang dapat menyebabkan risiko reputasi terjadi, misalnya dengan melakukan pemantauan, komunikasi secara berkala kepada para pemangku kepentingan, dan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan.

Mitigasi atas risiko reputasi dilakukan melalui pemantauan dan pengelolaan secara intensif atas pemberitaan negatif di media massa dan semua perangkat layanan nasabah oleh Divisi *Strategic Communication and Brand* dan *Customer Advocacy and Service Quality*.

Kualitas layanan dan penanganan keluhan nasabah telah ditingkatkan melalui pemantauan secara berkala dan pengembangan program yang dilakukan oleh Divisi *Customer Advocacy and Service Quality*.

40. Risk Management Policies (continued)

Legal Risk

Legal risk is defined as the risk caused by the weakness of the judicial aspect due to lawsuits, the absence of legislation support or weakness in binding such as not fulfilling the terms of agreement and imperfect collateral binding.

Bank has monitored the potential legal risk that might arise from lack of clarity of the contracts/agreements, litigation cases and collaterals, claims, weaknesses of juridical aspects and nonexistence of clear regulations. In managing the legal risk, Bank conducted monitoring in all operational activities, mainly those involving the third parties, which potentially can cause conflict of interest as well as lawsuits. Monitoring is conducted by developing standard agreements that include regulations and internal policies, reviewing transactional agreements, and analyzing new products or activities for potential legal risks.

Reputation Risk

Reputation Risk is the adverse impact on the Bank's income, liquidity, or capital arising from negative stakeholder perception or opinion of the Bank's business practices, activities, and financial condition.

Risk management for reputation risk is conducted through prevention of events that could lead to reputation risk, for example by conducting a regular communication to related stakeholders and a series of activities such as corporate social responsibility.

Mitigation of reputation risk was performed through intensive monitoring and management of negative news in mass media and all service tools by Strategic Communications and Brand and Customer Advocacy and Service Quality divisions.

Service quality and handling of customer complaints have been improved through the regular monitoring and development programme by Customer Advocacy and Service Quality division.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Reputasi (lanjutan)

Upaya Bank dalam memitigasi risiko reputasi, melalui:

- Melakukan tinjauan (evaluasi) dan revisi yang diperlukan atas kebijakan serta pedoman dalam penanganan keluhan nasabah.
- Mensosialisasikan seluruh revisi kebijakan tersebut serta alur kerja penanganan keluhan pada seluruh unit.
- Memaksimalkan peran *Contact Centre* dengan meningkatkan mekanisme untuk menangani keluhan serta mendelegasikan beberapa wewenang penyelesaian keluhan nasabah.
- Melakukan pemantauan pemberitaan media massa setiap hari dengan memberikan perhatian khusus kepada berita negatif atau keluhan nasabah yang berpotensi berdampak kepada reputasi.
- Melakukan evaluasi dan koordinasi secara berkala dengan unit-unit terkait untuk membahas keluhan nasabah, mencari solusinya termasuk penyelesaian keluhan sesuai dengan *Service Level Agreement (SLA)* yang ditentukan.
- Melakukan edukasi kepada para nasabah mengenai pencegahan atas tindakan pemalsuan atau penipuan (*fraud*) dengan menempatkan poster di cabang dan ATM, serta melalui iklan pada layar ATM.
- Guna meningkatkan kualitas layanan serta mendorong loyalitas nasabah, maka Bank melakukan rapat *Service Excellence Council* setiap bulan.
- Melakukan *coaching* dan pemantauan *standard* layanan untuk semua *front-liner* oleh penanggung jawab *layanan* wilayah secara periodik.
- Melakukan sosialisasi kepada seluruh bisnis segmen dan divisi terkait dengan alur proses penanganan keluhan agar dapat ditindaklanjuti dengan benar.
- Menanggapi keluhan nasabah secara tertulis dengan segera dan benar baik keluhan yang diterima melalui *Contact Centre*, cabang, media, Bank Indonesia (BI), dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

40. Risk Management Policies (continued)

Reputation Risk (continued)

The Bank's effort in mitigating reputation risk is through:

- *Revising and adjusting policy and guidance for complaint handling.*
- *Socializing all revised policies and complaint management procedure to all units.*
- *Maximising the role of Contact Center by improving the mechanism to handle hard/media threat complaints and delegation of duty regarding customer complaints settlement.*
- *Monitoring media coverage daily and providing special attention to negative news or complaint which has the potential to impact the Bank's reputation.*
- *Evaluating and coordinating regularly with related units to discuss customer complaint resolution, find out alternative solution including complaint resolution as per determined by the Service Level Agreement (SLA).*
- *Educating related customers on the precautionary actions against fraud by placing posters in branches and ATMs as well as through the display space on the ATM screen.*
- *In order to improve the service quality and to encourage the customer loyalty, the Bank conducts monthly Service Excellence Council meeting.*
- *Coaching and monitoring on the standardised services for all frontliners by Service PIC from regional periodically.*
- *Socialising process flow of complaint handling to to all business segments and divisions so that complaint can be followed up properly when it occurs.*
- *Responding customers' complaints in writing as soon as possible and properly either for complaints received through Contact Center, branches, Media, Bank Indonesia (BI), or Otoritas Jasa Keuangan (OJK).*

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

41. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Tabel di bawah ini disajikan perbandingan antara nilai tercatat, seperti dilaporkan dalam laporan posisi keuangan, dan nilai wajar semua aset keuangan dan liabilitas keuangan.

41. Fair Value of Financial Instruments

The tables below presents the comparison between the carrying values, as reported in the statement of financial position, and the fair values of all financial assets and liabilities.

	31 Desember/ 31 December 2018		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset Keuangan			Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas	519.377	519.377	Cash
Giro pada Bank Indonesia	6.035.664	6.035.664	Currents accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	679.690	679.690	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.204.068	2.204.068	Placement with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan - neto	71.291.344	71.291.344	Loans - net
Tagihan akseptasi - neto	2.174.972	2.174.972	Acceptances receivable - net
Aset lain-lain	475.243	475.243	Other assets
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi			Financial assets at fair value through profit or loss
Efek-efek yang diperdagangkan	344.546	344.546	Trading securities
Tagihan derivatif	667.761	667.761	Derivatives receivable
Kredit yang diberikan - neto	1.016.778	1.016.778	Loans - net
Aset keuangan tersedia untuk dijual			Available-for-sale financial assets
Investasi keuangan tersedia untuk dijual	10.202.287	10.202.287	Financial investments available-for-sale
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	907.016	907.016	Receivables on securities purchased with agreements to resell
Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo			Held-to-maturity financial assets
Dimiliki hingga jatuh tempo - neto	5.385.301	5.385.301	Held-to-maturity - net
Total	101.904.047	101.904.047	Total

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

41. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Tabel di bawah ini disajikan perbandingan antara nilai tercatat, seperti dilaporkan dalam laporan posisi keuangan, dan nilai wajar semua aset keuangan dan liabilitas keuangan. (lanjutan)

41. Fair Value of Financial Instruments (continued)

The tables below presents the comparison between the carrying values, as reported in the statement of financial position, and the fair values of all financial assets and liabilities. (continued)

	31 Desember/ 31 December 2018		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi			Financial liabilities at fair value through profit or loss
Liabilitas derivatif	618.585	618.585	Derivatives payable
Pinjaman yang diterima	1.115.140	1.115.140	Borrowings
Liabilitas Lain-lain			Other Liabilities
Liabilitas segera	148.107	148.107	Current liabilities
Simpanan	77.322.574	77.322.574	Deposits
Simpanan dari bank lain	3.142.288	3.142.288	Deposits from other banks
Bunga yang masih harus dibayar	247.607	247.607	Interests payable
Liabilitas akseptasi	2.203.221	2.203.221	Acceptances payable
Pinjaman yang diterima	2.085.100	2.085.100	Borrowings
Efek hutang yang diterbitkan - neto	3.791.207	3.806.581	Debt securities issued - net
Liabilitas lain-lain	311.371	311.371	Other liabilities
Total	90.985.200	91.000.574	Total

	31 Desember/ 31 December 2017		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset Keuangan			Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas	398.298	398.298	Cash
Giro pada Bank Indonesia	6.071.513	6.071.513	Currents accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2.452.901	2.452.901	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3.416.404	3.416.404	Placement with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan - neto	61.689.720	61.689.720	Loans - net
Tagihan akseptasi - neto	1.826.050	1.826.050	Acceptances receivable - net
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.015.168	1.015.168	Receivables on securities purchased with agreements to resell
Aset lain-lain	326.127	326.127	Other assets
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi			Financial assets at fair value through profit or loss
Efek-efek yang diperdagangkan	1.118.020	1.118.020	Trading securities
Tagihan derivatif	146.399	146.399	Derivatives receivable
Kredit yang diberikan - neto	308.484	308.484	Loans - net
Aset keuangan tersedia untuk dijual			Available-for-sale financial assets
Investasi keuangan tersedia untuk dijual	10.355.167	10.355.167	Financial investments available-for-sale
Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo			Held-to-maturity financial assets
Dimiliki hingga jatuh tempo - neto	4.596.187	4.596.187	Held-to-maturity - net
Total	93.720.438	93.720.438	Total

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

41. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Tabel di bawah ini disajikan perbandingan antara nilai tercatat, seperti dilaporkan dalam laporan posisi keuangan, dan nilai wajar semua aset keuangan dan liabilitas keuangan. (lanjutan)

41. Fair Value of Financial Instruments (continued)

The tables below presents the comparison between the carrying values, as reported in the statement of financial position, and the fair values of all financial assets and liabilities. (continued)

	31 Desember/ 31 December 2017		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi			Financial liabilities at fair value through profit or loss
Liabilitas derivatif	105.770	105.770	Derivatives payable
Pinjaman yang diterima	333.138	333.138	Borrowings
Liabilitas Lain-lain			Other Liabilities
Liabilitas segera	149.371	149.371	Current liabilities
Simpanan	75.046.863	75.046.863	Deposits
Simpanan dari bank lain	2.314.828	2.314.828	Deposits from other banks
Bunga yang masih harus dibayar	225.648	225.648	Interests payable
Liabilitas akseptasi	1.843.428	1.843.428	Acceptances payable
Efek hutang yang diterbitkan - neto	3.388.604	3.547.334	Debt securities issued - net
Liabilitas lain-lain	231.344	231.344	Other liabilities
Total	83.638.994	83.797.724	Total

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan, kecuali efek-efek yang diperdagangkan, tagihan dan liabilitas derivatif, investasi keuangan yang tersedia untuk dijual dan efek hutang yang diterbitkan, mendekati nilai tercatatnya karena aset dan liabilitas keuangan dalam jumlah signifikan memiliki jangka waktu yang pendek dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang. Tagihan dan liabilitas derivatif nilai wajarnya dihitung berdasarkan teknik penilaian. Efek-efek yang diperdagangkan dan investasi keuangan yang tersedia untuk dijual nilai wajarnya berdasarkan harga yang dapat diperoleh atau dapat diobservasi. Nilai wajar dari efek hutang yang diterbitkan dihitung menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

Penilaian atas nilai wajar instrumen keuangan berdasarkan hirarki nilai wajar dapat dilihat pada Catatan 2ac.

The fair value of financial assets and liabilities, except for trading securities, derivatives receivables and liabilities, financial investments available-for-sale and debt securities issued, approximate its carrying values because financial assets and liabilities in significant amount have short-term period and/or the interest rate is frequently reviewed. Derivatives receivables and liabilities fair value is based on valuation technique. Trading securities, and financial investment available-for-sale fair value is based on quoted or observable prices. The fair value of debt securities issued are calculated using discounted cash flows using market interest rate.

Valuation for the fair value of financial instruments based on the fair value hierarchy refer to Note 2ac.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

41. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Tabel dibawah ini menyajikan aset dan liabilitas yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari aset dan liabilitas:

41. Fair Value of Financial Instruments (continued)

The tables below show the asset and liabilities recognized at fair value based on the hierarchy used by the Bank in determining and disclosing the fair value of asset and liabilities:

		31 Desember/ 31 December 2018				
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Total		
Aset yang diukur pada nilai wajar					Assets measured at fair value	
Kredit yang diberikan - neto	-	1.016.778	-	1.016.778		Loans - net
Tagihan derivatif	-	667.761	-	667.761		Derivatives receivable
Efek-efek yang diperdagangkan	344.546	-	-	344.546		Trading securities
Investasi keuangan tersedia untuk dijual	10.202.287	-	-	10.202.287		Financial investments available-for-sale
Total aset yang diukur pada nilai wajar	10.546.833	1.684.539	-	12.231.372		Total assets measured at fair value
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					Assets for which fair value are disclosed	
Kredit yang diberikan - neto	-	70.516.468	774.876	71.291.344		Loans - net
Investasi keuangan dimiliki hingga jatuh tempo - neto	-	5.385.301	-	5.385.301		Financial investments held-to-maturity - net
Agunan yang diambil alih - neto	-	-	68.971	68.971		Foreclosed assets - net
Properti terbengkalai	-	-	7.424	7.424		Abandoned property
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	-	75.901.769	851.271	76.753.040		Total assets for which fair value are disclosed
Total	10.546.833	77.586.308	851.271	88.984.412		Total
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar					Liabilities measured at fair value	
Liabilitas derivatif	-	618.585	-	618.585		Derivatives liabilities
Pinjaman yang diterima	-	1.115.140	-	1.115.140		Borrowings
Total liabilitas yang diukur pada nilai wajar	-	1.733.725	-	1.733.725		Total liabilities measured at fair value
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan					Liabilities for which fair value are disclosed	
Efek hutang yang diterbitkan - neto	-	3.806.581	-	3.806.581		Debt securities issued - net
Total liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan	-	3.806.581	-	3.806.581		Total liabilities for which fair value are disclosed
Total	-	5.540.306	-	5.540.306		Total

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

41. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Tabel dibawah ini menyajikan aset dan liabilitas yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari aset dan liabilitas: (lanjutan)

41. Fair Value of Financial Instruments (continued)

The tables below show the asset and liabilities recognized at fair value based on the hierarchy used by the Bank in determining and disclosing the fair value of asset and liabilities: (continued)

	31 Desember/ 31 December 2017				
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Total	
Aset yang diukur pada nilai wajar					Assets measured at fair value
Kredit yang diberikan - neto	-	308.484	-	308.484	Loans - net
Tagihan derivatif	-	146.399	-	146.399	Derivatives receivable
Efek-efek yang diperdagangkan	1.118.020	-	-	1.118.020	Trading securities
Investasi keuangan tersedia untuk dijual	10.355.167	-	-	10.355.167	Financial investments available-for-sale
Total aset yang diukur pada nilai wajar	11.473.187	454.883	-	11.928.070	Total assets measured at fair value
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					Assets for which fair value are disclosed
Kredit yang diberikan - neto	-	61.104.101	585.619	61.689.720	Loans - net
Investasi keuangan dimiliki hingga jatuh tempo - neto	-	4.596.187	-	4.596.187	Financial investments held-to-maturity - net
Agunan yang diambil alih - neto	-	-	36.757	36.757	Foreclosed assets - net
Properti terbengkalai	-	-	8.560	8.560	Abandoned property
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	-	65.700.288	630.936	66.331.224	Total assets for which fair value are disclosed
Total	11.473.187	66.155.171	630.936	78.259.294	Total
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar					Liabilities measured at fair value
Liabilitas derivatif	-	105.770	-	105.770	Derivatives liabilities
Pinjaman yang diterima	-	333.138	-	333.138	Borrowings
Total liabilitas yang diukur pada nilai wajar	-	438.908	-	438.908	Total liabilities measured at fair value
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan					Liabilities for which fair value are disclosed
Efek hutang yang diterbitkan - neto	-	3.547.334	-	3.547.334	Debt securities issued - net
Total liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan	-	3.547.334	-	3.547.334	Total liabilities for which fair value are disclosed
Total	-	3.986.242	-	3.986.242	Total

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

42. Informasi Segmen Operasi

Tabel berikut adalah informasi segmen Bank berdasarkan segmen operasi:

	31 Desember/ 31 December 2018			
	Wholesale	Retail	Lainnya/ Others	Total
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain				
Pendapatan	2.226.137	1.926.537	335.782	4.488.456
Beban	(631.647)	(1.789.146)	(689.971)	(3.110.764)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(432.381)	(231.030)	(4.077)	(667.488)
Laba sebelum beban pajak	1.162.109	(93.639)	(358.266)	710.204
Beban pajak				(198.843)
Laba tahun berjalan				511.361

Laporan Posisi Keuangan				
Jumlah aset	73.469.699	25.518.707	4.687.542	103.675.948
Jumlah liabilitas	42.154.679	37.983.414	12.161.186	92.299.279

	31 Desember/ 31 December 2017			
	Wholesale	Retail	Lainnya/ Others	Total
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain				
Pendapatan	1.966.858	1.973.841	368.117	4.308.816
Beban	(576.379)	(1.795.330)	(373.574)	(2.745.283)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(940.899)	(313.216)	(915)	(1.255.030)
Laba sebelum beban pajak	449.580	(134.705)	(6.372)	308.503
Beban pajak				(230.982)
Laba tahun berjalan				77.521

Laporan Posisi Keuangan				
Jumlah aset	67.465.854	23.821.975	3.956.284	95.244.113
Jumlah liabilitas	37.147.269	39.432.820	7.717.373	84.297.462

43. Penitipan Harta

Bank juga memberikan jasa penitipan harta. Total uang jasa yang diterima dari pemberian jasa ini selama tahun 2018 dan 2017 adalah masing-masing sebesar Rp280 dan Rp3.374. Pada tanggal 6 Juli 2010, Bank telah memperoleh Surat Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-287/BL/2010, tentang Penetapan Penggunaan Persetujuan Bank Umum Sebagai Kustodian Atas Nama PT Bank UOB Indonesia.

42. Operating Segment Information

The tables below show the business segment information of the Bank, which are based on operating segment:

	31 Desember/ 31 December 2018			
	Wholesale	Retail	Lainnya/ Others	Total
Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income				
Income	2.226.137	1.926.537	335.782	4.488.456
Expenses	(631.647)	(1.789.146)	(689.971)	(3.110.764)
Allowance for impairment losses	(432.381)	(231.030)	(4.077)	(667.488)
Income before tax expense	1.162.109	(93.639)	(358.266)	710.204
Tax expense				(198.843)
Income for the year				511.361

Statement of financial position				
Total assets	73.469.699	25.518.707	4.687.542	103.675.948
Total liabilities	42.154.679	37.983.414	12.161.186	92.299.279

	31 Desember/ 31 December 2017			
	Wholesale	Retail	Lainnya/ Others	Total
Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income				
Income	1.966.858	1.973.841	368.117	4.308.816
Expenses	(576.379)	(1.795.330)	(373.574)	(2.745.283)
Allowance for impairment losses	(940.899)	(313.216)	(915)	(1.255.030)
Income before tax expense	449.580	(134.705)	(6.372)	308.503
Tax expense				(230.982)
Income for the year				77.521

Statement of financial position				
Total assets	67.465.854	23.821.975	3.956.284	95.244.113
Total liabilities	37.147.269	39.432.820	7.717.373	84.297.462

43. Custodianship

The Bank engages in the provision of custodial services. Total fees received from custodial services during 2018 and 2017 amounted to Rp280 and Rp3,374, respectively. On 6 July 2010, the Bank has obtained a Decree of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency No. KEP-287/BL/2010 about the Stipulation of Use of Approval of Commercial Bank as Custodian on behalf of PT Bank UOB Indonesia.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

44. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan pada laporan arus kas adalah sebagai berikut:

	1 Januari/ January 1, 2018	Arus Kas/Cash Flows		Perubahan Non Kas/ Non-Cash Changes	Selisih kurs/ Foreign exchange	31 Desember/ December 31, 2018	
		Penerimaan/ Proceeds	Pembayaran/ Payment				
Pinjaman diterima	333.138	2.851.725	-	-	15.377	3.200.240	Borrowings
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	580.138	-	-	-	580.138	Securities sold under agreements to repurchase
Efek hutang yang Diterbitkan - neto	3.388.604	1.000.000	(600.000)	2.603	-	3.791.207	Debt Securities issued - net
Total	3.721.742	4.431.863	(600.000)	2.603	15.377	7.571.585	Total

44. SUPPLEMENTARY CASH FLOW INFORMATION

Changes in liabilities arising from financing activities in the cash flow statement are as follows:

45. Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Bank berintensi untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

- PSAK No. 71: Instrumen Keuangan, yang diadopsi dari IFRS 9, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.

- PSAK No. 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, yang diadopsi dari IFRS 15, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

PSAK ini adalah standar tunggal untuk pengakuan pendapatan yang merupakan hasil dari *joint project* yang sukses antara Dewan Standar Akuntansi Internasional dan Dewan Standar Akuntansi Keuangan, mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.

45. Accounting Standards Issued but not yet Effective

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK), but not yet effective for current year financial statements are disclosed below. The Bank intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective.

- SFAS No. 71: Financial Instruments, adopted from IFRS 9, effective 1 January 2020 with earlier application is permitted.

This SFAS provides for classification and measurement of financial instruments based on the characteristics of contractual cash flows and business model of the entity; expected credit loss impairment model that resulting information more timely, relevant and understandable to users of financial statements; accounting for hedging that reflect the entity's risk management better by introduce a more general requirements based on management's judgment.

- SFAS No. 72: Revenue from Contracts with Customers, adopted from IFRS 15, effective 1 January 2020 with earlier application is permitted.

This SFAS is a single standards that a joint project between the International Accounting Standards Board (IASB) and the Financial Accounting Standards Board (FASB), provides revenue recognition from contracts with customers, and the entity is expected to have analyzing before recognizing the revenue.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

45. Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif (lanjutan)

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Bank berintensi untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif. (lanjutan)

- PSAK No. 73: Sewa, yang diadopsi dari IFRS 16, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan.

PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak-guna (*right-of-use assets*) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka-pendek dan (ii) sewa yang aset dasarnya (*underlying assets*) bernilai-rendah.

- Amendemen PSAK No. 24: Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program, berlaku efektif 1 Januari 2019.

Amendemen PSAK No. 24 memberikan panduan yang lebih jelas bagi entitas dalam mengakui biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian penyelesaian, biaya jasa kini dan bunga neto setelah adanya amendemen, kurtailmen, atau penyelesaian program karena menggunakan asumsi aktuarial terbaru (sebelumnya menggunakan asumsi aktuarial pada awal periode pelaporan tahunan). Selain itu, Amendemen PSAK 24 juga mengklarifikasi bagaimana persyaratan akuntansi untuk amendemen, kurtailmen, atau penyelesaian program dapat mempengaruhi persyaratan batas atas aset yang terlihat dari pengurangan surplus yang menyebabkan dampak batas atas aset berubah.

- ISAK No. 33 - Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka, berlaku efektif 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan.

ISAK No. 33 mengklarifikasi penggunaan tanggal transaksi untuk menentukan kurs yang digunakan pada pengakuan awal aset, beban atau penghasilan terkait pada saat entitas telah menerima atau membayar imbalan dimuka dalam valuta asing.

45. Accounting Standards Issued but not yet Effective (continued)

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK), but not yet effective for current year financial statements are disclosed below. The Bank intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective. (continued)

- SFAS No. 73: Leases, adopted from IFRS 16, effective 1 January 2020 with earlier application is permitted, but not before an entity applies SFAS 72: Revenue from Contracts with Customers.

This SFAS establish the principles of recognition, measurement, presentation, and disclosure of the lease by introducing a single accounting model, with the requirement to recognize the right-of-use assets and liability of the lease; there are 2 optional exclusions in the recognition of the lease assets and liabilities: (i) short-term lease and (ii) lease with low-value underlying assets.

- Amendments to SFAS No. 24: Employee Benefits regarding Amendments, Curtailments, or Program Settlement, effective 1 January 2019.

Amendments to SFAS No. 24 provide clearer guidance for entities in recognizing past service costs, settlement gains and losses, current service costs and net interest after amendments, curtailments, or completion of programs because they use the latest actuarial assumptions (previously using actuarial assumptions at the beginning of the reporting period annual). In addition, the Amendment to SFAS 24 also clarifies how the accounting requirements for amendments, curtailments, or program completion can affect the asset boundary requirements as seen from the reduction in surplus which causes the impact of the asset limit to change.

- IAS No. 33 - Foreign currency Transaction and Advance Consideration, effective 1 January 2019 with earlier application is permitted.

IAS No. 33 clarify the use of the transaction date to determine the exchange rate used in the initial recognition of the related asset, expense or income at the time the entity has received or paid advance consideration in the foreign currency.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

45. Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif (lanjutan)

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Bank berintensi untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif. (lanjutan)

- ISAK No. 34: Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan, berlaku efektif setelah 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan.

ISAK No. 34 mengklarifikasi dan memberikan panduan dalam merefleksikan ketidakpastian perlakuan pajak penghasilan dalam laporan keuangan.

Bank sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan Bank.

46. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyajian laporan keuangan yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Bank pada tanggal 25 Januari 2019.

45. Accounting Standards Issued but not yet Effective (continued)

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK), but not yet effective for current year financial statements are disclosed below. The Bank intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective. (continued)

- IAS No. 34: Uncertainty of Income Tax Treatment, effective after 1 January 2019 with earlier application is permitted.

IAS No. 34 clarifies and provides guidance to reflect the uncertainty of income tax treatments in the financial statements.

The Bank is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its financial statements.

46. Completion of the Financial Statements

The management is responsible for the preparation of financial statements which were completed and authorized for issuance by the Bank's Board of Directors on 25 January 2019.